

**PENGARUH *SELF EFFICACY* DAN *IMPOSTOR SYNDROME*
TERHADAP KECEMASAN AKADEMIK MAHASISWA**

SKRIPSI

Dosen Pembimbing: Dr. Siti Mahmudah, M.Si.



Disusun oleh:

Amr Yazid Pikoli
NIM:19410090

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA
MALIK IBRAHIM MALANG
TAHUN 2023**

**PENGARUH *SELF EFFICACY* DAN *IMPOSTOR SYNDROME*
TERHADAP KECEMASAN AKADEMIK MAHASISWA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Dekan Fakultas Psikologi UIN
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk memenuhi
salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar
Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh:

Amr Yazid Pikoli
NIM:19410090

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA
MALIK IBRAHIM MALANG
TAHUN 2023**

**PENGARUH *SELF EFFICACY* DAN *IMPOSTOR SYNDROME*
TERHADAP KECEMASAN AKADEMIK MAHASISWA**

SKRIPSI

Oleh:

Amr Yazid Pikoli
NIM:19410090

Telah disetujui Oleh:

Dosen pembimbing



Dr. Siti Mahmudah M.Si
NIP.196710291994032001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang



Prof. Dr. H. Rifa Hidayah, M.Si
NIP.197611282002120012002

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

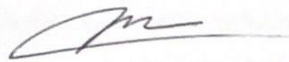
**PENGARUH *SELF EFFICACY* DAN *IMPOSTOR SYNDROME*
TERHADAP KECEMASAN AKADEMIK MAHASISWA**

Telah Dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada Tanggal 26 Juni 2023

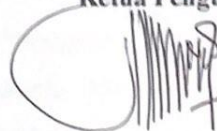
Susunan Dewan Penguji

Dosen pembimbing



Dr. Siti Mahmudah, M.Si
NIP.196710291994032001

Ketua Penguji



Hilda Halida, M.Psi, Psikolog
NIP.19910512201911202273

Penguji Utama



Dr. Muallifah, M.A
NIP.198505142019032008

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar

Sarjana Psikologi

Tanggal 26 Juni 2023

**Mengesahkan,
Dekan Fakultas Psikologi**

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si
NIP.197611282002120012002

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama: Amr Yazid Pikoli

NIM: 19410090

Fakultas: Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Pengaruh *Self efficacy* dan *Impostor syndrome* terhadap Kecemasan Akademik Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang” adalah murni hasil karya sendiri baik itu sebagian maupun keseluruhan isi kecuali kutipan yang berada dalam karya tulis ini. apabila ada suatu ketika ada claim dari pihak ketiga, itu bukan termasuk tanggung jawab dosen pembimbing dan seluruh pihak fakultas psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Malang, 3 Mei 2023



Amr Yazid Pikoli
NIM 19410090

MOTTO

People who believe they have the power to exercise some measure of control over their own lives are healthier, more effective, and more successful than those who lack faith in their ability to effect changes in their lives

Orang-orang yang percaya bahwa mereka memiliki kemampuan untuk mengendalikan kehidupan mereka sendiri akan lebih baik, lebih efektif, dan lebih sukses dibandingkan dengan mereka yang kurang yakin terhadap kemampuan mereka dalam melakukan perubahan-perubahan kehidupan.

”Alfred Bandura”

Penelitian ini peneliti persembahkan kepada:

Orang Tua Peneliti, Bapak Dr. Masrid Pikoli, M.Pd dan Ibu Irfawaty Jusuf, M.Pd dan adik Amr Mar'Iy Pikoli yang tiada henti memberikan doa dan dukungan selama proses perkuliahan dari awal sampai akhir. Terimakasih telah memberikan doa dan dukungan baik moril maupun materil selama menempuh Pendidikan sarjana S1.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim. Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT yang seantiasa melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga peneliti bisa menyelesaikan penelitian ini. Sholawat serta salam juga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang senantiasa kita nantikan syafa'atnya kelak di hari akhir.

Penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Self efficacy* dan *Impostor syndrome* terhadap Kecemasan Akademik”** tidak dapat selesai tanpa adanya bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak. Oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan rasa terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si. Selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Dr. Zamroni, M.Pd. Selaku kepala jurusan S1 Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Dr. Retno Mangestuti, M.Si. Selaku dosen wali yang telah mendampingi selama menempuh pendidikan sarjana
5. Dr. Siti Mahmudah M.Si. selaku dosen pembimbing 1 yang telah memberikan banyak arahan dan masukan serta meluangkan waktu demi kelancaran penelitian ini.
6. Hilda Halida, M.Psi. Psikolog selaku dosen pembimbing 2 yang telah memberikan banyak arahan dan masukan serta meluangkan waktu demi kelancaran penelitian ini.
7. Dr. Muallifah, M.A. selaku dosen penguji yang telah memberi masukan dan arahan demi kesempurnaan penelitian ini.
8. Segenap civitas akademika Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, terutama seluruh dosen, terimakasih terucap untuk segala ilmu yang telah disampaikan kepada kami untuk bekal di masa depan kelak.
9. Kedua orang tua yang selalu memberikan dukungan dan doa terbaik demi kelancaran penelitian ini.
10. Seluruh responden peneliti yakni mahasiswa fakultas psikologi uin malang Angkatan 2022.
11. Seluruh Sahabat/I PMII Rayon Penakluk Al-Adawiyah, terkhusus Sahabat/I angkatan 2019 yang telah kebersamai selama berproses di kampus hijau nan rindang ini.
12. Seluruh teman-teman Psikologi angkatan 2019, terimakasih atas segala kisah perjuangan selama menjadi mahasiswa.
13. Teman-teman seperjuangan sejak masa sekolah sampai detik ini, yang selalu memberikan dukungan penuh.
14. Semua pihak yang telah ikut berkontribusi membantu dalam penelitian ini.

Peneliti sangat menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna karena terbatasnya pengetahuan serta kemampuan peneliti, untuk itu

peneliti sangat terbuka dengan kritik dan saran yang membangun demi sempurnanya penelitian ini. Akhir kata, dengan kerendahan hati peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya maupun bagi pembaca.

Malang, 20 April 2023

Amr Yazid Pikoli
NIM 19410090

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Kecemasan Akademik	12
B. <i>Self efficacy</i>	21
C. <i>Impostor syndrome</i>	31
D. Hipotesis Penelitian.....	40
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Rancangan Penelitian	41
B. Identifikasi Variabel Penelitian	41
C. Definisi Operasional.....	43
D. Populasi dan Sampel.....	44
E. Tahapan Penelitian	47
F. Teknik Pengumpulan Data	48
G. Instrumen Penelitian.....	48
H. Validitas dan Reliabilitas.....	52
I. Teknik Analisis Data.....	53
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	59
A. Deskripsi Lokasi dan Objek Penelitian.....	59
B. Pelaksanaan Penelitian	61
C. Prosedur dan Administrasi Pengambilan data	61
D. Hasil Penelitian.....	62
E. Pembahasan	90
BAB V PENUTUP	99
A. Kesimpulan	99
B. Saran	101
DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN	106

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Tingkat Kecemasan Akademik	8
Gambar 3.1	Kerangka Variabel	43
Gambar 4.1	Kategorisasi <i>Self efficacy</i>.....	81
Gambar 4.2	Kategorisasi <i>Impostor syndrome</i>	83
Gambar 4.3	Kategorisasi Kecemasan Akademik.....	85

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Populasi Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang 2022	45
Tabel 3.2	Sebaran Aitem Self efficacy.....	49
Tabel 3.3	Sebaran Aitem Impostor syndrome.....	50
Tabel 3.4	Sebaran aitem Kecemasan akademik.....	51
Tabel 3.5	Klasifikasi Nilai Reliabilitas	53
Tabel 3.6	Kategorisasi Data	57
Tabel 4.1	Kriteria Penilaian Tanggapan Ahli	63
Tabel 4.2	Daftar Nama Ahli Panel Content Validity Ratio.....	63
Tabel 4.3	Blueprint Skala Self efficacy saat proses CVR.....	64
Tabel 4.4	Validitas Skala Self efficacy.....	66
Tabel 4.5	Blueprint Skala Impostor syndrome saat proses CVR.....	67
Tabel 4.6	Validitas Skala Impostor syndrome	69
Tabel 4.7	Blueprint Skala Kecemasan Akademik saat proses CVR	70
Tabel 4.8	Validitas Skala Kecemasan Akademik.....	72
Tabel 4.9	Statistik Reliabilitas Skala Self efficacy	73
Tabel 4.10	Statistik Reliabilitas Skala Impostor syndrome	74
Tabel 4.11	Statistik Reliabilitas Skala Kecemasan Akademik.....	74
Tabel 4.12	Uji Normalitas	75
Tabel 4.13	Uji Linieritas	76
Tabel 4.14	Hasil Uji Multikolinieritas.....	77
Tabel 4.15	Uji Heteroskedastisitas	78
Tabel 4.16	Uji Deskriptif Statistik Self efficacy.....	80
Tabel 4.17	Kategorisasi Self efficacy	80
Tabel 4.18	Uji Deskriptif Statistik Impostor syndrome	82
Tabel 4.19	Kategorisasi Impostor syndrome	82
Tabel 4.20	Uji Deskriptif Statistik Kecemasan Akademik.....	84
Tabel 4.21	Kategorisasi Kecemasan Akademik	84
Tabel 4.22	Uji F Simultan.....	86
Tabel 4.23	Sumbangan Efektif Variabel.....	87
Tabel 4.24	Sumbangan Efektif Aspek Variabel	878

ABSTRAK

Pikoli, Amr Yazid. NIM 19410090. Psikologi. 2023. Pengaruh *Self efficacy* dan *impostor syndrome* terhadap Kecemasan Akademik Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing: Dr. Siti Mahmudah, M.Si

Kata Kunci: *Self efficacy*, *Impostor syndrome*, Kecemasan Akademik

Mahasiswa merupakan pelajar tingkat akhir yang dituntut untuk dapat menjadi *agent of change* sesuai dengan anggapan masyarakat. Tentunya, akibat dari tuntutan-tuntutan akademik yang didapatkan, dapat memicu kecemasan akademik pada mahasiswa. Individu yang mengalami *impostor syndrome* biasanya memiliki keinginan kuat untuk terlihat pintar dalam bidang akademik, akan tetapi mereka justru mengalami ketakutan saat menghadapi kesulitan dalam proses belajarnya. *Self efficacy* berperan sebagai penggerak awal dalam diri mahasiswa untuk menyelesaikan kegiatan akademik di Perguruan Tinggi akan tetapi keberadaannya masih sulit disadari.

Penelitian ini bertujuan antara lain: 1) Mengetahui tingkat *self efficacy* pada mahasiswa angkatan 2022 di Fakultas Psikologi UIN Malang. 2) Mengetahui tingkat *impostor syndrome* pada mahasiswa angkatan 2022 di Fakultas Psikologi UIN Malang. 3) Mengetahui tingkat kecemasan akademik pada mahasiswa angkatan 2022 di Fakultas Psikologi UIN Malang 4) Mengetahui apakah ada pengaruh *self efficacy* dan *impostor syndrome* terhadap kecemasan akademik pada mahasiswa angkatan 2022 di Fakultas Psikologi UIN Malang.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif non eksperimental yang dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Populasi dalam penelitian ini merupakan Mahasiswa Angkatan 2022 Fakultas Psikologi UIN Malang dengan jumlah populasi sebanyak 269 orang. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 163 responden atau sekitar 60,5% dari keseluruhan populasi.

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat *self efficacy* berada pada taraf sedang dengan presentase 73%, tingkat *impostor syndrome* berada pada taraf sedang dengan presentase 72% dan tingkat kecemasan akademik berada pada taraf sedang dengan presentase 73%. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda terdapat pengaruh *self efficacy* dan *impostor syndrome* dengan nilai f -hitung $101,958 > f$ -tabel 3,05. dengan sumbangan efektif variabel yang diberikan sebanyak 56% berdasarkan nilai *R Square*. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *self efficacy* dan *impostor syndrome* terhadap kecemasan akademik.

ABSTRACT

Pikoli, Amr Yazid. Student's Number 19410090. Psychology. 2023. Pengaruh *Self efficacy* dan *impostor syndrome* terhadap Kecemasan Akademik Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. The Effect of Self-efficacy and impostor syndrome on Student Academic Anxiety in the Faculty of Psychology of Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Faculty of Psychology, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Advisor: Dr. Siti Mahmudah, M.Si

Keywords: *Self efficacy, Impostor syndrome, Academic Anxiety*

Students in a university are final-year students who are required to be agents of change following the public's opinion. Of course, due to the academic demands obtained, it can trigger academic anxiety in students. Usually, individuals who experience impostor syndrome have a strong desire to look smart in the academic field, but they experience fear when they face difficulties in the learning process. Self-efficacy plays a role as an initial mover in students to complete academic activities in tertiary institutions, but its existence still needs to be realized.

This research aims: 1) To find out the level of self-efficacy in class 2022 students at the Faculty of Psychology UIN Malang, 2) to find out the level of impostor syndrome in class 2022 students at the Faculty of Psychology UIN Malang, 3) to find out the level of academic anxiety in class 2022 students at the Faculty of Psychology UIN Malang, and 4) to find out whether there is an effect of self-efficacy and impostor syndrome on academic anxiety in class 2022 students at the Faculty of Psychology UIN Malang.

This research is a non-experimental quantitative, analyzed using multiple linear regression analysis. The population in this research was 2022 Batch Students of the Faculty of Psychology of UIN Malang, with a total population of 269 people. The samples taken in this research were 163 respondents, or about 60.5% of the entire population.

The result shows that the level of self-efficacy is at a moderate level with a percentage of 73%, the level of impostor syndrome is at a moderate level with a percentage of 72%, and the level of academic anxiety is at a moderate level with a percentage of 73%. Based on the multiple linear regression analysis results, self-efficacy and impostor syndrome have an effect with an f -count of $101.958 > f$ -table of 3.05 with an effective variable contribution of 56% based on the R Square value. It shows a significant effect between self-efficacy and impostor syndrome on academic anxiety.

البحث مخلص

بيكولي، عمرو يزيد. الرقم الجامعي: ١٩٤١٠٠٩٠. علم النفس. ٢٠٢٣. تأثير الكفاءة الذاتية ومتلازمة المحتال على القلق الأكاديمي لطلاب كلية علم النفس بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. كلية علم النفس بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

المشرف: د. سيتي محمودة، الماجستير.

الكلمات الرئيسية: الكفاءة الذاتية، متلازمة المحتال، القلق الأكاديمي.

يكون الطلاب في هذا البحث هم طلاب السنة الأخيرة المطالبون بأن يصبحوا وكلاء للتغيير وفقا لافتراضات المجتمع. بالطبع، نتيجة للمطالب الأكاديمية التي تم الحصول عليها، يمكن أن تثير القلق الأكاديمي لدى الطلاب. عادة ما يكون لدى الأفراد الذين يعانون من متلازمة المحتال رغبة قوية في الظهور بمظهر ذكي في الأكاديميين، لكنهم في الواقع يعانون من الخوف عند مواجهة صعوبات في عملية التعلم. تعمل الكفاءة الذاتية كمحرك أولي لدى الطلاب لإكمال الأنشطة الأكاديمية في التعليم العالي، ولكن لا يزال من الصعب تحقيق وجودها.

يهدف هذا البحث إلى معرفة: (١) مستوى الكفاءة الذاتية لدى الطلاب في الدورة ٢٠٢٢ في كلية علم النفس بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. (٢) مستوى متلازمة المحتال لدى طلاب في الدورة ٢٠٢٢ في كلية علم النفس بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. (٣) مستوى القلق الأكاديمي لدى طلاب في الدورة ٢٠٢٢ في كلية علم النفس بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. (٤) وجود تأثير الكفاءة الذاتية ومتلازمة المحتال على القلق الأكاديمي لدى طلاب في الدورة ٢٠٢٢ في كلية علم النفس بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

هذا البحث هو بحث كمي غير تجريبي تم تحليله باستخدام تحليل الانحدار الخطي المتعدد. السكان فيه هم طلاب في الدورة ٢٠٢٢ في كلية علم النفس بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج ويبلغ عددهم ٢٦٩ شخصا. كانت العينة المأخوذة فيه ١٦٣ مستجيبا أو حوالي ٦٠.٥% من إجمالي السكان.

وبناء على نتائج البحث كان مستوى الكفاءة الذاتية في فئة متوسطة بنسبة ٧٣%، وكان مستوى متلازمة المحتال في فئة متوسطة بنسبة ٧٢% ومستوى القلق الأكاديمي في فئة متوسطة بنسبة ٧٣%. استنادا إلى نتائج تحليل الانحدار الخطي المتعدد، هناك تأثير الكفاءة الذاتية ومتلازمة المحتال بقيمة ف الحساب $101.958 < F$ الجدول ٣.٠٥. مع المساهمة الفعالة للمتغير المعطى بقدر ٥٦% بناء على قيمة معامل التحديد ($R Square$). هذا أشار إلى أن هناك تأثيرا كبيرا من الكفاءة الذاتية ومتلازمة المحتال على القلق الأكاديمي.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mahasiswa merupakan pelajar tingkat atas yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi dan memiliki rata-rata usia 18 tahun keatas yang artinya usia tersebut sedang memasuki fase dewasa awal dalam fase tumbuh kembang manusia. Hal ini seperti yang diutarakan oleh Hurlock, (1990) bahwasanya masa dewasa awal bermula ketika manusia memasuki usia 18 tahun di mana pada masa dewasa awal ini merupakan periode manusia dalam menyesuaikan diri terhadap pola-pola kehidupan yang baru dan memulai harapan-harapan sosial yang baru. Pada masa dewasa awal, manusia akan mendapati berubahnya tanggung jawab yang akan diemban yakni dari seorang pelajar yang bergantung kepada orangtua menjadi seorang yang mandiri dan mampu berfikir kedepan (Hurlock, 1994).

Mahasiswa juga dituntut untuk cepat menyesuaikan diri dengan budaya akademik yang ada di perguruan tinggi dan tentunya sangat berbeda dengan budaya akademik yang ada di sekolah. Pada masa transisi yang akan dihadapi, mahasiswa akan menemukan banyak sekali perubahan sosiologis dan psikologis yang secara perlahan akan mereka alami. Seperti munculnya logika-logika atau pemikiran-pemikiran baru, penyebutan guru yang berubah menjadi dosen, individu-individu yang baru dengan karakter berbeda-beda, kebebasan yang selalu dapat dirasakan sebagai orang dewasa, serta tuntutan-tuntutan sosial seperti prestasi akademik (Feld dan Shusterman, 2015).

Perubahan peran lingkup akademik juga memiliki pengaruh besar pada mahasiswa tahun pertama. Seperti mengenai perihal perubahan sikap dosen, perbedaan cara mengajar dan sistem pembelajaran, materi yang mendalam dan sulit dipahami, menyeimbangkan waktu belajar dan mengerjakan tugas, hingga ketatnya persaingan mahasiswa di bidang akademik (Zorn, 2005).

Secara abstrak seorang mahasiswa baru harus memiliki suatu karakteristik sebagai suatu kemampuan atau kompetensi dasar. Karakteristik tersebut dalam aspek *mood* dapat dilihat dari motif akademik, karakteristik pribadi (ciri khas sikap), *self control*, pengetahuan atau informasi dalam bidang tertentu hingga keterampilan atau kemampuan untuk menyelesaikan suatu tugas tertentu secara baik (Spencer dan Spenser, 2008). Sedangkan secara sosiologis, mahasiswa baru mampu melakukan *coping* terhadap tuntutan-tuntutan sosial interpersonal yang baru dan berhubungan dengan pengalaman di perguruan tinggi. Seperti keterampilan komunikasi, partisipasi dalam kegiatan kampus atau interaksi mahasiswa dengan lingkungan kampus. (Sholeh, Dkk., 2018).

Mahasiswa diharapkan mampu menjadi representasi dari kaum intelektual yang ada di dunia. Hal ini berdasarkan fakta yang terjadi bahwasannya mahasiswa merupakan pelajar tingkat akhir di bangku pendidikan yang dituntut untuk dapat menjadi *agent of change* sesuai dengan anggapan masyarakat. Tentunya, akibat dari tuntutan-tuntutan akademik yang didapatkan, dapat memicu kecemasan akademik pada mahasiswa. Seperti yang dipaparkan penelitian Ardianto, dalam Shabilla, (2021) bahwa

kecemasan yang dirasakan oleh mahasiswa dapat membuat mereka sulit untuk berkonsentrasi saat melakukan kegiatan belajar, hilang kendali akan diri sendiri, sering melamun, dan banyak khawatir mengenai masa depan. Kecemasan ini dapat mengganggu keadaan fisik mereka serta membuat mereka sulit untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

Self efficacy didefinisikan sebagai penilaian individu terhadap kemampuannya untuk melakukan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu (Zulkosky, 2009). Dalam hal mengatasi kecemasan pada individu akan berbeda satu sama lain, hal ini tergantung pada penilaian individu terhadap kemampuannya masing-masing, atau yang disebut dengan *self efficacy* Sarafino dalam (Paradewari, 2017). Individu dengan efikasi diri yang tinggi dapat merencanakan dan menyelesaikan tugas dengan baik (Ahmad dan Safaria, 2013). *Self efficacy* juga dikaitkan dengan motivasi dan perubahan perilaku untuk meningkatkan pengaruh regulasi dan fungsi psikososial pada individu (Iancu, Ehud, Itzhak, 2015). Individu dengan efikasi diri yang tinggi dapat merencanakan dan menyelesaikan tugas dengan baik (Ahmad dan Safaria, 2013). *Self efficacy* juga dikaitkan dengan motivasi dan perubahan perilaku untuk meningkatkan pengaruh regulasi dan fungsi psikososial pada individu (Iancu, dkk. 2015).

Efikasi diri yang rendah dikaitkan dengan tingginya tingkat depresi, kecemasan, stres, dan perasaan tidak berdaya (Zulkosky, 2009). Namun, *self efficacy* yang salah secara berlebihan dapat menyebabkan disfungsi, sedangkan disfungsi *self efficacy* mengakibatkan individu melebih-lebihkan

kemampuan mereka untuk menyelesaikan tugas yang mengarah pada kegagalan, atau meremehkan kemampuan mereka yang mengarah pada peluang yang hilang (Razavi, Shahrabi, dan Siamian, 2017). Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa *self efficacy* secara signifikan berkorelasi dengan individu yang cemas (Jain dan Dowson, 2009) dalam (Ekizoglu dan Ozcinar, 2010). Hasil penelitian menunjukkan korelasi negatif, di mana semakin tinggi tingkat efikasi diri individu maka semakin rendah tingkat kecemasan individu.

Hal ini juga selaras dengan Hasil penelitian Purwanti Dkk, (2019) pada mahasiswa UNY yang menunjukkan bahwa efikasi diri (*Academic self efficacy*) mahasiswa UNY memiliki hubungan negatif yang signifikan terhadap *academic anxiety* di mana semakin tinggi *Academic self efficacy* maka semakin rendah *academic anxiety*. Hal ini sejalan dengan konsep teori kognitif sosial yang menyatakan bahwa efikasi diri yang rendah akan menyebabkan meningkatnya kecemasan dan perilaku menghindar. Individu akan menghindari segala aktivitas yang dapat memperparah keadaan dan ini bukan disebabkan oleh ancaman tetapi perasaan bahwa mereka tidak memiliki kemampuan untuk mengelola aspek-aspek yang berisiko.

Dalam hal mengatasi kecemasan pada individu akan berbeda satu sama lain, hal ini tergantung pada penilaian individu terhadap kemampuannya masing-masing, atau yang disebut dengan *self efficacy* (Sarafino dalam Paradewari, 2017). Individu dengan efikasi diri yang tinggi dapat merencanakan dan menyelesaikan tugas dengan baik (Ahmad dan Safaria,

2013). *Self efficacy* juga dikaitkan dengan motivasi dan perubahan perilaku untuk meningkatkan pengaruh regulasi dan fungsi psikososial pada individu (Iancu, dkk. 2015). Individu dengan efikasi diri yang tinggi dapat merencanakan dan menyelesaikan tugas dengan baik (Ahmad dan Safaria, 2013). *Self efficacy* juga dikaitkan dengan motivasi dan perubahan perilaku untuk meningkatkan pengaruh regulasi dan fungsi psikososial pada individu (Iancu, dkk. 2015). Kecemasan Akademis yang dialami oleh mahasiswa dapat diatasi dengan adanya *self efficacy* yang tinggi, seperti yang disebutkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Mugiarto, (2018) bahwa kecemasan yang dirasakan mahasiswa memiliki hubungan dengan *self efficacy* apabila dilihat dari kemampuan mahasiswa dalam menghadapi situasi yang sulit. Mahasiswa yang memiliki *self efficacy* yang tinggi cenderung memiliki kecemasan yang rendah dalam menjalani tugasnya. Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Qudsyi dan Putri, (2016) yang mengatakan bahwa semakin tinggi *self efficacy* yang dimiliki oleh peserta didik maka peserta didik tersebut akan merasakan kecemasan akademik yang lebih rendah terutama kecemasan dalam menghadapi ujian.

Self efficacy ini sangat mempengaruhi proses kegiatan akademik. *Self efficacy* berperan sebagai penggerak awal dalam diri mahasiswa untuk menyelesaikan kegiatan akademik di Universitas. Baron dan Byrne, (2005) mengemukakan bahwa *self efficacy* merupakan sebuah evaluasi seseorang terhadap kemampuan yang dimiliki dalam mencapai tujuan dan mengatasi tantangan yang dialami (Pratama, 2019). Myers, (2012) juga menyatakan

bahwa *self efficacy* adalah keyakinan seseorang untuk mampu menyelesaikan sesuatu (Pratama, 2019). *Self efficacy* pada mahasiswa yang akan menentukan mahasiswa dalam mengerjakan skripsinya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Turner, (2009) terhadap 146 mahasiswa, diketahui bahwa motivasi intrinsik dan *self efficacy* dapat mempengaruhi performa seseorang, apabila seseorang yakin pada kemampuannya dalam mencapai suatu target yang diinginkan maka seseorang tersebut akan benar-benar meraih keberhasilan (Sulistiyowati, 2016). Seorang mahasiswa yang memiliki *self efficacy* yang tinggi akan memiliki kondisi emosional yang baik bagi dirinya untuk menghadapi segala rintangan yang dihadapinya. Kondisi emosional yang baik juga akan membuat seseorang untuk mengatasi stres yang dirasakan. Individu yang memiliki *self efficacy* yang rendah cenderung menganggap bahwa apa yang dikerjakan lebih sulit daripada kenyataan, yang dapat menyebabkan kecemasan dan stres pada waktu yang sama (Pajeres, dalam Sulistiyowati, 2016).

Sikap pesimis dengan menganggap apa yang dikerjakan lebih sulit daripada yang dihadapi juga akan membawa mahasiswa kepada ketidakpercayaan terhadap suatu prestasi belajar yang berhasil diraih. Contohnya saja berdasarkan *survey* yang dilakukan diawal masuk perguruan tinggi di mana mahasiswa menganggap bahwa keberhasilan pencapaian akademik lulus seleksi perguruan tinggi adalah sesuatu yang hanya kebetulan terjadi dan bukan merupakan murni hasil pencapaian dari diri mereka. Prestasi akademik yang baik seharusnya menjadi suatu pencapaian yang

membanggakan untuk seorang mahasiswa. Akan tetapi ketika mereka dinyatakan lulus seleksi dan masuk ke perguruan tinggi masih banyak yang merasa bahwa pencapaian mereka hanyalah sebuah kebetulan. Bahkan, masih banyak mahasiswa yang berfikir bahwa pencapaian akademik adalah sesuatu yang kebetulan dan bukan berasal dari kemampuan diri mereka sendiri. Pencapaian akademik hanyalah suatu yang terjadi sesaat dan mungkin saja hanyalah sebuah keberuntungan pada saat itu saja. Perasaan seperti hal ini disebut dengan *impostor syndrome*.

Pada kehidupan perkuliahan, kecemasan yang memungkinkan untuk dipengaruhi oleh *impostor syndrome* adalah kecemasan akademik. Individu yang mengalami *impostor syndrome* biasanya memiliki keinginan kuat untuk terlihat pintar dalam bidang akademik, akan tetapi mereka justru mengalami ketakutan saat menghadapi kesulitan dalam proses belajarnya (Langford dan Clance, 1993). Perasaan-perasaan itu dapat menjadi stresor bagi individu tersebut. Saat individu mengalami perasaan sebagai seorang impostor, dan mereka tidak mampu mengatasinya maka hal tersebut juga dapat memicu munculnya suatu kecemasan. Chrisman dan Pieper, (1995) menyatakan bahwa *impostor syndrome* memiliki hubungan erat dengan tingginya tingkat depresi dan kecemasan. Pengamatan klinis yang dilakukan oleh Clance, (1985) mengungkapkan bahwa tingginya tingkat kecemasan, depresi, dan ketidakpuasan di kehidupannya, mendorong seorang impostor untuk mencari bantuan profesional (Sakulku dan Alexander, 2011).

Kecemasan akademik merupakan fenomena negatif yang sering muncul pada diri mahasiswa. Kecemasan akademik membuat mahasiswa sulit untuk berkonsentrasi dalam pembelajaran di kelas. Mahasiswa dengan kecemasan akademik akan sulit untuk memiliki motivasi dalam menghadapi ujian, malas dalam mengerjakan tugas, hingga selalu merasa bosan ketika pembelajaran di kelas sedang berlangsung. Sehingga berimbas pada penilaian di kelas di Fakta di lapangan yang dilakukan Hal ini seperti yang disebutkan oleh Hooda dan Saini, (2017) bahwsannya kecemasan akademik memberikan berbagai dampak negatif bagi seorang mahasiswa. Dalam lingkungan kampus, fakta di lapangan yang ditemukan berdasarkan hasil survey tingkat kecemasan akademik mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang Angkatan 2022 saat ini adalah berada di *range* sedang sampai dengan tinggi. Adapun diagram tingkat kecemasan akademik mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang akan dijelaskan dalam gambar 1.1 berikut:



Gambar 1. 1
Tingkat Kecemasan Akademik

Survey penyebaran skala kecemasan akademik terhadap 72 mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang Angkatan 2022 menunjukkan bahwa terdapat 32% mahasiswa memiliki kecemasan akademik berkategori tinggi dan 68% berkategori sedang. Artinya, Kecemasan akademik sudah cukup penting dan menkhawatirkan, sehingga kecemasan akademik menjadi masalah yang harus segera terselesaikan dalam lingkungan perkuliahan agar mahasiswa dapat terhindar dan dapat dengan mudah menerima segala bentuk kegiatan belajar mengajar di perkuliahan.

Berdasarkan berbagai pemaparan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat diketahui bersama bahwa *self efficacy* memiliki peranan penting pada diri mahasiswa yakni sebagai bentuk pendorong dalam menyelesaikan masalah-masalah dalam dunia perkuliahan dan menghasilkan sebuah pemikiran positif sehingga menjadi solusi akan tugas-tugas mahasiswa dalam menjalani perkuliahan dan menghindarkan mahasiswa terhadap gangguan kecemasan akademis. Selain itu juga dengan adanya fenomena *impostor syndrome* maka diduga justru melahirkan *low self esteem* yang membuat mahasiswa justru semakin dekat dengan gangguan kecemasan akademik. Selain itu pengaruh *self efficacy* terhadap kecemasan akademik juga perlu diketahui karena hal ini diduga mempengaruhi kecemasan akademik di samping juga dugaan terhadap peran *impostor syndrome* yang timbul dalam diri mahasiswa yang menjadi pengaruh munculnya kecemasan akademik, oleh sebab itu dalam penelitian ini ingin mendapatkan data yang mendetail terkait pengaruh *self efficacy* dan *impostor syndrome* terhadap kecemasan akademik

pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang. Apabila dijabarkan satu persatu, maka *self efficacy* dan *impostor syndrome* merupakan variabel X atau variable *independent* yang bertugas untuk mempengaruhi. Sedangkan kecemasan akademik merupakan variabel Y atau variabel tergantung variable *dependent* yang dipengaruhi oleh variabel bebas variable *independent*. Atau dalam kata lain, penelitian ini berupaya untuk melihat apakah *self efficacy* dan *impostor syndrome* dapat mempengaruhi individu yang mengalami kecemasan akademik atau justru tidak berpengaruh kepada kecemasan akademik yang dialami oleh individu.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat *self efficacy* pada mahasiswa angkatan 2022 di Fakultas Psikologi UIN Malang?
2. Bagaimana tingkat *impostor syndrome* pada mahasiswa angkatan 2022 di Fakultas Psikologi UIN Malang?
3. Bagaimana tingkat kecemasan akademik pada mahasiswa angkatan 2022 di Fakultas Psikologi UIN Malang?
4. Bagaimana pengaruh *self efficacy* dan *impostor syndrome* terhadap kecemasan akademik pada mahasiswa Angkatan 2022 di Fakultas Psikologi UIN Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui tingkat *self efficacy* pada mahasiswa angkatan 2022 di Fakultas Psikologi UIN Malang.

2. Mengetahui tingkat *impostor syndrome* pada mahasiswa angkatan 2022 di Fakultas Psikologi UIN Malang.
3. Mengetahui tingkat kecemasan akademik pada mahasiswa angkatan 2022 di Fakultas Psikologi UIN Malang.
4. Mengetahui apakah ada pengaruh *self efficacy* dan *impostor syndrome* terhadap kecemasan akademik pada mahasiswa angkatan 2022 di Fakultas Psikologi UIN Malang.

D. Manfaat Penelitian

1. Mafaat Teoritis

Manfaat dari penelitian ini secara teoritis harapannya mampu memberikan informasi serta menambah pengetahuan atau keilmuan dalam bidang psikologi dan bidang keilmuan lainnya, sekaligus sebagai sumber literasi atau bahan acuan bagi peneliti selanjutnya dari teori yang dijabarkan.

2. Manfaat Praktis

a. Mahasiswa

Manfaat praktis dalam penelitian ini harapannya dapat memberikan gambaran pada mahasiswa baru tentang fenomena *impostor syndrome* yang jarang disadari dan pengaruh *self efficacy* dalam peningkatan kepercayaan agar terhindar dari kecemasan akademik.

b. Pengambil kebijakan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu pedoman penerapan kebijakan dalam lingkungan kampus.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kecemasan Akademik

1. Definisi kecemasan akademik

Kecemasan berasal dari bahasa Inggris, yaitu *anxieties*, *anxiety*, atau *Anxieties* yang artinya rasa khawatir atau kegelisahan. Di dalam kamus psikologi dijelaskan bahwa makna umum dari *anxiety* adalah kondisi emosi yang buruk dan tidak menyenangkan, disertai ciri-ciri takut terhadap sesuatu, rasa gemetar, menekan dan tidak nyaman, (Reber dkk 2010). Hal ini selaras dengan Fausiah dkk, (2005) Kecemasan seringkali disertai dengan gejala fisik seperti sakit kepala, jantung berdebar cepat, dada terasa sesak, sakit perut, atau tidak tenang dan tidak dapat duduk diam dll. Namun gejala kecemasan yang muncul dapat berbeda-beda pada setiap orang. Menurut Chaplin (dalam Novitria, 2022) definisi kecemasan atau *anxiety* dibagi menjadi empat, yaitu :

- a. Perasaan campuran yang berisikan ketakutan dan keprihatinan mengenai masa-masa mendatang tanpa sebab khusus untuk ketakutan tersebut.
- b. Rasa takut atau kekhawatiran kronis pada tingkat yang ringan.
- c. Kekhawatiran atau ketakutan yang kuat dan meluap-luap.
- d. Satu dorongan sekunder mencakup suatu reaksi penghindaran pada pelajar.

Taufik, (2017) menjelaskan bahwa kecemasan pada dasarnya dialami oleh siapa saja, baik laki-laki maupun perempuan karena setiap manusia pasti akan mengalami kecemasan walaupun dengan sumber yang berbeda-beda. Kecemasan tidak bisa dipisahkan dari manusia, selama kecemasan yang dialami oleh individu masih dalam batas wajar maka kecemasan tersebut masih bisa untuk dikendalikan. Kecemasan yang dialami oleh individu bersumber dari beberapa hal seperti adanya tuntutan sosial yang berlebihan sedangkan tuntutan tersebut tidak atau belum dapat dipenuhi oleh individu yang bersangkutan, standar prestasi individu yang terlalu tinggi dengan kemampuan yang dimilikinya, misalnya mempunyai kecenderungan perfeksionis, perasaan rendah diri, kekurangsiapan individu menghadapi situasi yang sulit, pola pikir dan persepsi negative terhadap situasi maupun terhadap diri sendiri (Firmansyah, 2007).

Ottens, (dalam Endah, 2015) menjelaskan bahwa kecemasan akademik mengacu pada terganggunya pola pemikiran dan respon fisik serta perilaku karena kemungkinan performa yang ditampilkan mahasiswa tidak diterima secara baik ketika tugas-tugas akademik diberikan. Ketika mahasiswa memiliki kecemasan, mereka akan mudah kehilangan konsentrasi, kurang percaya diri, memiliki daya nalar yang buruk, dan memori jangka pendek (Vitasari dkk, 2010). Hal ini selaras dengan yang dikatakan oleh Bandura (dalam Prawitasari, 2012) bahwa kecemasan akademik merupakan kecemasan yang didasari oleh adanya ketidakpercayaan akan kemampuan

yang ada pada diri sendiri dalam mengatasi atau menyelesaikan tugas-tugas akademik.

Chatterjee dan Sinha, (2013) juga menjelaskan adanya harapan orang tua juga mempengaruhi kinerja anak dalam memberikan hasil terbaik yang sesuai dengan keinginan orang tua, namun apabila harapan tersebut tidak sesuai dengan yang terjadi, maka dapat memicu terjadinya kecemasan akademik. Kecemasan akademik yang dialami mahasiswa membuat mahasiswa menjadi sulit untuk berkonsentrasi pada berbagai tugas akademik seperti membaca, menulis, mendengar, dan berbicara (Pekrun, 2006).

Holmes, (1991) mengatakan secara kognitif, seseorang yang merasa cemas akan terus mengkhawatirkan segala macam masalah yang mungkin terjadi, sehingga ia akan sulit untuk berkonsentrasi atau mengambil keputusan, bingung, dan menjadi sulit untuk mengingat kembali.

Berdasarkan uraian tersebut, kecemasan akademik merupakan suatu kondisi di mana emosi manusia sedang buram atau lebih cenderung kearah tidak menyenangkan yang disebabkan oleh faktor akademik seperti ketakutan terhadap ketidakmampuan individu dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik.

2. Aspek kecemasan akademik

Holmes (1991), membagi aspek kecemasan dalam empat aspek, yaitu mood, kognitif, somatik, dan motorik. Adapun penjelasan dari keempat aspek kecemasan tersebut adalah:

a. *Mood*

Holmes mengatakan bahwa gejala *mood* yang terjadi berupa khawatir, ketegangan, panik, dan ketakutan. *Mood* seseorang yang merasa cemas dapat berupa was-was, khawatir, gelisah, takut, tegang, gugup, dan rasa tidak aman. Individu tidak dapat merasa tenang dan mudah tersinggung, sehingga memungkinkannya untuk terkena depresi.

b. Kognitif

Secara kognitif, seseorang yang merasa cemas akan terus mengkhawatirkan segala macam masalah yang mungkin terjadi, sehingga ia akan sulit untuk berkonsentrasi atau mengambil keputusan, bingung, dan menjadi sulit untuk mengingat kembali.

c. Somatik

Secara somatik (dalam reaksi fisik atau biologis), gangguan kecemasan dibagi kedalam dua bagian, yaitu pertama adalah gejala langsung yang terdiri dengan mudah berkeringat, sesak nafas, jantung berdetak cepat, tekanan darah meningkat, pusing, otot yang tegang. Kedua, kalau kecemasan dirasakan secara berlarut-larut, maka hal tersebut secara berkesinambungan akan meningkatkan

tekanan darah, sakit kepala, ketegangan otot, dan sering merasa mual.

d. Motorik

Secara motorik (gerak tubuh) kecemasan dapat terlihat dari gangguan tubuh pada seseorang, seperti tangan yang selalu gemetar, suara yang terbata-bata, dan sikap yang terburu-buru

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa aspek aspek kecemasan akademik yaitu *mood*, kognitif, somatik dan motorik. Di mana dari keempat aspek ini mamicu perasaan individu untuk menjadi khawatir atau takut sehingga memunculkan reaksi fisik seperti jantung berdetak dengan cepat dan nafas akan terasa lebih cepat.

3. Indikator Kecemasan Akademik

Berdasarkan aspek-aspek yang dipaparkan sebelumnya, maka dapat ditetapkan indikator-indikator kecemasan akademik. Indikator akan dijabarkan berdasarkan aspek-aspek dari kecemasan akademik menurut Holmes, (1991) yakni aspek *mood*, kognitif, motorik, dan somatik. Adapun indikator-indikator tersebut adalah sebagai berikut:

a. Indikator aspek *mood*

1) Individu merasa tegang

Ketegangan individu merupakan suatu kondisi di mana kondisi psikologis individu tertekan sehingga memunculkan reaksi-reaksi yang dapat membuat individu tidak merasa nyaman.

2) Individu merasa khawatir

Perasaan khawatir yang dirasakan oleh individu merupakan respon psikologis dari rasa ketidakpercayaan individu terhadap sesuatu yang akan terjadi selanjutnya.

3) Individu merasa gugup

Perasaan gugup merupakan reaksi psikologis individu pada saat individu tidak mampu mengontrol situasi yang terjadi dilingkungkannya sehingga menimbulkan kebingungan pada individu.

4) Individu merasa takut

Perasaan takut merupakan reaksi psikologis yang muncul akibat adanya ancaman yang dirasakan oleh individu.

b. Indikator aspek motorik

1) Gemetar

Gemetar merupakan reaksi motorik individu yang muncul sebagai respon dari perasaan takut yang dialami oleh individu.

2) Terburu-buru

Terburu-buru merupakan reaksi motorik yang muncul sebagai respon akan kekhawatiran individu terhadap suatu hal sehingga menyebabkan rendahnya konsentrasi.

c. Indikator aspek kognitif

1) Merasa sulit berkonsentrasi

Sulit berkonsentrasi merupakan reaksi kognitif akibat stress dan kondisi-kondisi medis lainnya yang terjadi karena kerja otak yang dipaksa untuk *multitasking* akibat tuntutan masalah sehingga membuat individu tidak dapat fokus dan pada akhirnya tidak dapat berkonsentrasi.

2) Tidak mampu dalam menyikapi atau mengambil keputusan

Tidak mampu mengambil keputusan merupakan reaksi kognitif yang timbul sebagai akibat dari kebingungan dalam membaca suatu hal yang terjadi pada diri individu.

d. Indikator aspek somatik

1) Jantung berdebar cepat

Debaran jantung yang cepat dipicu oleh rasa cemas individu terhadap suatu hal yang dapat menyebabkan gangguan dalam komponen jantung yang berfungsi untuk mengatur irama jantung.

2) Tangan mudah berkeringat

Tangan mudah berkeringat merupakan reaksi somatik yang dirasakan individu sebagai respon tubuh pada saat individu merasa cemas.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan akademik

Hurlock (dalam Aristawati 2020) menyatakan bahwa kecemasan akademik yang dialami oleh mahasiswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor misalnya usia, jenis kelamin, status kesehatan, pengalaman, dan besar kecilnya *stressor*. Sebelumnya, Hooda, dan Saini, (2017) telah menjelaskan faktor-faktor yang dapat memicu tingkat kecemasan akademik pada mahasiswa, yakni pengalaman masa lalu tentang pelajaran, persepsi tentang beban kelas, kemampuan untuk dapat mengatur waktu masalah dengan keluarga, dan keyakinan yang mungkin dapat membentuk konsep yang lebih banyak sebagai reaksi dari situasi yang membawa pada kecemasan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan akademik yakni pengalaman, kemampuan mengatur waktu dan masalah-masalah eksternal yang dihadapi seperti keluarga ataupun dengan teman.

5. Kecemasan Akademik dalam Persepektif Islam

Agama Islam tentunya telah banyak membahas mengenai kecemasan didalam al-Qur'an sebagai pedoman untuk umat manusia. Kecemasan tidak dituliskan secara spesifik namun dengan beberapa bahasa indah "*Balaghah*" di dalam al-Qur'an yang mengarah kepada bentuk kecemasan. Salah satunya adalah "*Khauf*". Menurut KBBI *Khauf* adalah ketakutan atau kekhawatiran akan suatu hal. Adapun menurut tasawuf *khauf* merupakan sikap mental ketika seseorang merasa takut

pengabdianya belum sempurna kepada Allah SWT dan khawatir ketika diberikan musibah. *Khauf* tertulsikan sebanyak seratus dua puluh kali di dalam Al-Qur'an. Salah satunya pada surah Az-Zumar ayat 13:

قُلْ إِنِّي أَخَافُ إِنْ عَصَيْتُ رَبِّي عَذَابَ يَوْمٍ عَظِيمٍ

Artinya: Katakanlah, “Sesungguhnya aku takut akan azab pada hari yang besar jika aku durhaka kepada Tuhanku.”

Ayat tersebut menggambarkan tentang kecemasan orang-orang setelah tidak menaati perintah Allah SWT dan takut akan azab di hari kiamat. Jika dikiasikan dengan perspektif akademik maka kekhawatiran memperoleh nilai yang tidak sesuai karena melakukan kecurangan di dalam ujian menjadi fenomena yang tidak sulit untuk ditemui saat ini.

Al-Qur'an dalam mengatasi hal ini telah memberikan solusi untuk senantiasa taat kepada Allah SWT agar terhindar dari rasa cemas dan takut, maka hal tersebut juga patut diterapkan dalam perspektif akademik untuk senantiasa jujur dalam mengerjakan tugas dan ujian agar tidak khawatir dengan penilaian akhir. Hal tersebut sebagaimana tertulis di dalam Al-Qur'an surah An-Nisa ayat 59:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”

Al-Qur’an sebagai kitab suci agama islam menjadi pedoman yang luar biasa dalam mengatasi segala permasalahan hidup umat manusia termasuk kecemasan. Menurut Zurrahmah, (2019) selain dua ayat sebelumnya terdapat beberapa ayat dalam Al-Qur’an yang menyinggung tentang bentuk kecemasan yakni surah Al-Qasas ayat 21, dan Al-Insan ayat 10.

B. *Self efficacy*

1. Definisi *Self efficacy*

Efikasi adalah penilaian terhadap diri tentang perlakuan tindakan yang baik atau buruk, salah atau benar, bisa atau tidak bisa mengerjakan yang telah direncanakan (Alwisol, 2004). Baron dan Byrne, (dalam Azizah, 2016) mendefinisikan bahwa *self efficacy* merupakan evaluasi diri terhadap kemampuan dan kompetensi yang dimiliki untuk melakukan suatu tugas, mencapai tujuan, dan menghadapi segala hambatan. Menurut Myer (dalam Pratama, 2019) *self efficacy* berkaitan dengan bagaimana individu merasa mampu untuk melakukan suatu hal. Patton, (dalam Permana, 2016) *self efficacy* merupakan keyakinan seseorang pada diri sendiri dengan penuh percaya diri dan memiliki harapan dapat memecahkan masalah tanpa rasa putus asa. Kreiner dan Kinicki, (2003) mendefinisikan *self efficacy* sebagai

keyakinan seseorang terhadap peluang keberhasilan dalam menyelesaikan tugas tertentu (Astuti dkk, 2016).

Self efficacy merujuk pada keyakinan individu akan kemampuan dirinya sendiri. Untuk mencapai tujuan yang menantang, individu ini mempertahankan komitmen yang kuat pada tujuannya dan memberikan upaya yang maksimal dalam tugas yang dikerjakan. Ketika menghadapi kegagalan atau rintangan, individu ini meningkatkan upayanya dan tetap berfokus pada tugas, serta mencari strategi untuk mengatasi kesulitan. Individu ini memandang kegagalan sebagai hasil dari upaya yang belum cukup matang, yang dapat meningkatkan orientasi kesuksesan. Selain itu, individu ini memiliki kepercayaan diri untuk menghadapi ancaman dan stresor potensial dengan mengendalikan situasi tersebut. (Ghaderi dan Salehi, 2011).

Keyakinan pada kemampuan diri dapat memengaruhi perasaan, cara berpikir, motivasi, dan perilaku sosial seseorang. Semakin tinggi tingkat *self efficacy* seseorang, semakin besar pula kemampuan dan prestasinya. Namun, ketika di bawah tekanan, individu cenderung memfokuskan pada kelemahan pribadi, kesulitan tugas, dan akibat buruk yang akan terjadi jika gagal dalam melakukan sesuatu. Selain itu, individu yang mengalami kegagalan cenderung sulit untuk memulihkan keyakinan pada kemampuan diri mereka (Tahmassian & Moghadam, 2011). Bandura (dalam Alwisol, 2016) juga menteorikan *self efficacy* sebagai prediktor tingkah laku di mana

self efficacy berperan penting dan fragmental dalam memprediksikan tingkah laku berdasarkan situasi lingkungan yang responsif dan tidak responsif.

Secara konseptual, Bandura, (1997) menyatakan *self efficacy* merupakan “*Belief in one's ability to organize and execute the necessary actions to achieve a predetermined achievement.*”. Berdasarkan teori yang disampaikan oleh Bandura (dalam Fitriani, 2019) bahwasannya *self efficacy* sebagai *judgment* seseorang atas kemampuan untuk merencanakan dan melaksanakan tindakan yang mengarah pada pencapaian tujuan tertentu. Dengan kata lain, *self efficacy* adalah keyakinan terhadap diri sendiri berkenaan dengan kompetensi seseorang untuk sukses dalam tugas-tugasnya. Menurut Bandura keyakinan *self efficacy* merupakan faktor kunci dari tindakan manusia. “Apa yang dipikirkan, dipercaya, dan dirasakan orang dapat mempengaruhi bagaimana mereka bertindak”.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* merupakan keyakinan yang ada didalam diri seseorang yang dapat menunjang seorang individu menyelesaikan berbagai masalah dan mencapai berbagai tujuan yang sudah ditargetkan.

2. **Aspek *Self efficacy***

Aspek *Self efficacy* disusun berdasarkan teori Bandura, (1997) yang membagi dimensi *Self efficacy* menjadi tiga yaitu (*level*) yang berkenaan dengan kepercayaan diri dalam tingkatan situasi baik mudah ataupun sulit, (*Generality*) berkenaan dengan keyakinan seseorang akan kemampuannya

dalam melakukan berbagai aktivitas dalam mencapai target, dan (*strength*) yang berkenaan dengan keyakinan diri seseorang akan kekuatan diri dalam mengatasi masalah dan memperoleh hasil yang sesuai dengan apa yang diharapkan. Berdasarkan tiga dimensi tersebut maka indikator *self efficacy* sebagai berikut:

- a. Mempunyai keyakinan diri ketika berada di situasi yang tidak pasti dan penuh tekanan.

Aspek ini menekankan individu untuk percaya diri dalam menghadapi situasi-situasi penuh tekanan yang akan datang. Keyakinan individu dalam mengerjakan tugas yang akan datang dengan baik akan menentukan perilaku yang akan dilakukan. Seberapa besar usaha yang dilakukan akan menentukan hasil yang ingin dicapai.

- b. Memiliki keyakinan dapat mencapai target yang telah direncanakan.

Aspek ini menekankan individu untuk menentukan target dan teguh dalam mencapai hasil yang memuaskan. Seseorang yang memiliki *self efficacy* yang tinggi cenderung akan menentukan target yang tinggi juga dan akan teguh pendirian untuk mencapai target tersebut. Individu akan menetapkan target yang lebih tinggi bila target sebelumnya telah tercapai. Sebaliknya seseorang yang memiliki *self efficacy* yang rendah akan menetapkan target yang rendah juga dan membuat perkiraan untuk mencapai hasil yang rendah. Individu akan mengurangi target yang ingin dicapai apabila menghadapi beberapa rintangan.

- c. Keyakinan dapat meningkatkan motivasi, kemampuan kognitif, dan tindakan untuk mencapai hasil yang diinginkan

Motivasi dalam melakukan tindakan sangat dibutuhkan sebagai dasar untuk meraih hasil yang optimal. Apabila seseorang dihadapkan dengan tugas yang sulit maka motivasi, kemampuan kognitif dan melakukan tindakan yang tepat dibutuhkan untuk mencapai hasil yang lebih baik.

- d. Keyakinan dapat mengatasi masalah yang muncul.

Aspek ini berkaitan dengan keyakinan seseorang dalam menghadapi rintangan atau tantangan yang muncul. Jika keyakinannya tinggi dalam menghadapi masalah maka seseorang akan mengusahakan dengan sebaik- baiknya untuk menyelesaikan masalah tersebut. Sebaliknya jika keyakinan terhadap kemampuan mengatasi masalahnya rendah maka seseorang akan mengalami kegagalan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwasannya aspek dari *self efficacy* yakni seseorang memiliki rasa percaya diri dalam tingkatan waktu tertentu, memiliki keyakinan dapat mencapai target yang telah direncanakan, memiliki keyakinan dapat menumbuhkan motivasi, dan memiliki keyakinan dapat mengatasi masalah yang muncul.

3. Indikator *self efficacy*

Berdasarkan aspek-aspek yang telah dijabarkan sebelumnya dapat ditentukan indikator yakni:

a. Aspek merasa percaya diri dalam situasi yang tidak menentu yang dipenuhi tekanan.

1) Yakin dengan keputusan yang diambil

Indikator ini lebih menekankan kepada keyakinan individu dalam mengambil keputusan dalam situasi sedang tertekan.

2) Senang mengerjakan tugas meskipun sulit

Indikator ini lebih menekankan terhadap kemampuan pertahanan diri individu dalam mengerjakan tugas-tugas yang sulit.

b. Aspek memiliki keyakinan dapat mencapai target yang telah ditentukan

1) Yakin dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai target

Indikator ini menekankan kepada keyakinan individu dalam kemampuan menyelesaikan tugas sesuai target

2) Mampu menyelesaikan target yang ditetapkan dengan baik

Indikator ini menekankan kepada hasil penyelesaian tugas yang dilakukan dengan baik dan mencapai target.

c. Aspek memiliki keyakinan dapat menumbuhkan motivasi, kemampuan kognitif dan melakukan tindakan untuk mencapai suatu hasil

1) Memiliki motivasi yang besar untuk menyelesaikan tugas

Indikator ini menekankan kepada tingkatan motivasi individu dalam mengerjakan tugas.

2) Mampu melakukan usaha yang sesuai agar mendapatkan hasil yang memuaskan.

Indikator ini menekankan kepada kemampuan individu dalam melakukan usaha demi mencapai hasil yang memuaskan.

d. Aspek memiliki keyakinan dapat menyelesaikan masalah yang muncul

1) Yakin dapat menyelesaikan masalah

Indikator ini menekankan kepada keyakinan individu dalam menyelesaikan masalah.

2) Tidak putus asa dalam menghadapi masalah dan menyelesaikan tugas

Indikator ini menekankan kepada kemampuan individu bertahan ketika ada masalah dan tidak mudah untuk putus asa.

4. Faktor-faktor yang memengaruhi *self efficacy*

Menurut Bandura (dalam Pratama, 2019) ada beberapa faktor yang mempengaruhi *self efficacy* yaitu:

a. Pengalaman keberhasilan

Keberhasilan yang sering diperoleh seseorang akan meningkatkan *self efficacy*nya, sedangkan kegagalan yang sering diperoleh justru akan menurunkan *self efficacy*. Jika seseorang mendapatkan keberhasilan karena faktor dari luar dirinya, biasanya hal itu tidak akan berpengaruh bahwa dirinya cukup mampu melakukan suatu hal.

b. Keadaan fisiologis dan emosional

Stres maupun kecemasan dalam mengerjakan tugas biasanya dianggap sebagai sebuah kegagalan. Individu pada umumnya cenderung menginginkan keberhasilan tanpa adanya kondisi yang memberatkan atau adanya ketegangan maupun adanya keluhan atau gangguan *somatic* lainnya. *Self efficacy* yang tinggi biasanya ditandai dengan rendahnya stres maupun kecemasan, begitu pula sebaliknya.

Menurut Woolfolk, 2009 (dalam Dhananjaya, 2020) ada beberapa faktor yang mempengaruhi *self efficacy* yaitu:

a. Pengalaman individu

Individu yang menginterpretasikan keberhasilannya pada masa lalu akan mempengaruhi *self efficacy*. Individu dalam melakukan tugas akan menginterpretasikan hasil yang telah dicapai dan interpretasi.

b. Pengalaman keberhasilan orang lain

Proses belajar dari pengalaman orang lain akan mempengaruhi *self efficacy*. *Self efficacy* individu akan meningkat apabila mendapatkan model yang relevan. Pengalaman orang lain tersebut yang akan menentukan keberhasilan atau kegagalan individu.

c. *Modelling*

Pengamatan individu terhadap model yang menjadi panutan dan memiliki kemampuan untuk mewujudkan target akan meningkatkan *self efficacy*. Pengamatan terhadap panutan yang mempunyai kemampuan

untuk mencapai target akan membuat individu memunculkan motivasi untuk menyelesaikan tugas tersebut.

d. Arousal

Individu melihat fisiologis dan emosional dalam menilai kemampuan, kekuatan dan kelemahan dari disfungsi tubuh. Keadaan emosional yang dihadapi individu akan mempengaruhi keyakinan individu dalam menjalankan tugas.

e. *Sosial Persuasion*

Umpan balik atas kerja keras yang dilakukan individu merupakan salah satu sumber *self efficacy*.

Berdasarkan uraian diatas beberapa hal yang mempengaruhi *self efficacy* adalah persuasi sosial, arousal, modeling dan pengalaman atau *social persuasion*.

5. *Self efficacy* dalam perspektif islam

Konsep *Self efficacy* dalam Al-Qur'an banyak berkaitan dengan konsep manusia sebagai *ahsan at-taqwim* dan konsep *uluhiyah*. (Noornajihan, 2014) *Self efficacy* merupakan sebuah keyakinan diri seseorang dalam menyelesaikan berbagai tugas dan tidak lemah dalam menghadapi masalah-masalah. Hal tersebut dalam Islam, banyak dibahas di beberapa surah yakni terkait keyakinan seseorang akan kemampuannya dalam menyelesaikan tugas. Salah satunya dalam surah Al-Maidah ayat 23 Allah berfirman:

قَالَ رَجُلَانِ مِنَ الَّذِينَ يَخَافُونَ أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْهِمَا ادْخُلُوا عَلَيْهِمُ الْبَابَ فَإِذَا دَخَلْتُمُوهُ فَإِنَّكُمْ عَلَيْهِمْ ۝
وَعَلَى اللَّهِ فَتَوَكَّلُوا إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya: Berkatalah dua orang laki-laki di antara mereka yang bertakwa, yang telah diberi nikmat oleh Allah, “Serbulah mereka melalui pintu gerbang (negeri) itu. Jika kamu memasukinya niscaya kamu akan menang. Dan bertawakallah kamu hanya kepada Allah, jika kamu orang-orang beriman.

Pada ayat di atas, Allah memerintahkan kepada hambanya untuk selalu tawakal atau berserah diri kepadanya dalam segala urusan. Arti kata tawakal dalam KBBI adalah percaya sepenuh hati atas kehendak Allah atas segala yang sudah diusahakan. Hal ini berkenaan dengan konsep *self efficacy* yang menekankan kepada kepercayaan diri seseorang dalam menyelesaikan segala tugas-tugas agar selalu yakin dan percaya bahwa semua yang dilakukan akan berbuah hasil yang terbaik menurut Allah SWT. Pada intinya konsep tawakal dan *self efficacy* berkenaan pada bagaimana cara seseorang untuk tetap percaya diri dalam menyelesaikan segala sesuatu karena menganggap bahwa Allah yang akan menentukan setiap nasib manusia.

Adapun seperti yang dijelaskan oleh penelitian Hasanah, (2016) bahwa setiap orang memiliki dua ekspektasi dalam mencapai suatu tujuan yaitu ekspektasi efikasi dan ekspektasi hasil. Ekspektasi efikasi yakni berkenaan dengan kepercayaan diri seseorang dengan kemampuannya dalam menyelesaikan suatu hal sedangkan ekspektasi hasil yaitu berkenaan dengan pengharapan seseorang tentang hasil atau usaha yang

akan dilakukannya. Individu yang memiliki *self efficacy* yang tinggi mempunyai semangat yang kuat dan tekad sehingga tidak mudah putus asa dalam melakukan suatu hal. Hal ini sejalan dengan apa yang diperintahkan oleh Allah sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an surah Yusuf ayat 87:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰذٰهُنَّوَا فَتَحَسَبُوْا مِنْ يُۤوسُفَ وَ اٰخِيْهِ وَا لَا تَاِيْسُوْا مِنْ رُّوْحِ اللّٰهِ اِنَّهٗ لَا يَاِيْسُ مِنْ رُّوْحِ اللّٰهِ اِلَّا
الْقَوْمَ الْكٰفِرِيْنَ

Artinya: Wahai anak-anakku! Pergilah kamu, carilah (berita) tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya yang berputus asa dari rahmat Allah, hanyalah orang-orang yang kafir.”

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwasannya islam sebagai agama yang komprehensif telah banyak menjelaskan tentang prinsip keyakinan dan kepercayaan kepada Allah SWT dalam melakukan segala sesuatu. Hal ini berkenaan dengan prinsip *self efficacy* yakni tentang bagaimana seseorang yakin terhadap kemampuan dirinya dalam menyelesaikan segala permasalahan dan percaya dapat menyelesaikannya.

C. *Impostor syndrome*

1. Definisi *Impostor syndrome*

Psikolog Klinis UGM, Ika, (2020), mengatakan *impostor syndrome* atau *impostor phenomenon* merupakan fenomena psikologis yang terjadi pada saat seseorang tidak mampu menerima dan menginternalisasi

keberhasilan yang diraih. Dengan kata lain, orang yang mengalami *impostor syndrome* selalu mempertanyakan dirinya sendiri atas pencapaian atau prestasi yang telah diraih. Individu yang mengalami *impostor syndrome* merasa kesuksesan yang berhasil diraih merupakan bentuk dari keberuntungan atau kebetulan semata, bukan karena kemampuan intelektual diri.

Impostor syndrome pertama kali diteliti oleh Clance dan Imes yang digunakan untuk menggambarkan beberapa kalangan wanita dengan prestasi tinggi yang merasa seperti penipu akan prestasinya (Clance dan Imes, 1978). Meskipun studi awal *impostor syndrome* hanya ditujukan sebagai masalah yang terjadi di kalangan wanita yang berprestasi tinggi, penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa pria juga mengalami perasaan impostor pada tingkat yang sebanding. Hal ini menggambarkan bahwa jenis kelamin bukan merupakan faktor yang berkontribusi terhadap munculnya *impostor syndrome* (Buchalter dalam Clark, 2012).

Impostor syndrome adalah sebuah fenomena tentang seseorang yang memiliki pencapaian atau prestasi yang tinggi merasa telah menipu orang lain mengenai kecerdasan dan kemampuan mereka (Clance dan Imes, 1978). Seorang impostor merasa ragu dengan kemampuan mereka yang mendapat pengakuan dari orang lain. Konsekuensi dari hal tersebut yang bisa dirasakan oleh mahasiswa, yaitu membuat mereka takut ketahuan bahwa sebenarnya mereka tidak benar-benar pintar, hal ini tetap dirasakan meskipun banyak bukti objektif yang diterima (Ferrari, 2005). Seorang

impostor cenderung mengalami kesalahan penilaian tentang dirinya sendiri. Mereka menganggap diri mereka sebagai orang yang kurang kompeten dan tidak layak memperoleh pujian dari orang lain mengenai pencapaiannya. Berapapun pencapaian yang diraih oleh seorang impostor cenderung tidak memberikan kesadaran pada dirinya bahwa ia adalah orang yang yang memiliki kemampuan (Clance dan Imes, 1978). Orang yang mengalami *impostor syndrome* cenderung memiliki perasaan yang ambivalen karena mereka berusaha menunjukkan bahwa mereka memiliki kemampuan yang kompeten, namun di sisi lain merasa tidak kompeten dan sangat takut orang lain mengetahuinya. (Nurhikma, 2020).

Individu yang mengalami *impostor syndrome* termasuk individu yang termotivasi pada konteks akademik untuk terlihat pintar (*performance goal*), dan ketika menghadapi sejumlah kesulitan dalam proses pembelajaran, mereka menjadi cemas, penuh rasa malu, serta sangat peduli pada penilaian orang lain (Langford dan Clance, 1993). Seorang impostor mungkin menampilkan tingkat aspirasi yang rendah, termotivasi oleh kebutuhan untuk menghindari tantangan dalam rangka melindungi keseimbangan pribadinya. Hal ini dapat menjadi salah satu faktor penghambat kinerja, ketika individu lain dapat bergerak maju dengan penuh keyakinan, seorang impostor bergerak pelan dalam meraih keberhasilan, terbelit oleh keraguan dirinya sendiri. Seiring bertumpuknya kesuksesan, seseorang yang mengalami fenomena ini akan lebih merasakan keraguan diri dibanding kepercayaan diri karena kesuksesan

dan keberhasilannya dianggap bukan sebagai hasil kemampuan dirinya (Harvey, dalam Goleman, 1984)

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *impostor syndrome* merupakan fenomena psikologis di mana seseorang tidak mampu menerima dan menginternalisasi keberhasilan yang ia raih. Konsekuensi dari hal tersebut yang bisa dirasakan oleh mahasiswa, yaitu membuat mereka takut seperti terlihat bahwa sebenarnya mereka tidak benar-benar pintar, hal tersebut tetap dapat dirasakan meskipun banyak bukti objektif yang diterima oleh mahasiswa seperti indeks prestasi yang baik dan prestasi yang lainnya.

2. Aspek *Impostor syndrome*

Penelitian yang dilakukan oleh Chrisman, (1995) membagi aspek-aspek *Impostor syndrome* menjadi tiga berdasarkan analisis faktor yang dilakukan pada penelitian skala Impostor (*Clance IP Scale*). Ketiga aspek tersebut adalah *fake*, *luck*, dan *discount*. Kemudian pada penelitian yang dilakukan oleh Nurhikma, 2020 mengartikan bahwa:

- a. *Fake* merupakan keraguan terhadap diri sendiri dan terpusat pada inteligensi dan kemampuan,
- b. *luck* merupakan kesalahan penilaian terhadap keberhasilan, mengarah pada keyakinan bahwa keberhasilan diraih karena adanya kesempatan atau keberuntungan bukan pada kemampuan,

- c. *discount* merupakan kecenderungan untuk mengecilkan arti keberhasilan yang diraih dan menolak pujian.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek dari *impostor syndrome* adalah *fake* (berisi butir keraguan terhadap diri sendiri dan terpusat pada inteligensi dan kemampuan), *luck* (kesalahan penilaian terhadap keberhasilan, mengarah pada keyakinan bahwa keberhasilan diraih karena adanya kesempatan atau keberuntungan bukan pada kemampuan), dan *discount* (kecenderungan untuk mengecilkan arti keberhasilan yang diraih dan menolak pujian).

3. Indikator *impostor syndrome*

Berdasarkan aspek-aspek menurut Chrismen, (1995) yang telah dijabarkan sebelumnya maka dapat ditentukan indikator sebagai berikut:

a. Aspek *Fake*

- 1) Takut akan evaluasi

Indikator ini lebih menekankan ketakutan individu ketika akan dievaluasi oleh orang lain terkait semua hal yang dilakukan.

- 2) Dibayangi ancaman kegagalan

Indikator ini menekankan ancaman kegagalan yang selalu terbesit dibenak individu sehingga membuat individu tidak percaya diri.

3) *Generalized anxiety*

Indikator ini menekankan kepada kecemasan umum yang dihadapi individu yang pada akhirnya akan mempengaruhi cara individu menentukan keputusan.

4) Memandang tinggi orang lain, tetapi merendahkan diri sendiri.

Indikator ini lebih menekankan terhadap cara pandang individu terkait tidak percaya kepada diri sendiri karena terlalu menganggap tinggi orang lain.

b. Aspek *Luck*

1) Memiliki kecenderungan mengalami siklus impostor

Indikator ini menekankan kepada kecenderungan dan gejala individu ketika individu mengalami siklus impostor.

2) Mendefinisikan inteligensi secara tak seimbang

Indikator ini menekankan terhadap pendefinisian inteligensi individu yang tidak berimbang artinya individu menganggap bahwa inteligensi bukanlah suatu hal yang ada pada dirinya sehingga ketika individu mendapatkan *achievement* individu tidak akan mengaikannya dengan inteligensi melainkan dengan keberuntungan.

c. Aspek *Discount*

1) Dihinggapi rasa bersalah tentang kesuksesan

Indikator ini menekankan kepada rasa bersalah individu terhadap kesuksesan. Artinya individu tidak percaya dengan

kesuksesan yang diraihinya dan individu ragu untuk mengulangi kesuksesan tersebut.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi *impostor syndrome*

Langford dan Clance (dalam Nurhikma, 2020) memaparkan bahwa perilaku *impostor syndrome* yang ada pada individu dapat membuat individu tidak percaya dengan kemampuan dirinya sendiri dalam berprestasi sehingga memunculkan perasaan ingin menunjukkan kepada orang lain dan dapat mendorong terjadinya impostor. Faktor-faktor tersebut antara lain:

a. Lingkungan Keluarga

Hasil temuan penelitian Bussoti (dalam Nurhikma, 2020) menunjukkan bahwa penderita *impostor* cenderung berasal dari keluarga yang kurang memberikan dukungan terhadap individu, aturan keluarga yang membatasi komunikasi dan perilaku, dan keluarga yang penuh konflik. Individu dengan dukungan keluarga yang kurang merasa memiliki kebutuhan untuk menyenangkan anggota keluarganya dengan prestasi yang mereka capai. Selain itu, Clance dan Imes (dalam Nurhikma, 2020) menyatakan bahwa penderita *impostor* kemungkinan berasal dari keluarga yang menanamkan keyakinan bahwa dirinya orang yang cerdas dan berbakat. Setelah dewasa ia merasa ragu dengan penilaian orang tuanya sehingga ia menyembunyikan kesulitan dirinya dan berusaha mempertahankan penilaian dari keluarganya.

b. Peran Gender

Clance dan Imes (dalam Nurhikma, 2020) menyatakan bahwa fenomena *impostor* lebih lazim muncul dikalangan perempuan. Hal ini dikarenakan adanya stereotip gender yang menganggap perempuan kurang memiliki kemampuan dibandingkan dengan laki-laki. Akan tetapi pernyataan tersebut memberikan banyak kontroversi, beberapa penelitian tentang perbedaan gender dan *impostor syndrome* menunjukkan hasil temuan bahwa laki-laki ataupun perempuan memiliki peluang untuk mengalami *impostor*. Bahkan dalam penelitiannya Clark dkk, (2012) menyebutkan bahwa gender tidak berpengaruh terhadap perilaku impostor. Meskipun demikian, penelitian menunjukkan bahwa baik laki-laki maupun perempuan mengalami fenomena *impostor*, akan tetapi fenomena ini lebih intens muncul dikalangan perempuan hal tersebut disampaikan oleh King dan Cooley (dalam Nurhikma, 2020).

c. Kepribadian

Seorang *impostor* termotivasi untuk terlihat pintar, hal ini terlihat dari usaha untuk mencapai prestasi yang tinggi dan sangat peduli terhadap penilaian orang lain, mereka menganggap bahwa orang lain akan menemukan kelemahan dan mengkritik mereka. Hal ini menyebabkan mereka merasa khawatir, malu, dan tidak layak, sehingga memaksa mereka membentuk sistem pertahanan (*defensif*) yang kuat dalam dirinya (Langford dan Clance, 1993).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *impostor syndrome* adalah lingkungan keluarga, peran gender, dan kepribadian.

5. *Impostor syndrome* dalam perspektif islam

Impostor syndrome merupakan fenomena yang terjadi sebagai akibat sikap seseorang akan ketidak percayaan terhadap kemampuan diri saat meraih suatu prestasi sehingga takut terlihat oleh orang lain dan menganggap bahwa suatu pencapaian tersebut hanyalah sebuah keberuntungan dan bukan berasal dari usaha yang telah dilakukan. Di dalam perspektif islam *impostor syndrome* dapat dikaitkan dengan penjelasan ikhtiar. Kata ikhtiar dalam KBBI berarti daya upaya sebagai syarat untuk mencapai sesuatu. Hal ini berkenaan dengan gejala impostor yang tidak pernah melihat usaha yang telah dilakukan sehingga menganggap segala sesuatu yang diraih hanyalah sebuah keberuntungan (Clance dan Imes, 1978). Ayat di dalam Al-Qur'an yang menjelaskan tentang ikhtiar adalah surah An-Najm ayat 39-42 sebagai berikut:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى . وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَى . ثُمَّ يُجْزَاهُ الْجَزَاءَ الْأَوْفَى . وَأَنَّ إِلَى رَبِّكَ
الْمُنْتَهَى

Artinya: dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya, dan bahwasanya usaha itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya). Kemudian akan diberi balasan kepadanya dengan balasan yang paling sempurna, dan bahwasanya kepada Tuhanmulah kesudahan (segala sesuatu).

Ayat tersebut menjelaskan dengan jelas tentang bagaimana islam memerintahkan kepada manusia untuk melakukan usaha dalam mencapai suatu prestasi, Hal ini artinya, tentu pada dasarnya dalam Al-Qur'an segala prestasi atau pencapaian yang diraih berasal dari usaha-usaha yang dilakukan dan bukan merupakan sesuatu yang terjadi secara kebetulan sesuai dengan pemikiran seseorang yang terindikasi impostor.

D. Hipotesis Penelitian

Terdapat pengaruh *self efficacy* dan *impostor syndrome* terhadap kecemasan akademik mahasiswa psikologi angkatan 2022.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan ada tidaknya pengaruh *self efficacy* dan *impostor syndrome* terhadap kecemasan akademik pada mahasiswa TA 2022 Fakultas Psikologi UIN Maulana Mailk Ibrahim Malang. Pada penelitian ini terdapat tiga variabel yang terdiri dari dua variabel *independent* dan satu variabel *dependent*. Adapun variabel *independent* yakni *self efficacy* dan *impostor syndrome*, sedangkan variabel *dependent* dalam penelitian ini adalah kecemasan akademik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif non-eksperimental karena dalam penelitian ini partisipan tidak diberikan perlakuan (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian regresi linier ganda yang dianalisa menggunakan analisis regresi berganda yang dihitung menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Hal tersebut dikarenakan dalam penelitian ini memiliki dua variabel X dan satu variabel Y yang ingin diketahui pengaruhnya bersamaan sehingga menggunakan desain penelitian regresi dengan uji analisa regresi berganda.

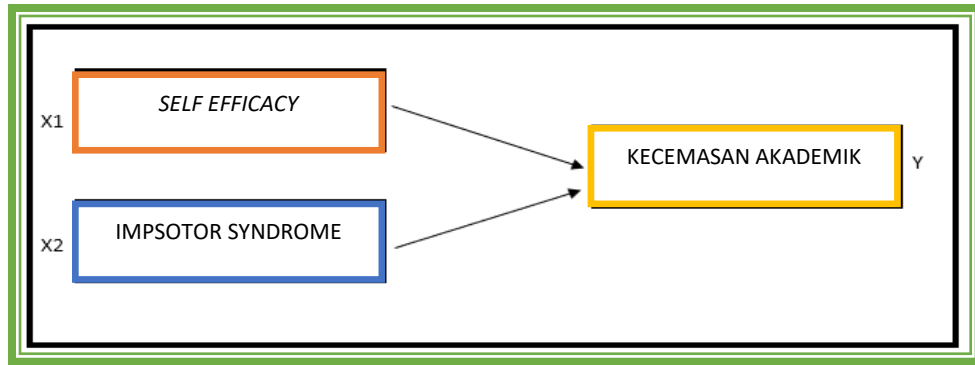
B. Identifikasi Variabel Penelitian

Dalam buku yang dituliskan oleh Prasetyo, (2012) variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang terjadi lebih dulu atau mendahului variabel terikatnya. Variabel bebas dalam penelitian kuantitatif

menjadi penjelas agar terfokusnya topik penelitian. Sedangkan variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat juga berfungsi sebagai variabel yang dijelaskan didalam topik penelitian. Hal ini juga selaras dengan definisi yang disampaikan oleh Kasiram, (2008) bahwasannya variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat sehingga terjadi perubahan, sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas sehingga terjadi perubahan.

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Adapun penjabarannya adalah sebagai berikut:

1. *Self efficacy* sebagai variabel bebas yang kemudian akan disebut dengan variabel X1.
2. *Impostor syndrome* sebagai variabel bebas yang kemudian akan disebut dengan variabel X2.
3. Kecemasan akademik sebagai variabel terikat yang kemudian akan disebut dengan variabel Y.



Gambar 3.1
Kerangka Variabel

Gambar 3.1 menjelaskan kerangka variabel dimana kotak berwarna oranye merupakan variabel X1 yakni *Self efficacy*, kotak berwarna biru merupakan variabel X2 yakni *Impostor syndrome*, dan kotak berwarna kuning merupakan variabel Y yakni Kecemasan Akademik. Dua tanda panah berwarna hitam menggambarkan pengaruh yang diberikan secara bersamaan oleh kedua variabel X terhadap variabel Y yang akan diteliti dalam penelitian.

C. Definisi Operasional

1. *Self efficacy*

Definisi operasional *self efficacy* adalah suatu keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan dan kompetensi yang dimiliki untuk menyelesaikan suatu hal. Penelitian ini akan mengukur *self efficacy* dengan menggunakan beberapa aspek berdasarkan teori Bandura (1997). Aspek-aspek *self efficacy* yaitu rasa percaya diri dalam menghadapi situasi yang sulit, keyakinan mencapai target, keyakinan dapat menumbuhkan motivasi, dan keyakinan mengatasi masalah yang muncul.

2. *Impostor syndrome*

Impostor syndrome adalah sebuah fenomena yang terjadi pada saat mahasiswa memiliki pencapaian atau prestasi merasa tidak percaya dengan apa yang telah berhasil diraihinya. Dalam penelitian ini *impostor syndrome* akan diukur berdasarkan beberapa aspek yang dikemukakan pada teori Clance yang dirumuskan melalui analisis faktor dalam Chrisman, (1995). Terdapat tiga aspek *impostor syndrome* yakni individu yang memiliki prestasi tinggi merasa telah menipu orang lain mengenai kemampuan dan kecerdasannya (*Fake*), keyakinan bahwa keberhasilan yang diraih disebabkan oleh faktor eksternal (*Luck*), dan adanya keraguan terhadap kemampuan diri sendiri (*Discount*).

3. Kecemasan Akademik

Kecemasan akademik adalah dorongan pikiran dan perasaan dari dalam diri individu yang takut dan kurang yakin dengan kemampuan dirinya untuk menyelesaikan tugas dan ujian dengan memuaskan. Kecemasan akademik akan diukur berdasarkan aspek-aspek dalam teori Holmes (1991), yaitu aspek *mood*, aspek motorik, aspek kognitif, dan aspek somatik.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan kesatuan objek yang akan diteliti. Hal ini seperti diungkapkan oleh Handayani, (2020) bahwa populasi merupakan kesatuan dari setiap elemen yang akan diteliti baik itu berupa peristiwa, individu dalam

suatu kelompok, ataupun sesuatu yang akan diteliti. Kecemasan akademik dapat terjadi pada setiap individu yang sedang menempuh pendidikan di mana saja termasuk di sekolah dan perguruan tinggi. Akan tetapi, peneliti membatasi secara spesifik yaitu kecemasan akademik yang terjadi pada mahasiswa Angkatan 2022 Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian yang dilakukan oleh Novitria, (2022) membuktikan bahwa mahasiswa baru memiliki kecemasan akademik berdasarkan gender sebagai akibat dari penyesuaian yang dilakukan pada saat memasuki jenjang ke perguruan tinggi. Oleh karena itu, berdasarkan kondisi saat penelitian ini dilakukan bahwasanya mahasiswa baru di fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang adalah mahasiswa Angkatan 2022.

Populasi dalam penelitian ini merupakan Mahasiswa Angkatan 2022 Fakultas Psikologi UIN Malang Dengan jumlah populasi di Fakultas Psikologi UIN Malang menurut data Biro Akademik dan Kemahasiswaan (BAK) total mahasiswa Angkatan 2022 yakni berjumlah 269 orang.

Tabel 3.1
Populasi Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang 2022

Mahasiswa Psikologi Angkatan 2022	Ukuran Populasi
Keseluruhan Populasi	269

(Sumber: Data tersebut diperoleh dari BAK-F Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2022, Februari 2023).

2. Sampel

Sampel merupakan bagian kecil dari jumlah populasi atau karakteristik yang dapat mewakili populasi yang diambil menurut prosedur tertentu.

(Siyoto dkk, 2015). Hal tersebut selaras dengan yang dikatakan oleh Sudjana dan Ibrahim, (2001) bahwasannya sampel merupakan sebagian dari populasi yang dapat dijangkau dan memiliki sifat yang sama dengan populasi. Pada saat menentukan sampel maka dibutuhkan teknik dalam pengambilan sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *random sampling* yaitu teknik pengambilan data yang dilakukan pada populasi secara acak namun tetap berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan oleh peneliti dengan syarat individu tersebut dipandang sesuai untuk memenuhi kriteria penelitian yang dapat dijadikan sebagai sumber data (Sugiyono, 2016).

Penelitian ini menggunakan metode sampel Isaac dan Michael yang dijelaskan dalam Sugiyono, (2013). Penarikan sampel ini bertujuan agar hasil penelitian mampu mempresentasikan dan menggeneralisasi dari keseluruhan populasi. Pada penelitian ini tingkat kesalahan atau *sampling error* dalam penentuan jumlah responden berada pada tingkat kesalahan 5%. Peneliti mengambil tingkat kesalahan 5% dikarenakan tingkat teori kesalahan tersebut bersifat ideal dan cukup rendah tingkat toleransi kesalahannya, sehingga akan semakin akurat pengambilan sampel dalam menggambarkan populasi.

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 269 Mahasiswa, sehingga dengan menggunakan taraf kesalahan 5% maka berdasarkan teori pengambilan sampel Isaac dan Michael dengan jumlah minimal sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah 163 responden atau sekitar 60,5%

dari keseluruhan populasi Mahasiswa Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan 2022.

E. Tahapan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa tahapan yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu :

1. Tahap Pra Penelitian

Peneliti melakukan observasi awal guna untuk mendapatkan fenomena permasalahan di lapangan yang akan dibuat judul penelitian. Setelah mendapatkan judul dan fenomena penelitian, kemudian peneliti mulai menyusun proposal skripsi.

2. Tahap Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner pada kelas-kelas mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malauana Malik Ibrahim Angkatan 2022.

3. Tahap Analisis Penelitian

- a. Peneliti mengecek kembali skala yang sesuai dan dapat dianalisis
- b. Peneliti melakukan analisis hasil menggunakan program aplikasi *SPSS*.
- c. Setelah pengolahan data di *SPSS* peneliti melakukan interpretasi hasil analisis serta pembahasanya
- d. Analisis terkait data statistik dan kuesioner berbentuk deskriptif.

F. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan skala dalam melakukan pengumpulan data. Skala digunakan sebagai metode pengumpulan data yang menentukan rentang interval pada alat ukur sehingga alat ukur tersebut dapat menghasilkan data kuantitatif. Untuk mengukur suatu fenomena dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan, teknik ini dilakukan dengan menyebarkan angket atau kuesioner kepada responden dan mengumpulkan jawaban responden (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala psikologi untuk mengukur tingkat *Self efficacy*, *Impostot syndrome* dan kecemasan akademik mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan berdasarkan teori yang telah dijelaskan sebelumnya.

G. Instrumen Penelitian

1. *Self efficacy*

Skala *self efficacy* yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan aspek yang dikemukakan oleh Bandura, (1997) Aspek yang dikemukakan oleh Bandura mencakup memiliki rasa percaya diri dalam situasi tak menentu yang dipenuhi tekanan, memiliki keyakinan dapat mencapai target yang telah ditentukan, memiliki keyakinan dapat menumbuhkan motivasi, kemampuan kognitif dan melakukan tindakan untuk mencapai suatu hasil, memiliki keyakinan dapat menyelesaikan masalah yang muncul. Skala dalam penelitian ini menggunakan jenis skala likert dengan empat jawaban yang terdiri dari aitem *favorable* dan

aitem *unfavorable*. Skala *self efficacy* akan dijelaskan pada table 3.2

berikut:

Tabel 3.2
Sebaran Aitem *Self efficacy*

No	Variabel	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
				F	UF	
1.	<i>Self efficacy</i>	Rasa percaya diri dalam menghadapi situasi yang sulit	Yakin dengan pengambilan keputusan.	9,23	18	3
			Senang mengerjakan tugas meskipun sulit	1, 14	8	3
		Keyakinan mencapai target	Yakin dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai target	16	22	2
			Mampu menyelesaikan target yang ditetapkan dengan baik	5, 6, 15	17	4
		Keyakinan dapat menumbuhkan motivasi	Memiliki motivasi yang besar untuk menyelesaikan tugas	4,2		2
			Mampu melakukan usaha yang sesuai agar mendapatkan hasil yang memuaskan.	11, 13	10	3
		keyakinan dapat menyelesaikan masalah	Yakin dapat menyelesaikan masalah	7, 20	3	3
			Tidak putus asa dalam menghadapi masalah dan menyelesaikan tugas	12, 21	19	3

2. *Impostor syndrome*

Skala ini terdiri dari 20 butir aitem yang telah di modifikasi oleh peneliti dari skala *clance impostor syndrome scale* dan terdiri atas tiga aspek, yaitu *fake* (berisi butir keraguan terhadap diri sendiri dan terpusat pada inteligensi dan kemampuan), *luck* (kesalahan penilaian terhadap keberhasilan, mengarah pada keyakinan bahwa keberhasilan diraih karena adanya kesempatan atau keberuntungan bukan pada kemampuan), dan *discount* (kecenderungan untuk mengecilkan arti keberhasilan yang diraih dan menolak pujian). Ketiga aspek ini dirumuskan oleh Chrisman dkk, (1995) menggunakan analisis faktor. Adapun sebaran aitem skala *impostor syndrome* dijelaskan pada tabel 3.3 berikut:

Tabel 3.3
Sebaran Aitem *Impostor syndrome*

No	Variabel	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
				F	UF	
1.	<i>Impostor syndrome</i>	Fake	Takut akan evaluasi terhadap diri sendiri	4,12	2	3
			Dibayangi ancaman kegagalan	9,10	19	3
			Sering merasa cemas	11,16		2
			Memandang tinggi orang lain, tetapi merendahkan diri sendiri	3,13	20	3
		Luck	Memiliki kecenderungan mengalami siklus impostor	5,6	8	3
			Mendefinisikan inteligensi secara tidak seimbang	14, 17	15	
			Discount	1, 7	18	3

3. Kecemasan akademik

Skala pengukuran kecemasan akademik yang yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan skala kecemasan akademik yang dipaparkan oleh Holmes, (1991) yang meliputi aspek *mood*, aspek motorik, aspek kognitif, dan aspek somatik yang digambarkan pada tabel 3.4 berikut:

Tabel 3.4
Sebaran aitem Kecemasan akademik

No	Variabel	Aspek	Indikator	Aitem		Jml
				F	UF	
1.	Kecemasan Akademik	<i>Mood</i>	Individu merasa tegang	4, 12, 17	7	4
			Individu merasa khawatir	3, 11		2
			Individu merasa gugup	15, 18	26	3
			Individu merasa takut	9, 22	24	3
		Kognitif	Merasa sulit berkonsentrasi	13, 27	1	3
			Tidak mampu dalam menyikapi atau mengambil keputusan	14, 19	8	3
		Somatik	Jantung berdebar cepat	2, 23	20	3
			Tangan mudah berkeringat	6, 10		2
		Motorik	Gemetar	16, 25		2
			Terburu-buru	5, 21		2

H. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas mengacu pada kemampuan tes untuk mengukur variabel yang akan diukur secara akurat. Analisis validitas digunakan untuk menilai isi instrumen dan memastikan kecocokannya. Tes dianggap valid jika instrumen dapat bekerja sesuai fungsi ukurnya dan memberikan hasil ukur yang sesuai dengan tujuan penelitian. Uji validitas juga diperlukan untuk mendapatkan data yang tepat dan akurat. Setelah data dinyatakan valid dan memenuhi syarat penelitian, pengumpulan data dapat dilaksanakan. Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *construct validity*, yang berfokus pada evaluasi aspek penelitian yang digunakan dalam pengukuran dan berkaitan dengan kemampuan instrumen dalam mengukur variabel penelitian. Proses uji validitas memerlukan bantuan *IBM SPSS For Windows*. Tingkat validitas yang tinggi mencerminkan bahwa instrumen dapat mengukur variabel yang seharusnya diukur dengan akurat. (Azwar, 2015).

Kriteria validitas data adalah dengan mengkorelasikan jumlah skor aitem dengan skor total. Jika $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ maka aitem soal kuesioner tersebut dinyatakan valid namun jika $r\text{-hitung} < r\text{-tabel}$ maka aitem soal tersebut dinyatakan tidak valid.

2. Reliabilitas

Reliabilitas digunakan untuk mengukur kuesioner sebagai indikator variabel penelitian. Kuesioner dikatakan reliabel atau dapat dipercaya jika

jawaban dari responden konsisten dan stabil dari waktu ke waktu atau ketika diuji secara berulang-ulang. Variabel dikatakan reliabel apabila mencapai nilai Cronbach Alpha $> 0,6$. Oleh karena itu, skala tersebut dapat dianggap sebagai alat ukur yang dapat digunakan dalam penelitian.

Tabel 3.5
Klasifikasi Nilai Reliabilitas

Interval Koefisien	Interpretasi
0,00-0,20	Sangat Lemah
0,21-0,40	Lemah
0,41-0,60	Cukup
0,61-0,80	Tinggi
0,81-1,00	Sangat Tinggi

I. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Tujuan dari tes normalitas adalah untuk menentukan apakah distribusi yang diteliti memenuhi asumsi normalitas atau tidak. Tes normal Kolmogrov-Smirnov digunakan dalam penelitian ini dengan *IBM SPSS For Windows* karena terdapat lebih dari 50 responden. Menurut Ghozali, berikut adalah alasan untuk kesimpulan tes normalitas:

- 1) Model regresi memenuhi asumsi normalitas jika data didistribusikan di sekitar garis diagonal dan bergerak ke arah yang sama dengan garis diagonal atau grafik histogram menggambarkan distribusi normal.

- 2) Model regresi tidak memenuhi kondisi normal jika ada data yang menyimpang dari diagonal dan tidak menunjuk ke arah yang sama dengan garis diagonal, atau jika grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linearitas digunakan untuk memeriksa apakah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam sebuah studi adalah linear atau tidak. Hal ini sangat penting untuk menjamin akurasi dan keefektifan hasil analisis data. Nilai signifikan (sig) digunakan dalam tes linearitas untuk menentukan apakah data studi linear atau tidak. Karena variabel independen dan variabel dependen memiliki hubungan linear yang signifikan ketika nilai signifikansi $>0,05$, dapat dikatakan bahwa data studi adalah linear. Penelitian ini menggunakan aplikasi *IBM SPSS For Windows* untuk menguji linieritas data.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilaksanakan untuk memeriksa apakah terdapat keterkaitan antara variabel independent pada model regresi (Ghozali, 2016). Tujuan dari pengujian multikolinieritas adalah untuk mengidentifikasi apakah terdapat korelasi yang signifikan antara variabel independent atau variabel bebas pada model regresi (Ghozali, 2016). Apabila terdapat korelasi yang signifikan, akan

mengakibatkan besarnya standar error meningkat dan t-hitung akan menjadi lebih kecil dibandingkan dengan t-tabel. Hal ini menandakan kurangnya hubungan linear antara variabel independent atau variabel bebas yang mempengaruhi variabel dependen atau variabel terikat. Terdapat beberapa kriteria dalam pengambilan keputusan terkait uji multikolinearitas (Ghozali, 2016):

- 1) Jika nilai VIF kurang dari 10 atau nilai Tolerance lebih besar dari 0,01, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.
- 2) Jika nilai VIF lebih besar dari 10 atau nilai Tolerance kurang dari 0,01, maka dapat disimpulkan terjadi multikolinearitas.
- 3) Jika koefisien korelasi masing-masing variabel bebas lebih besar dari 0,8, maka dapat dikatakan terjadi multikolinearitas. Namun, jika koefisien korelasi masing-masing variabel bebas kurang dari 0,8, maka tidak terjadi multikolinearitas.

d. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan dalam variansi residual antar pengamatan pada suatu model regresi. Apabila variansi residual tetap, maka disebut homoskedastisitas, sedangkan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Untuk mengetahui apakah terdapat heteroskedastisitas atau tidak, dapat dilihat pada tingkat signifikansi

lebih besar dari 0,05. Jika nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data terbebas dari heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

2. Analisis Deskriptif

Dalam rangka memahami karakteristik responden pada sebuah penelitian, digunakan analisis deskriptif. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai data yang diperoleh peneliti dalam bentuk angka-angka. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan masing-masing variabel dan data yang dihasilkan berasal dari penskoran jawaban responden. Teknik ini berkaitan dengan kategorisasi data, dengan tujuan untuk mengelompokkan individu dalam jenjang tertentu berdasarkan atribut yang diukur.

Data mentah yang diperoleh dari penelitian dalam analisis deskriptif, akan diolah melalui beberapa tahap untuk menghasilkan deskripsi atau gambaran yang jelas mengenai karakteristik responden. Proses ini melibatkan kategorisasi data yang disesuaikan dengan atribut yang diukur. Tujuan akhir dari analisis deskriptif adalah memberikan gambaran yang akurat mengenai karakteristik responden dalam penelitian. Berikut beberapa tahap pengolahan data deskriptif:

a. Mean

Rumus untuk mencari nilai *mean* sebagai berikut,

$$\mu = \frac{1}{2} (i \text{ Max} + i \text{ Min}) \times \Sigma \text{ aitem}$$

Keterangan :

μ : *Mean*

i Max : Skor tertinggi aitem

i Min : Skor terendah *aitem*

Σ : Jumlah keseluruhan aitem dalam skala

b. Standart Deviasi

Rumus mencari standar deviasi sebagai berikut,

$$SD = \frac{1}{6} (i \text{ Max} - i \text{ Min})$$

Keterangan :

μ : *Mean*

i Max : Skor tertinggi aitem

i Min : Skor terendah *aitem*

Σ : Jumlah keseluruhan aitem dalam skala

c. Kategorisasi Data

Setelah mendapatkan nilai *mean* dan standar deviasi, maka langkah selanjutnya yaitu pengkategorisasian data. Kategorisasi data merupakan pengelompokan data masing-masing subjek pada tingkat tertentu.

Tabel 3.6
Kategorisasi Data

NO	Kategori	Rumus
1	Tinggi	$X > (\mu + 1.SD)$
2	Sedang	$(\mu - 1.SD) \leq X \leq (\mu + 1.SD)$
3	Rendah	$X < (\mu - 1.SD)$

Keterangan :

X : *Raw score* skala

μ : *Mean*

SD : Standar Deviasi

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan peneliti untuk mengetahui pengaruh antar variabel bebas terhadap variabel terikat yang bersifat linier. Analisa regresi berganda dilakukan dengan menggunakan uji F (uji simultan). uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel X_1 dan X_2 secara bersamaan memiliki Pengaruh terhadap variabel Y, serta mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Rumus analisis regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat atau variabel response.

X = Variabel bebas atau variabel predictor.

α = Konstanta.

β = Slope atau Koefisien estimate.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi dan Objek Penelitian

1. Latar Belakang Fakultas Psikologi UIN Malang

Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang pertama kali berdiri pada tahun 1997 sesuai dengan SK Dirjen Binbaga Islam No E/107/1997, kemudian menjadi Jurusan Psikologi tahun 1999 berdasarkan SK. Dirjen Binbaga Islam, No. E/138/1999, No. E/212/2001, 25 Juli 2001 dan Surat Dirjen Dikti Diknas No. 2846/D/T/2001, Tgl. 25 Juli 2001. Secara fungsional akademik dibawah pembinaan Departemen Pendidikan Nasional namun Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang berada dibawah naungan Departemen Agama Republik Indonesia setelah pada tanggal 21 Juni 2004 terbit SK Presiden RI No.50/2004 tentang perubahan IAIN Suka Yogyakarta dan STAIN Malang menjadi Universitas Islam Negeri Malang dan telah melakukan perpanjangan izin penyelenggaraan program studi Psikologi Program Sarjana (S-1) pada Universitas Islam Negeri Malang Provinsi Jawa Timur berdasarkan keputusan Diktis No. D.II/233/2005. Fakultas Psikologi UIN Malang memiliki tujuan mencetak sarjana Psikologi Islam yang mampu mengintegrasikan keilmuan Psikologi dengan kajian keislaman yang bersumber dari al-Qur'an, al-hadist, dan khazanah keilmuan Islam. Fakultas Psikologi UIN

Maulana Malik Ibrahim Malang saat ini menyanggah akreditasi B (baik) sampai dengan tahun 2023 sesuai dengan SK dari badan akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) No. 3249/SK/BAN-PT/Akred/S/XII/2018.

Adapun Visi dari Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Malang adalah terwujudnya Fakultas Psikologi integratif dalam memadukan sains dan Islam yang bereputasi internasional. Dalam mewujudkan visi tersebut, Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Malang memiliki misi sebagai berikut:

- a. Mencetak sarjana Psikologi yang berkarakter ulul albab.
- b. Menghasilkan sains Psikologi yang relevan dan badaya saing tinggi.

Tujuan pendidikan dari Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Malang adalah:

- a. Memberikan akses pendidikan bidang Psikologi yang lebih luas kepada masyarakat.
- b. Menyediakan sarjana Psikologi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

B. Pelaksanaan Penelitian

1. Waktu dan Tempat

Pengambilan data dilaksanakan di Gedung perkuliahan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, pada Mahasiswa Angkatan 2022 Fakultas Psikologi UIN Malang, dengan penyebaran skala penelitian melalui *google form*. Pengambilan data dilakukan pada bulan Maret 2023.

2. Jumlah Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Angkatan 2022 Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Jumlah subjek penelitian ini adalah 163 yang merupakan jumlah sampel yang diambil sesuai dengan teori penentuan sampel *Isaac and Michael* dengan tingkat kesalahan 5%.

C. Prosedur dan Administrasi Pengambilan data

Dalam penelitian ini ada beberapa prosedur yang berkaitan dengan persyaratan administrasi yang harus diselesaikan sebelum pelaksanaan penelitian, diantaranya adalah :

- a. Meminta izin kepada dosen pengampu mata kuliah untuk memasuki kelas guna mengambil data penelitian, pada tanggal 21 Februari 2023.
- b. Setelah meminta izin, peneliti mengkonfirmasi kepada dosen pengampu mata kuliah, pada tanggal 5 Maret 2023.
- c. Pada tanggal 6-9 Maret 2023 masuk ke dalam kelas guna mengambil data penelitian melalui *Google Form*.

D. Hasil Penelitian

1. Validitas dan Reliabilitas

a. Validitas

Validitas adalah kemampuan suatu tes untuk mengukur dengan tepat variabel yang akan diukur. Analisis validitas digunakan untuk menguji kelayakan skala isi. Suatu tes dinyatakan valid jika tes tersebut dapat diukur secara akurat dan instrumen tersebut bekerja sesuai dengan yang diinginkan atau memberikan hasil pengukuran yang sesuai dengan tujuan penelitian. Selain itu, fungsi uji validitas juga untuk menampilkan data dengan benar dan menggambarkan pengaturan data yang akurat. Pengumpulan data dapat dilakukan setelah data dinyatakan valid dan memenuhi syarat penelitian (Azwar, 2015).

Penelitian ini menggunakan validitas isi dan validitas konstruk. Validitas isi merupakan dasar dari validitas konstruk yang digunakan untuk mengetahui kesesuaian alat ukur dengan tujuan pengukuran yang diukur. Validitas isi didapatkan dengan menggunakan pendekatan *Content Validity Ratio*. Setelah validitas isi didapatkan, selanjutnya validitas konstruk didapatkan dengan penyebaran aitem alat ukur kepada selain subjek dan akhirnya diuji validitas dengan menggunakan aplikasi *SPSS for Windows*.

Tabel 4.1
Kriteria Penilaian Tanggapan Ahli

Alternatif Jawaban	Skor
Relevan	1
Tidak Relevan	0

Lawshe dalam (Azwar,2012) menyatakan bahwa para ahli *Subject Matter Exsperts (SME)* diminta untuk menilai apakah aitem yang ada pada tes dapat mencapai tujuan pengukuran yang baik.

Tabel 4.2
Daftar Nama Ahli Panel Content Validity Ratio

No	Nama	Ahli	Pelaksanaan	Pengambilan
1	Abd. Hamid Cholili, M.Psi	Psikolog	07 Februari 2023	07 Februari 2023
2	Umdatul Khoirot, M.Psi	Psikolog	10 Februari 2023	10 Februari 2023
3	Novia Solichah, M.Psi	Psikolog	13 Februari 2023	15 Februari 2023

1) *Self efficacy*

a) Hasil CVR

Berikut Blueprint skala *self efficacy* pada proses CVR :

Tabel 4.3
Blueprint Skala *Self efficacy* saat proses CVR

No	Variabel	Aspek	Indikator	Aitem		Jml
				F	UF	
1.	<i>Self efficacy</i>	Kepercayaan diri pada situasi sulit	Keyakinan dalam mengambil keputusan	9,23	18	3
			Senang mengerjakan tugas meskipun sulit.	1, 14	8	3
		Keyakinan dalam mencapai target	Yakin dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai target.	16, 24	22	3
			Mampu menyelesaikan target yang ditetapkan dengan baik	5, 6, 15	17	4
		Keyakinan menumbuhkan motivasi	Memiliki motivasi yang besar untuk menyelesaikan tugas	4,2		2
			Mampu melakukan usaha yang sesuai agar mendapatkan hasil yang memuaskan.	11, 13	10	3
		Keyakinan dalam menyelesaikan masalah	Yakin dapat menyelesaikan masalah.	7, 20	3	3
			Tidak putus asa dalam menghadapi masalah dan menyelesaikan tugas	12, 21	19	3

Merah: Aitem Gugur **Hijau:** Perbaikan Redaksi Kata

Setelah dilakukan proses *CVR* kepada para ahli, disarankan untuk melakukan perbaikan redaksi kata yang dinilai kurang tepat dan tidak memenuhi kaidah bahasa akan tetapi aitem tersebut masih layak digunakan. Adapun para ahli menyarankan untuk tidak menggunakan salah satu aitem karena dinilai tidak memenuhi atau tidak bersinggungan dengan indikator yang dibuat. Dalam skala *Self efficacy* terdapat 9 aitem perbaikan redaksi kata dan 1 aitem gugur.

b) Hasil Uji Coba

Menurut Sugiyono, dalam analisis faktor yang dilakukan dengan mengkorelasikan jumlah skor aitem dengan skor total. Jika $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ maka aitem soal angket tersebut dinyatakan valid namun jika $r\text{-hitung} < r\text{-tabel}$ maka aitem soal tersebut dinyatakan tidak valid. Dari uji validitas yang dilakukan pada skala komitmen organisasi maka diperoleh sebagaimana 4.4 berikut:

Tabel 4.4
Validitas Skala *Self efficacy*

Aitem	r-hitung	r-tabel	Validitas
1	0.530	0.361	Valid
2	0.406	0.361	Valid
3	0.462	0.361	Valid
4	0.484	0.361	Valid
5	0.473	0.361	Valid
6	0.578	0.361	Valid
7	0.729	0.361	Valid
8	0.553	0.361	Valid
9	0.572	0.361	Valid
10	0.127	0.361	Invalid
11	0.389	0.361	Valid
12	0.569	0.361	Valid
13	0.596	0.361	Valid
14	0.592	0.361	Valid
15	0.459	0.361	Valid
16	0.597	0.361	Valid
17	0.042	0.361	Invalid
18	0.349	0.361	Invalid
19	0.478	0.361	Valid
20	0.298	0.361	Invalid
21	0.640	0.361	Valid
22	0.646	0.361	Valid
23	0.466	0.361	Valid

Aitem dalam skala *Self efficacy* terdiri dari 16 aitem *favorable* dan 7 *unfavorable* dengan jumlah 23 aitem. Hasil uji coba validitas yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa terdapat 4 aitem dinyatakan gugur, sehingga aitem keseluruhan menjadi 19 aitem.

2) *Impostor syndrome*

a) Hasil CVR

Berikut Blueprint skala *impostor syndrome* pada proses CVR:

Tabel 4.5
Blueprint Skala *Impostor syndrome* saat proses CVR

No	Variabel	Aspek	Indikator	Aitem		Jml	
				F	UF		
1.	<i>Impostor syndrome</i>	<i>Fake</i>	Takut akan evaluasi terhadap diri sendiri	4,12	2	3	
			Dibayangi ancaman kegagalan	9,10	19	3	
			Sering merasa cemas	11,16	21	3	
			Memandang tinggi orang lain, tetapi merendahkan diri sendiri	3,13	20	3	
			<i>Luck</i>	Memiliki kecenderungan mengalami siklus impostor	5,6	8	3
				Mendefinisikan inteligensi secara tidak seimbang	14,17,22	15	4
				<i>Discount</i>	Dihinggapi rasa bersalah tentang kesuksesan	1,7	18

Merah: Aitem Gugur **Hijau:** Perbaikan Redaksi Kata

Setelah dilakukan proses *CVR* kepada para ahli, disarankan untuk melakukan perbaikan redaksi kata yang dinilai kurang tepat dan tidak memenuhi kaidah bahasa akan tetapi aitem tersebut masih layak digunakan. Adapun para ahli menyarankan untuk tidak menggunakan salah satu aitem karena dinilai tidak memenuhi atau tidak bersinggungan dengan indikator yang dibuat. Dalam skala *Impostor syndrome* terdapat 4 aitem perbaikan redaksi kata dan 2 aitem gugur.

b) Hasil Uji Coba

Menurut Sugiyono, dalam analisis faktor yang dilakukan dengan mengkorelasikan jumlah skor aitem dengan skor total. Jika $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ maka aitem soal angket tersebut dinyatakan valid namun jika $r\text{-hitung} < r\text{-tabel}$ maka aitem soal tersebut dinyatakan tidak valid. Dari uji validitas yang dilakukan pada skala komitmen organisasi maka diperoleh sebagaimana pada table 4.6 berikut:

Tabel 4.6
Validitas Skala *Impostor syndrome*

Aitem	r-hitung	r-tabel	Validitas
1	0.434	0.361	Valid
2	0.579	0.361	Valid
3	0.491	0.361	Valid
4	0.652	0.361	Valid
5	0.687	0.361	Valid
6	0.481	0.361	Valid
7	0.580	0.361	Valid
8	0.036	0.361	Invalid
9	0.577	0.361	Valid
10	0.519	0.361	Valid
11	0.696	0.361	Valid
12	0.627	0.361	Valid
13	0.602	0.361	Valid
14	0.460	0.361	Valid
15	0.288	0.361	Invalid
16	0.636	0.361	Valid
17	0.340	0.361	Invalid
18	0.238	0.361	Invalid
19	0.486	0.361	Valid
20	0.242	0.361	Invalid

Aitem dalam skala *Impostor syndrome* terdiri dari 14 aitem *favorable* dan 6 *unfavorable* dengan jumlah 20 aitem. Hasil uji coba validitas yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa terdapat 5 aitem dinyatakan gugur, sehingga aitem keseluruhan menjadi 15 aitem.

3) Kecemasan Akademik

a) Hasil CVR

Berikut Blueprint skala Kecemasan Akademik pada proses CVR :

Tabel 4.7
Blueprint Skala Kecemasan Akademik saat proses CVR

No	Variabel	Aspek	Indikator	Aitem		Jml
				F	UF	
1.	Kecemasan Akademik	Mood	Individu merasa tegang	4, 12, 17	7	4
			Individu merasa khawatir	3, 11, 28	29	4
			Individu merasa gugup	15, 18	26	3
			Individu merasa takut	9, 22	24	3
		Kognitif	Merasa sulit berkonsentrasi	13, 27	1	3
			Tidak mampu dalam menyikapi atau mengambil keputusan	14, 19	8	3
		Somatik	Jantung berdebar cepat	2, 23	20	3
			Tangan mudah berkeringat	6, 10		2
		Motorik	Gemetar	16, 25		2
			Terburu-buru	5, 21		2

Merah: Aitem Gugur **Hijau:** Perbaikan Redaksi Kata

Setelah dilakukan proses *CVR* kepada para ahli, disarankan untuk melakukan perbaikan redaksi kata yang dinilai kurang tepat dan tidak memenuhi kaidah bahasa akan tetapi aitem tersebut masih layak digunakan. Adapun para ahli menyarankan untuk tidak menggunakan salah satu aitem karena dinilai tidak memenuhi atau tidak bersinggungan dengan indikator yang dibuat. Dalam skala Kecemasan Akademik terdapat 4 aitem perbaikan redaksi kata dan 2 aitem gugur.

b) Hasil Uji Coba

Menurut Sugiyono, dalam analisis faktor yang dilakukan dengan mengkorelasikan jumlah skor aitem dengan skor total. Jika $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ maka aitem soal angket tersebut dinyatakan valid namun jika $r\text{-hitung} < r\text{-tabel}$ maka aitem soal tersebut dinyatakan tidak valid. Dari uji validitas yang dilakukan pada skala komitmen organisasi maka diperoleh sebagaimana berikut:

Tabel 4.8
Validitas Skala Kecemasan Akademik

Aitem	r-hitung	r-tabel	Validitas
1	.074	0.361	Invalid
2	.817	0.361	Valid
3	.406	0.361	Valid
4	.737	0.361	Valid
5	.587	0.361	Valid
6	.803	0.361	Valid
7	.349	0.361	Invalid
8	.440	0.361	Valid
9	.780	0.361	Valid
10	.646	0.361	Valid
11	.819	0.361	Valid
12	.672	0.361	Valid
13	.389	0.361	Valid
14	.460	0.361	Valid
15	.420	0.361	Valid
16	.693	0.361	Valid
17	.644	0.361	Valid
18	.725	0.361	Valid
19	.557	0.361	Valid
20	.798	0.361	Valid
21	.134	0.361	Invalid
22	.497	0.361	Valid
23	.619	0.361	Valid
24	.181	0.361	Invalid
25	.776	0.361	Valid
26	.467	0.361	Valid
27	.112	0.361	Invalid

Aitem dalam skala Kecemasan akademik terdiri dari 21 aitem *favorable* dan 6 *unfavorable* dengan jumlah 27 aitem. Hasil uji coba validitas yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa terdapat 5 aitem dinyatakan gugur, sehingga aitem keseluruhan menjadi 22 aitem.

b. Reliabilitas

Reliabilitas adalah metrik (alat ukur) yang digunakan untuk menilai suatu kuesioner. Kuesioner dianggap reliabel jika jawaban yang diberikan konsisten dari waktu ke waktu atau memiliki hasil yang konsisten pada saat dilakukan pengujian berulang. Suatu variabel dianggap reliabel jika nilai Cronbach's alpha lebih besar dari 0,6. sehingga skala dapat digunakan sebagai instrumen penelitian. Penelitian ini menggunakan aplikasi *IBM SPSS for Windows* dalam mencari nilai reliabilitas instrumen.

1) *Self efficacy*

Adapun hasil uji reliabilitas skala *Self efficacy* sebagai berikut :

Tabel 4.9
Statistik Reliabilitas Skala *Self efficacy*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Aitems
.848	23

Hasil Uji pada skala *self efficacy* adalah 0,848, di mana nilainya mendekati angka 1, maka skala ini reliabilitasnya cukup tinggi dan dapat dikatakan reliabel karena mencapai nilai *Cronbach Alpha* > 0,6.

2) *Impostor syndrome*

Adapun hasil uji reliabilitas skala *Impostor syndrome* sebagai berikut :

Tabel 4.10
Statistik Reliabilitas Skala *Impostor syndrome*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Aitems
.831	20

Hasil Uji pada skala *impostor syndrome* adalah 0,831, di mana nilainya mendekati angka 1, maka skala ini reliabilitasnya sangat tinggi dan dapat dikatakan reliabel karena mencapai nilai *Cronbach Alpha* > 0,6.

3) *Impostor syndrome*

Adapun hasil uji reliabilitas skala Kecemasan Akademik sebagai berikut :

Tabel 4.11
Statistik Reliabilitas Skala Kecemasan Akademik

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Aitems
.911	27

Hasil Uji pada skala kecemasan akademik adalah 0,911, di mana nilainya mendekati angka 1, maka skala ini reliabilitasnya sangat tinggi dan dapat dikatakan reliabel karena mencapai nilai *Cronbach Alpha* > 0,6.

2. Analisis Data

a. Uji Asumsi

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi data pada variabel *self efficacy* (x1), *impostor syndrome* (x2) dan kecemasan akademik (y). uji normalitas ini menggunakan bantuan *SPSS For Windows* dengan teknik one sample *Kolmogorov-Smirnov Test* karena jumlah responden lebih dari 50. Jika nilai signifikansi >0,05 maka distribusi data dikatakan normal dan jika nilai signifikansi <0,05 maka distribusi data dianggap tidak normal.

Tabel 4.12
Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		163
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	5.66157333
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.065
	<i>Positive</i>	.065
	<i>Negative</i>	-.044
<i>Test Statistic</i>		.065
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.090 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Hasil Uji normalitas menunjukkan nilai 0,090. Maka dapat disimpulkan bahwa ketiga variable memiliki distribusi normal dengan nilai signifikansi $>0,05$ dan memenuhi kriteria normalitas.

2) Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan uji yang digunakan untuk memastikan apakah data yang dimiliki sesuai garis linear atau tidak. Uji linear dilakukan untuk mengetahui variabel independen memiliki hubungan yang linear dengan variabel dependen. Data penelitian dikatakan linear nilai taraf signifikan lebih besar dari 0,05. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan *IBM SPSS for windows*.

Tabel 4.13
Uji Linieritas

ANOVA Table

			<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>Unstandardized Residual *</i>	<i>Between Groups</i>	<i>(Combined)</i>	4228.319	124	34.099	1.344	.148
<i>Unstandardized Predicted Value</i>		<i>Linearity</i>	.000	1	.000	.000	1.000
		<i>Deviation from Linearity</i>	4228.319	123	34.377	1.355	.141
	<i>Within Groups</i>		964.333	38	25.377		
	<i>Total</i>		5192.653	162			

Hasil Uji linieritas diperoleh nilai *Deviation form Linearity Sig* sebesar 0,141 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variabel *self efficacy* (X1), *impostor syndrome* (X2) dan variabel kecemasan akademik (Y).

3) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji dan mendeteksi adanya korelasi yang kuat atau sempurna antara variabel independen dalam suatu model regresi. Sehingga, untuk menguji adanya multikolinieritas, dapat dilihat dari nilai toleransi dan nilai faktor inflasi varian (VIF). Pengujian dilakukan dengan melihat nilai VIF atau faktor inflasi varian. Apabila nilai VIF terpusat (centered VIF) melebihi batas tertentu, hal ini menunjukkan adanya multikolinieritas antara variabel independen. Berikut hasil uji Multikolinieritas:

Tabel 4.14
Hasil Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	<i>t</i>	<i>Sig.</i>	Tolerance	VIF
<i>Model</i>	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>					
<i>1</i>	<i>(Constant)</i>	29.262	6.677		4.383	.000		
	<i>Self efficacy</i>	-.082	.087	-.057	-.946	.345	.746	1.340
	<i>Impostor syndrome</i>	.896	.076	.718	11.833	.000	.746	1.340

a. Dependent Variable: Kecemasan Akademik

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas diketahui maka tidak terjadi multikolinieritas antara variabel independen. Hal ini diketahui dari nilai VIF yang lebih kecil dari 10 yakni 1,340 dan nilai *Tolerance* yang besar dari 0,01 yakni 0,746. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas antar variabel dan memiliki standar error kecil sehingga layak untuk uji regresi linier berganda.

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah suatu teknik pengujian model regresi untuk menentukan apakah terdapat perbedaan variansi residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Apabila variansi residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka model tersebut disebut homoskedastis, sedangkan jika variansi tersebut berbeda, maka disebut heteroskedastis. Sebuah model regresi yang baik adalah model yang homoskedastis, artinya tidak mengalami masalah heteroskedastisitas. Berikut hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini:

Tabel 4.15
Uji Heteroskedastisitas

			Correlations		
			<i>Self efficacy</i>	<i>Impostor syndrome</i>	<i>abs</i>
<i>Spearman's rho</i>	<i>Self efficacy</i>	<i>Correlation Coefficient</i>	1.000	-.443**	.098
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	.	.000	.212
		<i>N</i>	163	163	163
	<i>Impostor syndrome</i>	<i>Correlation Coefficient</i>	-.443**	1.000	.102
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	.	.197
		<i>N</i>	163	163	163
	<i>abs</i>	<i>Correlation Coefficient</i>	.098	.102	1.000
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	.212	.197	.
		<i>N</i>	163	163	163

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas diketahui tidak terjadi heterokedastisitas dalam data penelitian. Hal tersebut terlihat pada tingkat signifikansi *abs* lebih besar dari 0,05. sehingga dapat disimpulkan bahwa data terbebas dari heteroskedastisitas dan layak dilakukan uji regresi linier berganda.

b. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui ciri-ciri responden. Analisis deskriptif juga berguna untuk menggambarkan data dalam bentuk angka-angka yang telah diperoleh oleh peneliti. Metode ini berfokus pada deskripsi setiap variabel, yang mana data yang diperoleh berasal dari hasil penilaian responden. Analisis deskriptif berkaitan dengan pengelompokan data, dengan tujuan untuk mengkategorikan individu dalam kategori tertentu berdasarkan kontinum yang relevan dengan atribut yang diukur.

1) Kategori *Self efficacy*

Berdasarkan perhitungan *mean* (M) dan standar deviasi (SD) pada variabel *self efficacy* dengan perumusan program SPSS diperoleh hasil dengan 4.16 berikut:

Tabel 4.16
Uji Deskriptif Statistik *Self efficacy*

Descriptive Statistics					
	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
<i>X1</i>	163	39	73	53.26	5.955
<i>Valid N (listwise)</i>	163				

Setelah diketahui *mean* (M) dan standar deviasi (SD), maka untuk mengetahui kategorisasi variabel *self efficacy* menggunakan rumus sebagai berikut.

Tabel 4.17
Kategorisasi *Self efficacy*

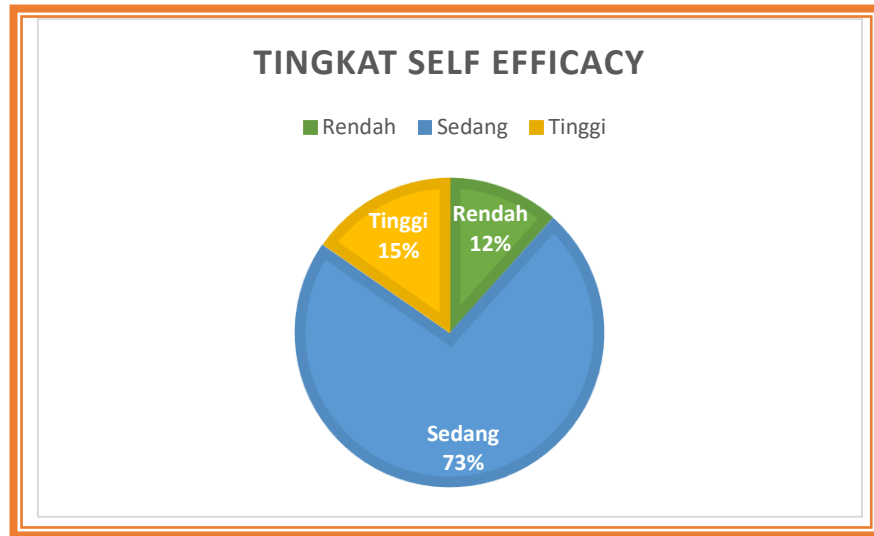
Kategorisasi	Norma	Hasil
Tinggi	$X > (M + 1SD)$	$X > 59$
Sedang	$(M - 1SD) \leq X \leq (M + 1SD)$	$47 \leq X \leq 59$
Rendah	$X < (M - 1SD)$	$X < 47$

$$\begin{aligned} \text{Tinggi} &= X > (M + 1SD) \\ &= X > (53,26 + 5,955) \\ &= X > 59 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sedang} &= (M - 1SD) \leq X \leq (M + 1SD) \\ &= (53,26 - 5,955) \leq X \leq (53,26 + 5,955) \\ &= 47 \leq X \leq 59 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rendah} &= X < (M - 1SD) \\ &= X < (53,26 - 5,955) \\ &= X < 47 \end{aligned}$$

Langkah berikutnya adalah membagi rentang kategori menjadi tiga bagian yaitu tinggi, sedang, dan rendah pada setiap variabel yang dimiliki oleh responden, menggunakan program *Microsoft Excel*. Adapun hasil yang didapatkan adalah sebagai berikut:



Gambar 4.1
Kategorisasi *Self efficacy*

Berdasarkan presentasi grafik, terlihat bahwa dari total 163 responden Mahasiswa Psikologi Universitas Islam Negeri Malang angkatan 2022, 19 mahasiswa (12%) berada pada kategori rendah, 119 mahasiswa (73%) berada pada kategori sedang, dan 25 mahasiswa (15%) berada pada kategori tinggi dalam tingkat *self efficacy*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden berada pada kategori sedang. Hal ini diperoleh dari pengumpulan data terhadap responden yang telah dilakukan.

2) Kategori *Impostor syndrome*

Berdasarkan perhitungan *mean* (M) dan standar deviasi (SD) pada variabel *impostor syndrome* dengan perumusan program SPSS diperoleh hasil dengan berikut:

Tabel 4.18
Uji Deskriptif Statistik *Impostor syndrome*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X2	163	15	57	39.50	6.842
Valid N (listwise)	163				

Setelah diketahui *mean* (M) dan standar deviasi (SD), maka untuk mengetahui kategorisasi variabel *Impostor syndrome* menggunakan rumus sebagai berikut.

Tabel 4.19
Kategorisasi *Impostor syndrome*

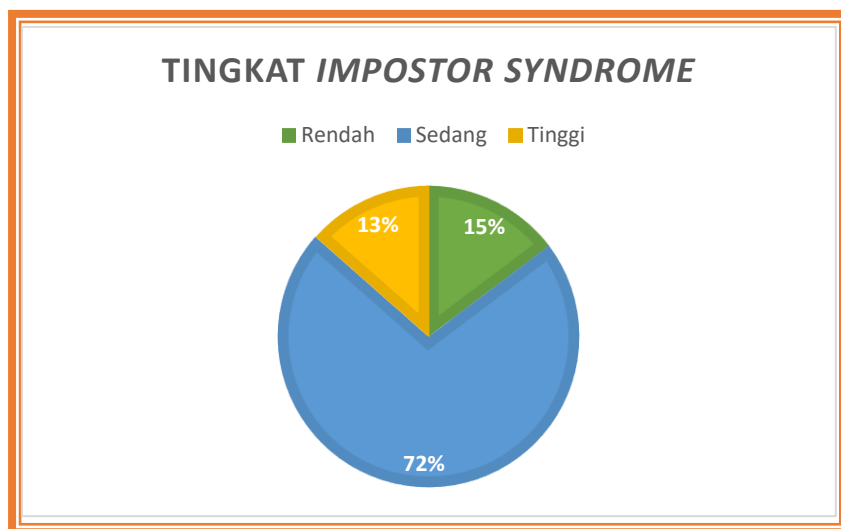
Kategorisasi	Norma	Hasil
Tinggi	$X > (M + 1SD)$	$X > 46$
Sedang	$(M - 1SD) \leq X \leq (M + 1SD)$	$33 \leq X \leq 46$
Rendah	$X < (M - 1SD)$	$X < 33$

$$\begin{aligned} \text{Tinggi} &= X > (M + 1SD) \\ &= X > (39,50 + 6,842) \\ &= X > 46 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sedang} &= (M - 1SD) \leq X \leq (M + 1SD) \\ &= (39,50 - 6,842) \leq X \leq (39,50 + 6,842) \\ &= 33 \leq X \leq 46 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rendah} &= X < (M - 1SD) \\ &= X < (39,50 - 6,842) \\ &= X < 33 \end{aligned}$$

Langkah berikutnya adalah membagi rentang kategori menjadi tiga bagian yaitu tinggi, sedang, dan rendah pada setiap variabel yang dimiliki oleh responden, menggunakan program *Microsoft Excel*. Adapun hasil yang didapatkan adalah sebagai berikut:



Gambar 4. 2
Kategorisasi *Impostor syndrome*

Berdasarkan presentasi grafik, terlihat bahwa dari total 163 responden Mahasiswa Psikologi Universitas Islam Negeri Malang angkatan 2022, 24 mahasiswa (15%) berada pada kategori rendah, 117 mahasiswa (72%) berada pada kategori sedang, dan 22 mahasiswa (13%) berada pada kategori tinggi dalam tingkat *impostor syndrome*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden berada pada kategori sedang. Hal ini diperoleh dari pengumpulan data terhadap responden yang telah dilakukan.

3) **Kategori Kecemasan Akademik**

Berdasarkan perhitungan *mean* (M) dan standar deviasi (SD) pada variabel kecemasan akademik dengan perumusan program SPSS diperoleh hasil dengan berikut:

Tabel 4.20
Uji Deskriptif Statistik Kecemasan Akademik

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	163	39	84	60.28	8.538
Valid N (listwise)	163				

Setelah diketahui *mean* (M) dan standar deviasi (SD), maka untuk mengetahui kategorisasi variabel kecemasan akademik menggunakan rumus sebagai berikut.

Tabel 4.21
Kategorisasi Kecemasan Akademik

Kategorisasi	Norma	Hasil
Tinggi	$X > (M + 1SD)$	$X > 69$
Sedang	$(M - 1SD) \leq X \leq (M + 1SD)$	$52 \leq X \leq 69$
Rendah	$X < (M - 1SD)$	$X < 52$

$$\text{Tinggi} = X > (M + 1SD)$$

$$= X > (60,28 + 8,538)$$

$$= X > 69$$

$$\text{Sedang} = (M - 1SD) \leq X \leq (M + 1SD)$$

$$= (60,28 - 8,538) \leq X \leq (60,28 + 8,538)$$

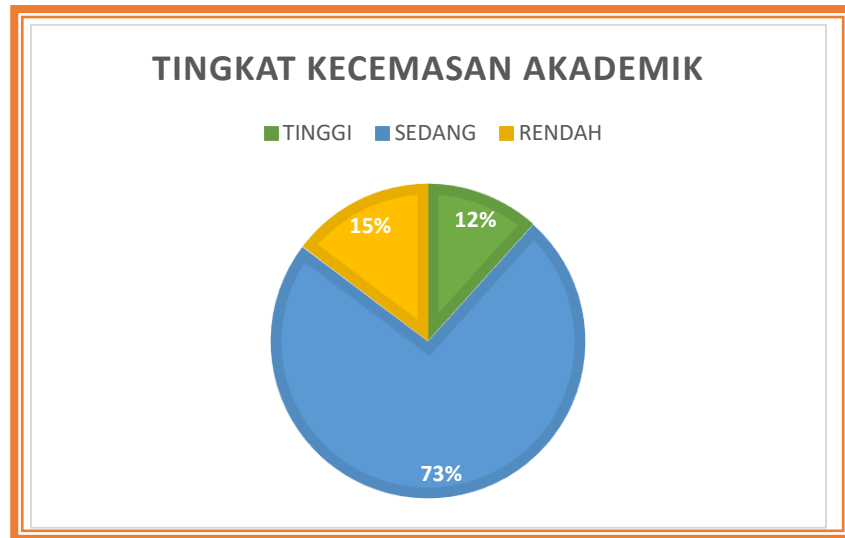
$$= 52 \leq X \leq 69$$

$$\text{Rendah} = X < (M - 1SD)$$

$$= X < (60,28 - 8,538)$$

$$= X < 52$$

Langkah berikutnya adalah membagi rentang kategori menjadi tiga bagian yaitu tinggi, sedang, dan rendah pada setiap variabel yang dimiliki oleh responden, menggunakan program *Microsoft Excel*. Adapun hasil yang didapatkan adalah sebagai berikut:



Gambar 4.3
Kategorisasi Kecemasan Akademik

Berdasarkan presentasi grafik, terlihat bahwa dari total 163 responden Mahasiswa Psikologi Universitas Islam Negeri Malang angkatan 2022, 24 mahasiswa (15%) berada pada kategori rendah, 120 mahasiswa (73%) berada pada kategori sedang, dan 19 mahasiswa (12%) berada pada kategori tinggi dalam tingkat kecemasan akademik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden berada pada kategori sedang. Hal ini diperoleh dari pengumpulan data terhadap responden yang telah dilakukan.

c. Analisis Regresi Linier Berganda

1) Uji F Simultan

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mencari tahu pengaruh antara *self efficacy* dan *impostor syndrome* terhadap kecemasan akaemik. Sehingga, hipotesis akan diketahui setelah hasil Uji F simultan didapatkan. Uji F simultan dalam regresi linier berganda bermaksud untuk mengungkap ada tidaknya pengaruh dari *self efficacy* dan *impostor syndrome* secara bersamaan terhadap kecemasan akademik, Berikut hasil Uji F berdasarkan *Anova Table* yang didapatkan:

Tabel 4.22
Uji F Simultan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6617.924	2	3308.962	101.958	.000 ^b
	Residual	5192.653	160	32.454		
	Total	11810.577	162			

a. Dependent Variable: Kecemasan Akademik

b. Predictors: (Constant), *Impostor syndrome*, *Self efficacy*

Dari hasil uji F yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *self efficacy* dan *impostor syndrome* terhadap variabel kecemasan akademik secara simultan. Hal ini dibuktikan oleh nilai signifikansi sebesar 0.000 yang lebih kecil dari 0.05 dan nilai F hitung sebesar 101.958 yang

lebih besar dari nilai F tabel 3.05. Oleh karena itu, hipotesis H1 dapat diterima yakni terdapat pengaruh *self efficacy* dan *impostor syndrome* terhadap kecemasan akademik.

2) Sumbangan Efektif Variabel

Sumbangan efektif digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan efektif pada tiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Sumbangan efektif dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$SE = b \times \text{koefisien korelasi} \times 100\%$$

Tabel 4. 23
Sumbangan Efektif Variabel

Variabel	b	Koefisien korelasi	R Square
<i>Self efficacy</i>	-0,057	-0,419	56
<i>Impostor syndrome</i>	0,718	0,747	

a) *Self efficacy* terhadap kecemasan akademik

$$SE = b \times \text{koefisien korelasi} \times 100\%$$

$$SE = -0,057 \times -0,419 \times 100\%$$

$$= 2,4\%$$

b) *Impostor syndrome* terhadap kecemasan akademik

$$SE = b \times \text{koefisien korelasi} \times 100\%$$

$$SE = 0,718 \times 0,747 \times 100\%$$

$$= 53,6\%$$

Berdasarkan hasil sumbangan efektif variabel maka diketahui bahwa variabel *self efficacy* memiliki sumbangan efektif variabel sebanyak 2,4% dan variabel *impostor syndrome* memiliki sumbangan efektif variabel sebanyak 53,6% dari total *R Square* 56% terhadap kecemasan akademik.

3) Sumbangan Efektif Aspek tiap Variabel

Sumbangan efektif aspek tiap variabel digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan efektif pada tiap-tiap aspek dalam variabel bebas terhadap variabel terikat. Sumbangan efektif tiap aspek dapat dihitung sebagai berikut :

$$SE_{X1} = \left| \frac{bx \cdot cp \cdot R2}{Regression} \right| \times 100\% =$$

Keterangan:

bx= Koefisien aspek x

CP= *crossproduct* aspek x

Regression= Nilai regresi

R2= Sumbangan efektif total

Tabel 4. 24
Sumbangan Efektif Aspek *Self efficacy*

Aspek <i>Self efficacy</i>	b	<i>Cross Product</i>	Regresi	Sumbangan Efektif Total
Kepercayaan Diri dalam Situasi Sulit	- 1.820	-1395.258	3504.828	2.4%
Keyakinan Mencapai target	- 0.037	-731.166		
Menumbuhkan Motivasi	- 0.932	-247.025		
Menyelesaikan Masalah	- 1.084	-1078.147		

SE Kepercayaan Diri dalam Situasi Sulit :

$$= \frac{-1.82 \times -1395.25 \times 2,4}{3504.828} \times 100\% = 1,7\%$$

SE Keyakinan Mencapai Target :

$$= \frac{-0,037 \times -731,16 \times 2,4}{3504.828} \times 100\% = 0,0\%$$

SE Menumbuhkan Motivasi :

$$= \frac{-0,932 \times -247,02 \times 2,4}{3504.828} \times 100\% = 0,0\%$$

SE Menyelesaikan Masalah :

$$= \frac{-1,084 \times -1078.14 \times 2,4}{3504.828} \times 100\% = 0,7\%$$

Tabel 4. 25
Sumbangan Efektif Aspek *Impostor syndrome*

Aspek <i>Impostor syndrome</i>	b	Cross Product	Regresi	Sumbangan Efektif Total
Fake	1.132	5087.22	6760.025	53,6%
Luck	0.792	1216.79		
Discount	0.048	764.35		

$$\text{SE Fake} = \frac{1,132 \times 5087,22 \times 53,6}{6760,025} \times 100\% = 45,6\%$$

$$\text{SE Luck} = \frac{0,792 \times 1216,79 \times 53,6}{6760,025} \times 100\% = 7,7\%$$

$$\text{SE Discount} = \frac{0,048 \times 764,35 \times 53,6}{6760,025} \times 100\% = 0,3\%$$

Berdasarkan hasil sumbangan efektif aspek tiap variabel maka diketahui bahwa aspek variabel *self efficacy* yakni kepercayaan diri dalam situasi sulit memiliki sumbangan efektif variabel sebanyak 1,7% dan kemampuan menyelesaikan masalah 0,7%, serta keyakinan mencapai target dan kemampuan menumbuhkan motivasi sebanyak 0,0% sedangkan aspek pada variabel *impostor syndrome* yakni aspek *fake* memiliki sumbangan efektif sebesar 45,6%, *luck* sebesar 7,7% dan *discount* sebesar 0,3%.

E. Pembahasan

1. Tingkat *self efficacy* pada mahasiswa

Berdasarkan presentase yang didapatkan bahwa mayoritas responden, yaitu sebanyak 119 mahasiswa atau 73% dari 163 responden, memiliki tingkat *self efficacy* yang sedang. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang Angkatan 2022 memiliki *self efficacy* yang baik dan tentunya dapat menunjang mahasiswa dalam menjalani perkuliahan. Hal ini berkenaan dengan definisi *self efficacy* menurut Baron dan Bryne (dalam Azizah, 2016) yang menyebutkan bahwa *self efficacy* merupakan evaluasi terhadap kemampuan dan kompetensi yang dimiliki untuk menyelesaikan suatu tugas, mencapai tujuan dan menghadapi segala hambatan. Dalam menghadapi kehidupan perkuliahan *self efficacy*

mempunyai peran penting dalam mempengaruhi perasaan, cara berpikir dan perilaku, jika *self efficacy* berada pada tingkatan yang sedang hingga tinggi seperti pada hasil penelitian, maka akan berpengaruh terhadap prestasi dan kemampuan (Tahmassian & Moghadam, 2011).

Hal tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dkk, (2021) yang menemukan bahwa kepercayaan diri yang tinggi dalam belajar dapat meningkatkan kegigihan dalam mempelajari materi pelajaran, meskipun dalam kondisi pandemi yang mengharuskan siswa belajar secara daring. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi kepercayaan diri, semakin tinggi pula motivasi belajar yang muncul. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Ridwan, (2022) yang menyatakan bahwa jika tingkat *self efficacy* seseorang tinggi, maka kemampuan untuk mengatur dan melaksanakan serangkaian tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas khusus yang dihadapi akan meningkat dengan lebih cepat dan memberikan dampak positif.

Mahasiswa yang memiliki *self efficacy* yang relatif tinggi akan berkomitmen untuk mencapai tujuannya dan akan berupaya kuat untuk menyelesaikan segala tugas yang diberikan. Bahkan ketika menghadapi tantangan dalam menyelesaikan tugas, mahasiswa yang memiliki *self efficacy* tinggi akan meningkatkan upayanya dan mencari strategi agar bisa menyelesaikan segala tantangan yang menghambat dalam penyelesaian tugas. Hal tersebut selaras dengan yang disampaikan oleh

Ghaderi dan Salehi, (2011), bahwasanya untuk mencapai tujuan yang menantang, individu ini mempertahankan komitmen yang kuat pada tujuannya dan memberikan upaya yang maksimal dalam tugas yang dikerjakan. Ketika menghadapi kegagalan atau rintangan, individu ini meningkatkan upayanya dan tetap berfokus pada tugas, serta mencari strategi untuk mengatasi kesulitan.

Dalam kehidupan perkuliahan, tentunya banyak tujuan-tujuan tertentu yang ingin dicapai mahasiswa sehingga membutuhkan tindakan dan perencanaan yang baik. *self efficacy* menjadi pendukung akan hal tersebut di mana tingkatan *self efficacy* menjadi *judgement* akan kemampuan mahasiswa dalam mencapai tujuan. Hal tersebut selaras dengan yang disampaikan oleh Bandura (dalam Fitriani, 2019) bahwasannya *self efficacy* sebagai *judgment* seseorang atas kemampuan untuk merencanakan dan melaksanakan tindakan yang mengarah pada pencapaian tujuan tertentu. Dengan kata lain, *self efficacy* adalah keyakinan terhadap diri sendiri berkenaan dengan kompetensi seseorang untuk sukses dalam tugas-tugasnya.

2. Tingkat *impostor syndrome* pada mahasiswa

Berdasarkan presentase yang didapatkan mayoritas responden, yaitu sebanyak 117 mahasiswa atau 72% dari 163 responden, memiliki tingkat *impostor syndrome* yang sedang. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat *impostor syndrome* mahasiswa Fakultas

Psikologi UIN Malang cukup memprihatinkan. Hal tersebut terlihat dari hasil penelitian bahwa sebagian besar tingkat *impostor syndrome* mahasiswa berada pada kategori sedang hingga tinggi. Walaupun ada sebanyak 24 orang mahasiswa yang berada pada kategori rendah, tetapi hal itu hanya sebagian kecil dari presentase yang tentunya akan berdampak buruk kepada mahasiswa kedepannya. Mahasiswa dengan *impostor syndrome* tidak akan mampu menerima dan menginternalisasikan keberhasilan yang mereka raih. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Ika, (2020) bahwasannya *impostor syndrome* merupakan fenomena psikologis yang terjadi pada saat seseorang tidak mampu menerima dan menginternalisasi keberhasilan yang diraih.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Endah, (2015) menyatakan bahwa mahasiswa yang mengalami *impostor syndrome* akan mengakibatkan perasaan yang bersalah terhadap hasil yang didapatkannya. Seorang impostor akan memberikan kesan kepada orang lain bahwa dirinya kompeten akan tetapi disisi lain ia akan merasa bahwa dirinya tidak kompeten hal tersebut seperti dikatan oleh Clance dan Imes, (1978) bahwa seorang impostor cenderung tidak memberikan kesadaran pada dirinya bahwa ia adalah orang yang yang memiliki kemampuan.

Impostor syndrome akan cukup mengganggu kehidupan mahasiswa dalam menjalani perkuliahan. Seseorang dengan *impostor syndrome* akan merasa seperti takut jika orang lain menilai mereka tidak

benar-benar pintar, seperti yang diungkapkan oleh Ferrari, (2005) bahwa Seorang impostor merasa ragu dengan kemampuan mereka yang mendapat pengakuan dari orang lain. Konsekuensi dari hal tersebut yang bisa dirasakan oleh mahasiswa, yaitu membuat mereka takut ketahuan bahwa sebenarnya mereka tidak benar-benar pintar, hal ini tetap dirasakan meskipun banyak bukti objektif yang diterima.

3. Tingkat kecemasan akademik pada mahasiswa

Berdasarkan presentase yang didapatkan mayoritas responden, yaitu sebanyak 117 mahasiswa atau 72% dari 163 responden, memiliki tingkat kecemasan akademik yang sedang. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat kecemasan akademik mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang berada pada rentang sedang yang berarti bahwa pola pemikiran mahasiswa sudah banyak yang terganggu begitu pula dengan respon fisik yang disebabkan oleh ketidak siapan mahasiswa dalam menerima tugas-tugas perkuliahan. Hal ini selaras dengan yang diteorikan oleh Ottens (dalam Endah, 2015) bahwa kecemasan akademik mengacu pada terganggunya pola pemikiran dan respon fisik serta perilaku karena kemungkinan performa yang ditampilkan mahasiswa tidak diterima secara baik ketika tugas-tugas akademik diberikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ridwan, (2022) Menunjukkan bahwa ketika seseorang mengalami kecemasan akademik sedang, ia dapat memfokuskan perhatiannya pada hal-hal yang dianggapnya

penting dan mengabaikan yang tidak penting. Hal ini menunjukkan bahwa individu yang mengalami kecemasan akademik sedang masih dapat menggunakan nalar untuk membedakan hal yang baik dan buruk. Namun, terdapat perbedaan pada motivasi dan konsentrasi mahasiswa yang mengalami kecemasan akademik tinggi. Menurut Hancock (dalam Permata dan Widiyasavitri, 2019), mahasiswa dengan kecemasan akademik yang tinggi biasanya memiliki motivasi yang rendah dalam kelas sehingga sulit berkonsentrasi.

Faktor pengalaman sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan akademik (Hooda dan Saini, 2017). Hal tersebut didasarkan pada sampel penelitian yang diteliti adalah mahasiswa baru yang belum memiliki pengalaman dalam menjalani peran akademis sebagai mahasiswa membuat tingkat kecemasan berada pada taraf sedang. Kecemasan akademik yang dialami oleh mahasiswa dapat membuat kehilangan percaya diri, menurunnya daya nalar, dan kehilangan konsentrasi. Hal tersebut seperti yang diutarakan oleh Vitasari dkk, (2012) ketika mahasiswa memiliki kecemasan, mereka akan mudah kehilangan konsentrasi, kurang percaya diri, memiliki daya nalar yang buruk, dan memori jangka pendek.

4. Pengaruh *self efficacy* dan *impostor syndrome* terhadap kecemasan akademik pada mahasiswa.

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa output nilai F dari hasil uji simultan adalah sebesar 101,958 lebih besar dari F tabel yakni 3,05. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh *self efficacy* dan *impostor syndrome* terhadap kecemasan akademik secara simultan (bersama-sama) dengan sumbangan efektif variabel yang diberikan sebanyak 56% berdasarkan nilai *R Square*. Adapun dari 56%, *self efficacy* menyumbang 2,4% dan *impostor syndrome* memiliki sumbangan efektif sebanyak 53,6%. Adapun pengaruh dari tiap-tiap indikator baik *self efficacy* dan *impostor syndrome* dalam mempengaruhi kecemasan akademik yang paling besar adalah aspek *Fake* yang merupakan aspek dari *impostor syndrome* dengan presentase 45,6% dan *luck* dengan presentase 7,7%.

Self efficacy dan *impostor syndrome* dalam mempengaruhi kecemasan akademik memiliki peran masing-masing. *Self efficacy* berperan dalam kemampuan mahasiswa menyelesaikan tugas perkuliahan dimana saat *self efficacy* mahasiswa rendah mereka akan sulit mengerjakan tugas-tugas akademik sehingga dapat memicu kecemasan akademik. Hal ini sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Bandura, (1997) bahwa *self efficacy* adalah keyakinan terhadap diri sendiri berkenaan dengan kompetensi seseorang untuk sukses dalam tugas-tugasnya. Sementara itu *impostor syndrome* berperan ketika

mahasiswa merasa tidak layak mendapatkan prestasi yang telah berhasil diraih sehingga mereka akan merasa khawatir dengan penilaian orang lain yang pada akhirnya memicu kecemasan akademik hal tersebut seperti yang disampaikan oleh Nurhikma, (2020) dalam penelitiannya bahwa penderita impostor berusaha menunjukkan bahwa mereka memiliki kemampuan yang kompeten, namun di sisi lain merasa tidak kompeten dan sangat takut orang lain mengetahuinya.

Self efficacy dan *impostor syndrome* mempegaruhi kecemasan akademik secara bersamaan walaupun tingkat pengaruh *self efficacy* sangat kecil dibandingkan dengan pengaruh *impostor syndrome*. Hal tersebut dapat terlihat dari sumbangan efektif variabel yang diberikan kedua variabel *independent* (*self efficacy* dan *impostor syndrome*) terhadap Kecemasan akademik dimana *self efficacy* hanya memberikan 2,4% sumbangan efektif variabel dan *impostor syndrome* memberikan 53,6% variabel. Tentunya hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi kecemasan akademik seperti yang disebutkan oleh Hooda dan Saini, (2017) yaitu pengalaman, persepsi, dan manajemen waktu. Berdasarkan faktor-faktor tersebut *impostor syndrome* tentunya sangat berkenaan dengan salah satu faktor yakni persepsi diri dimana seseorang dengan *impostor syndrome* akan sulit mepresepsikan dirinya dengan baik karena menganggap segala pencapaian dirinya adalah bukan berasal dari kemampuan. Hal tersebut juga dapat terlihat dari presentase aspek dalam variabel *impostor syndrome* yakni *fake* dengan

presesantase sebesar 45,6% yang memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap kecemasan akademik dimana *fake* merupakan aspek yang berperan pada keraguan diri tentang kemampuan dan inteligensi. Hal ini yang kemudian akhirnya membuat pengaruh *impostor* sangat besar terhadap kecemasan dibandingkan *self efficacy*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yalcin, (2019) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *self efficacy*, *impostor syndrome*, dan kecemasan akademik, dimana mahasiswa yang memiliki tingkat *self efficacy* yang rendah dan memiliki tingkat *impostor syndrome* yang tinggi cenderung akan memiliki tingkat kecemasan akademik yang tinggi daripada mahasiswa yang memiliki tingkat *self efficacy* tinggi dan tidak mengalami impostor. Penelitian lain yang dilakukan oleh Richardson, (2012) bahwa terdapat hubungan yang cukup signifikan antara *self efficacy* dengan kecemasan akademik dimana tingginya *self efficacy* akan menurunkan tingkat kecemasan akademik. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Cokley, (2013) memaparkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *impostor syndrome* dengan kecemasan akademik pada mahasiswa dimana tingkat kecemasan akademik akan lebih tinggi pada mahasiswa yang mengalami *impostor syndrome*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Tingkat *self efficacy* pada mahasiswa angkatan 2022 di Fakultas Psikologi UIN Malang pada kategori sedang. Artinya hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang Angkatan 2022 memiliki *self efficacy* yang baik, dimana *self efficacy* dapat membantu mereka dalam menjalani perkuliahan. *Self efficacy* adalah evaluasi terhadap kemampuan dan kompetensi untuk menyelesaikan tugas, mencapai tujuan, dan mengatasi hambatan yang mempengaruhi perasaan, cara berpikir, dan perilaku, dan memiliki pengaruh yang signifikan pada prestasi dan kemampuan mahasiswa.
2. Tingkat *impostor syndrome* pada mahasiswa angkatan 2022 di Fakultas Psikologi UIN Malang pada kategori sedang. Artinya berdasarkan hasil penelitian, tingkat *impostor syndrome* mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang cukup memprihatinkan, dengan sebagian besar mahasiswa berada pada kategori sedang. Mahasiswa yang mengalami *impostor syndrome* akan kesulitan menerima dan menginternalisasikan keberhasilan yang mereka raih sehingga diperlukan upaya untuk mengurangi tingkat *impostor syndrome* pada mahasiswa agar mereka bisa meraih keberhasilan secara optimal dan merasa percaya diri dalam menjalani kehidupan perkuliahan dan masa depan mereka.

3. Tingkat kecemasan pada mahasiswa angkatan 2022 di Fakultas Psikologi UIN Malang pada kategori sedang. Artinya kecemasan akademik ini terjadi karena pola pemikiran dan respon fisik mahasiswa terganggu, serta kurangnya kesiapan dalam menerima tugas-tugas perkuliahan. Kecemasan akademik dapat mempengaruhi pola pemikiran, respon fisik, dan perilaku mahasiswa ketika menerima tugas akademik. Faktor pengalaman juga dapat mempengaruhi tingkat kecemasan akademik, terutama pada mahasiswa baru yang belum memiliki pengalaman menjalani peran akademis sebagai mahasiswa. Kecemasan akademik dapat berdampak pada kehilangan percaya diri, menurunnya daya nalar, kehilangan konsentrasi, dan memori jangka pendek pada mahasiswa.
4. Terdapat pengaruh *self efficacy* dan *impostor syndrome* terhadap kecemasan akademik pada mahasiswa angkatan 2022 di Fakultas Psikologi UIN Malang. Artinya *self efficacy* dan *impostor syndrome* keduanya dapat mempengaruhi kecemasan akademik meskipun dengan cara yang berbeda. dalam mempengaruhi kecemasan akademik mahasiswa, *self efficacy* mempengaruhi kemampuan untuk menyelesaikan tugas akademik, dan rendahnya *self efficacy* dapat memicu kecemasan akademik. Sebaliknya, *impostor syndrome* memengaruhi bagaimana mahasiswa merasa tentang diri mereka sendiri, khususnya merasa tidak layak mendapatkan prestasi yang mereka raih.

B. Saran

1. Bagi subjek penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diharapkan mahasiswa mampu untuk mengetahui hal-hal yang dapat mendukung potensi diri mereka seperti *self efficacy* sehi terutama selama menjalani perkuliahan sehingga mudah terhindar dari kecemasan akademik yang pada akhirnya akan berdampak buruk di kemudian hari. Begitupula dengan faktor-faktor buruk yang ada di dalam diri dan kadang sulit disadari oleh mahasiswa seperti *impostor syndrome* yang akan berakibat pada cemasnya mahasiswa dalam menjalani aktivitas akademik selama perkuliahan.

2. Bagi Pemangku kebijakan

Berdasarkan hasil penelitian diharapkan kepada pimpinan yang memangku kebijakan di kampus untuk menyediakan pelatihan dan bimbingan khusus yang bertujuan untuk meningkatkan *self efficacy* mahasiswa. Program-program ini dapat mencakup pengembangan keterampilan akademik, strategi pembelajaran yang efektif, dan pelatihan keterampilan berpikir positif. Kemudian juga dapat meningkatkan ketersediaan dan aksesibilitas layanan konseling dan dukungan psikologis di kampus. Mahasiswa yang mengalami kecemasan akademik dan *impostor syndrome* perlu memiliki akses mudah ke profesional yang dapat membantu mereka mengatasi masalah psikologis tersebut.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini tentunya masih belum sempurna, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan kekurangan-kekurangan yang belum dibahas dalam penelitian ini. Untuk peneliti yang ingin menggunakan tema yang sama mungkin bisa diteliti faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kecemasan akademik mahasiswa dan belum dibahas dalam penelitian ini seperti *self efficacy* dan *impostor syndrome* mengingat kecemasan akademik adalah suatu permasalahan yang sangat mudah dijumpai terutama pada kalangan mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abas Hidayat, F. J. (2019). Pengaruh Self-Efficacy dan Self-Esteem terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Cirebon. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1-16.
- Akta Ririn Aristawati, N. P. (2020). Kecemasan Akademik Mahasiswa Menjelang Ujian ditinjau dari Jenis Kelamin. *Jurnal Penelitian Psikologi* , 73-80.
- Alwisol. (2016). *Psikologi Kepribadian*. Malang: Ummpress.
- Anisa, F. (2019). Pengaruh Self-Efficacy terhadap Kecemasan Menghadapi Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) Pada Siswa di SMP N 3 Rambatan. Padang: Universitas Andalas.
- Aprilia Dwi Wulandari, S. T. (2007). Impostor Phenomenon, Self-Esteem, dan Self-Efficacy. *Indonesian Psychological Journal* , 63-73.
- Azizah, L. N. (2016). Hubungan Dukungan Sosial dan Efikasi Diri terhadap Stress Akademik Pada Mahasiswa Baru Fakultas Psikologi Uin Malang Tahun 2015. Malang: E-Theses Uin Malang.
- B. M. Yalcin, T. F. (2019). The Relationship Between Academic Self-Efficacy, Impostor Syndrome and Academic Anxiety Among University Students. *Educational Research And Reviews*, 330-338.
- Bambang Prasetyo, L. M. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Bandura, Albert. (1997). *Self Efficacy: The Exercise of Control*. New York: W.H Freeman and Company.
- Çapa Aydin, Y. S. (2016). Academic Achievement, Academic Self-Efficacy, Academic Anxiety and Their Inter-Relations In University Students. *Procedia-Social And Behavioral Sciences*, 886-893.
- Dhananjaya, T. (2022). Pengaruh Self-Efficacy terhadap Stres Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Angkatan 2018. Malang: E-Theses Uin Malang.
- Endah Suryaning Ati, Y. K. (2015). Peran Impostor Syndrome dalam Menjelaskan Kecemasan Akademis Pada Mahasiswa Baru. *Jurnal Mediapsi*, 1-9.
- Fawaid, A. (2022). Hubungan Emotional Quotient dengan Quarter Life Crisis dalam Menentukan Karir Pada Mahasiswa Ta 2017 Fakultas Psikologi Uin Malang. Malang: E-Theses Uin Malang.

- Febrina, P. L. (2018). Self-Esteem Remaja Awal: Temuan Baseline dari Rencana Program. *Jurnal Psikologi Insight*, 2, 43-56. Retrieved September 26, 2022
- Felisca Novitria, R. N. (2022). Perbedaan Kecemasan Akademik Pada Mahasiswa Baru Jurusan Psikologi. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 11-20.
- Fitri Fausiah, J. W. (2005). *Psikologi Abnormal Klinis Dewasa*. Jakarta: Ui Press.
- Fitriani. (2019). Efektivitas Self Efficacy dalam Mengoptimalkan Kecerdasan. *Onsilia*, 119-129.
- Gao, X. Z. (2019). Academic Stress and Mental Health Among Adolescents: The Roles Of Coping Styles and Self-Efficacy. *Stress and Health*, 473-481.
- Ghozali. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program Ibm Spss.21, Edisi 7*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hara Permana, F. H. (2016). Hubungan Antara Efikasi Diri dengan Kecemasan dalam Menghadapi Ujian Pada Siswa Kelas IX di MTS Al Hikmah Brebes. *Jurnal Hisbah*, 52-68.
- Hasanah, N. (2016). Konsep Self-Efficacy dalam Al-Qur'an (Studi Penafsiran Ayat-Ayat Self-Efficacy dalam Tafsir Al-Qur'an). Surabaya: Digilib.Uinsa.Ac.Id.
- Holmes, D. (1991). *Abnormal Psychology*. New York: Harper Collins Publisher.
- Hurlock, E. B. (1994). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Ika. (2020). *Psikolog Ugm Paparkan Fakta Impostor Syndrome*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Ugm.
- K. O. Cokley, S. M. (2013). An Examination of The Impact of Minority Status Stress and Impostor Feelings on The Mental Health of Diverse Ethnic Minority College Students. *Journal of Multicultural Counseling and Development*, 82-95.
- K. Tahmassian, N. J. (2011). Relationship Between Self-Efficacy and Symptoms of Anxiety, Depression, Worry, And Social Avoidance In A Normal Sample of Student. *Iran J Psychiatry Behav Sci*, 91-98.
- Linnenbrink-Garcia, O. D. (2015). Stress and Coping In Context: The Role of Personal Goals In Academic and Everyday Stress. *Journal of Youth And Adolescence*, 1751-1767.
- M. Richardson, C. A. (2012). Psychological Correlates of University Students' Academic Performance: A Systematic Review and Meta-Analysis. *Psychological Bulletin*, 353-387.

- Melanie Clark, K. V. (2012). Perceived Inadequacy: A Study of The Imposter Phenomenon Among College and Research Librarians. *Researchgate*, 256-271.
- Noornajihan, J. (2014). Self Efficacy: A Comparison Between Islam and West. *Gjat*, 89-98.
- Nova Sihombing, T. D. (2017). Pengaruh Self Efficacy terhadap Kecemasan Menghadapi Ujian Nasional (Un) Kelas XII Di Sma Putra Nirmala Cirebon Tahun Ajaran 2016/2017. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana .
- Nurhikma, F. L. (2020). Saat Prestasi Menipu Diri: Peran Harga Diri dan Ketangguhan. *Jurnal Psikologi Ilmiah*, 145-154.
- Pratama, M. (2019). Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Self Efficacy dalam Menyelesaikan Skripsi. Lampung: Resipitory.Radenintan.
- Pratama, M. F. (2021). Impostor Syndrome pada Mahasiswa Tahun Pertama: Bagaimana Peranan Konsep Diri. Repository.Untag.
- Reber. (2010). Kamus Psikologi. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rice, K. E. (2011). Test Anxiety, Perfectionism, Goal Orientation, and Academic Performance. *National Library Of Medicine*, 167-178.
- Ridwan, A. M. (2022). Hubungan Self-Efficacy dan Kecemasan Akademik. Malang: Uin Malang.
- Sabine M. Chrisman, W. A.-H. (1995). Validation of The Clance Impostor Syndromescale. *Journal of Personality Assesment*, 456-467.
- Salehi, A. G. (2011). A Study of The Level of Self-Efficacy, Depression, and Anxiety Between Accounting and Management Students: Iranian Evidence. . *World Applied Sciences Journal*, 1299-1306.
- Stevani Sebayang, J. S. (2017). Pengaruh Self Esteem dan Self Efficacy Terhadap Kinerja Karyawan Studi Kasus di Pt. Finnet Indonesia. *E-Proceeding Of Management*, 335-345.
- Suparman. (2019). Hubungan Self-Esteem terhadap Level Kecemasan Pada Mahasiswa Pogram Studi Pendidikan Agama Kristen. *Journal Of Theology and Christian Education*, 85-97.
- Zurrahmah, S. (2019). Peran Al-Quran dalam Menanggulangi Kecemasan Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Uin Ar-Raniry. Aceh: Repository.Ar-Raniry.Ac.Id.

LAMPIRAN

LAMPIRAN I
SKALA PENELITIAN

1. Blueprint *Self efficacy*

ASPEK	NO BUTIR			
	VALID	JUMLAH	GUGUR	JUMLAH ITEM
Rasa percaya diri dalam menghadapi situasi yang sulit	1, 8, 9, 14, 23	5	18	1
Keyakinan mencapai target	5, 6, 15, 16, 17	5	17, 24	2
Keyakinan dapat menumbuhkan motivasi	2, 4, 11, 13	4	10	1
Keyakinan dapat menyelesaikan masalah	3, 7, 12, 19, 21	5	20	1
TOTAL		19	5	

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya merasa tertantang saat mendapatkan tugas yang sulit.				
2	Tugas yang diberikan dosen membuat saya bersemangat untuk mengerjakannya.				
3	Saya tidak bisa menyelesaikan tugas ketika saya sedang menghadapi masalah lain.				
4	Saya selalu bersemangat untuk menyelesaikan tugas perkuliahan.				
5	Setiap target yang saya buat pasti terselesaikan.				
6	Saya menyelesaikan tugas perkuliahan dengan baik sesuai dengan waktu yang ditentukan.				
7	Masalah yang saya hadapi tidak menjadi penghalang dalam penyelesaian tugas kuliah.				

8	Saya merasa tidak mampu dalam mengerjakan tugas yang sulit.				
9	Saya percaya diri dengan apa yang saya kerjakan ketika ujian di kelas.				
10	Saya mengerjakan tugas sebisa mungkin asalkan tugas saya selesai.				
11	Saya selalu berusaha semampu saya untuk mencapai nilai yang memuaskan.				
12	Menurut saya, tugas yang diberikan dosen menjadi hal utama yang harus dikerjakan.				
13	Saya tidak akan berhenti berkerja apabila hasilnya belum optimal.				
14	Saya tidak masalah jika mendapatkan tugas perkuliahan yang sulit.				
15	Saya selalu membuat target dalam melakukan aktivitas.				
16	Saya yakin dapat membuat target setiap harinya dalam menyelesaikan tugas.				
17	Tugas yang saya kerjakan seringkali melebihi target yang sudah dibuat.				
18	Saya ragu-ragu dengan jawaban saya ketika ujian.				
19	Saya akan menyerah saat mendapatkan banyak tugas yang sulit.				
20	Saya selalu bisa menyelesaikan tugas kuliah dengan baik				
21	Seberat apapun masalah yang saya hadapi, saya tetap mampu menyelesaikan tugas.				
22	Jika mendapatkan tugas yang sulit saya pesimis dapat mengerjakan sesuai dengan target waktunya.				
23	Saya yakin dalam mengambil keputusan walaupun pada situasi yang sulit.				
24	Target adalah sesuatu yang mebebani bagi saya				

2. Blueprint Impostor syndrome

ASPEK	NO BUTIR			
	VALID	JUMLAH	GUGUR	JUMLAH ITEM
<i>Fake</i>	2, 3, 4, 9, 10, 11, 12, 13, 16, 19	10	20, 21	2
<i>Luck</i>	5, 6, 14	3	8, 15, 17, 22	4
<i>Discount</i>	1, 7	2	18	1
TOTAL		15		7

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Indeks prestasi yang saya raih saat ini belum maksimal sehingga tidak pantas dibanggakan.				
2	Saya percaya diri dengan hasil tugas saya walaupun dipriksa dosen lebih awal				
3	Dalam mengerjakan tugas, saya sering mengandalkan teman saya.				
4	Saya merasa khawatir ketika dosen memeriksa hasil tugas saya.				
5	Saya sering berpikir bahwa saat ini status saya sebagai mahasiswa fakultas Psikologi UIN Malang hanya merupakan sebuah kebetulan saja.				
6	Ketika mendapatkan nilai bagus, saya sering berpikir hal itu merupakan keberuntungan saja.				
7	Saya sering merasa takut akan pujian orang lain ketika saya mendapatkan nilai bagus.				
8	Saya yakin semua nilai yang saya raih dalam mata kuliah merupakan usaha keras saya				
9	Saya sering merasa takut gagal ketika dipercayai oleh teman untuk menjelaskan materi perkuliahan.				
10	Saya sering merasa takut mendapatkan nilai rendah walaupun usaha saya sudah maksimal.				
11	Saya tidak bisa tenang dalam mengerjakan suatu pekerjaan.				
12	Saya merasa khawatir akan kemampuan saya tidak sesuai dengan ekspektasi orang lain.				
13	Saya sering menyepelkan pencapaian saya jika melihat orang lain yang pencapaiannya lebih daripada saya.				

14	Saya berpikir bahwa Indeks Prestasi saya saat ini bukanlah hasil intelektualitas yang diraih.				
15	Saya yakin bahwa Indeks Prestasi saat ini merupakan hasil kemampuan saya.				
16	Saya sering merasa gelisah pada saat mengerjakan tugas mata kuliah				
17	Saya lulus mata kuliah bukan karena menguasai materi tetapi karena hal yang lain.				
18	Ketika mendapatkan nilai bagus, saya senang dipuji orang lain				
19	Saya selalu optimis dapat menjelaskan materi perkuliahan dengan baik				
20	Saya lebih mahir mengerjakan tugas dengan baim daripada teman saya.				
21	Saya mengerjakan suatu pekerjaan dengan tenang				
22	Saya sering berfikir bahwa indeks prestasi saya saat ini merupakan hasil kebetulan saja.				

3. *Blueprint* Kecemasan Akademik

ASPEK	NO BUTIR			
	VALID	JUMLAH	GUGUR	JUMLAH <i>ITEM</i>
<i>Mood</i>	3, 4, 9, 11, 12, 15, 17, 18, 22, 26,	10	7, 24, 28, 29	4
Kognitif	8, 13, 14, 19	4	1, 27	2
Somatik	2, 6, 10, 20, 23	5	0	0
Motorik	5, 16, 25	3	21	1
TOTAL		22		7

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya bisa menyelesaikan tugas walaupun suasana sedang ramai.				
2	Jantung saya berdebar cepat ketika nama saya dipanggil oleh dosen.				
3	Sering merasa khawatir ketika saya tidak memahami materi perkuliahan.				
4	Saya merasa tegang ketika akan melaksanakan ujian.				
5	Saya tidak betah berlama-lama di dalam kelas saat mengerjakan tugas kuliah di menit-menit akhir.				
6	Tangan saya berkeringat ketika diperintahkan dosen untuk mengerjakan soal di papan tulis.				
7	Saya percaya diri ketika akan melaksanakan ujian.				
8	Saya mampu mengambil keputusan dalam situasi dan kondisi apapun.				
9	Saya sering merasa takut ketika dosen menanyakan materi perkuliahan.				
10	Tangan saya berkeringat ketika mengerjakan ujian.				
11	Saya merasa cemas saat ditunjuk dosen untuk menjawab pertanyaan di kelas.				
12	Saya sering merasa tegang ketika dosen memulai perkuliahan.				
13	Saya kurang fokus dalam mengerjakan tugas saat situasi tidak kondusif.				
14	Saya membutuhkan orang lain dalam mengambil keputusan.				
15	Ketika akan mengerjakan soal ujian, saya lupa dengan hal yang telah dipelajari sebelumnya.				
16	Saya sering gemetar ketika dosen hendak membagikan soal ujian di kelas.				
17	Saya merasa gelisah saat akan melakukan ujian lisan.				
18	Saya tiba-tiba berkeringat ketika ujian akan dimulai.				
19	Saya tidak bisa mengambil keputusan dalam situasi yang sulit.				
20	Saya merasa biasa saja ketika nama saya dipanggil oleh dosen.				
21	Saya sering terburu-buru dalam menyelesaikan ujian di kelas.				
22	Ketika akan presentasi, seringkali merasa materi saya tidak berkualitas.				
23	Jantung saya berdebar-debar ketika hendak melihat				

	hasil nilai ujian.				
24	Saya siap ketika dosen menanyakan materi perkuliahan kepada saya.				
25	Saya sering gemetar ketika tidak mampu menjawab pertanyaan dosen.				
26	Saya selalu rileks dan tenang ketika ujian akan dimulai.				
27	Saya tidak bisa menyelesaikan tugas jika suasana sedang ramai.				
28	Saya Merasa khawatir dengan hasil tugas kuliah saat diperiksa dosen				
29	Saya percaya diri dengan hasil saya memperoleh nilai bagus.				

LAMPIRAN II
UJI VALIDITAS

1. Skala Self efficacy

Correlations

		i1	i2	i3	i4	i5	i6	i7	i8	i9	i10	i11	i12	i13	i14	i15	i16	i17	i18	i19	i20	i21	i22	i23	Total	VAR 0000 1
i1	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	1 30	.502** .005 30	.209 .268 30	.452* .012 30	-.085 .655 30	.167 .377 30	.334 .072 30	.315 .090 30	.405* .026 30	-.070 .712 30	.266 .155 30	.402* .028 30	.143 .450 30	.588** .001 30	-.113 .554 30	.203 .282 30	-.050 .793 30	.294 .115 30	.068 .721 30	.052 .786 30	.254 .175 30	.212 .260 30	.301 .106 30	.530** .003 30	. .0 0
i2	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	.502** .005 30	1 30	.165 .382 30	.641** .000 30	.101 .595 30	.240 .202 30	.093 .624 30	.241 .200 30	.086 .649 30	-.140 .460 30	.003 .987 30	.308 .098 30	.058 .762 30	.465** .010 30	.088 .643 30	.146 .440 30	-.078 .684 30	.110 .562 30	.323 .082 30	-.215 .254 30	.226 .229 30	-.056 .767 30	.348 .059 30	.406* .026 30	. .0 0
i3	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	.209 .268 30	.165 .382 30	1 30	.045 .815 30	.094 .620 30	.079 .676 30	.475** .008 30	.313 .092 30	-.049 .797 30	.054 .776 30	.041 .828 30	.178 .347 30	.441* .015 30	.176 .353 30	.234 .213 30	.039 .838 30	-.072 .704 30	.111 .559 30	.427* .019 30	.325 .080 30	.342 .064 30	.315 .090 30	-.100 .601 30	.462* .010 30	. .0 0
i4	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	.452* .012 30	.641** .000 30	.045 .815 30	1 30	.083 .662 30	.214 .256 30	.125 .509 30	.237 .207 30	.431* .018 30	.006 .973 30	.046 .810 30	.408* .025 30	.085 .655 30	.662** .000 30	-.046 .810 30	.352 .056 30	-.138 .469 30	.277 .138 30	.347 .060 30	-.264 .158 30	.081 .669 30	.061 .750 30	.486** .006 30	.484** .007 30	. .0 0
i5	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	-.085 .655 30	.101 .595 30	.094 .620 30	.083 .662 30	1 30	.349 .059 30	.251 .182 30	.185 .327 30	.058 .760 30	.199 .293 30	.345 .062 30	.141 .458 30	.309 .096 30	-.033 .865 30	.547** .002 30	.690** .000 30	.036 .851 30	-.072 .706 30	.316 .089 30	.240 .201 30	.369* .045 30	.221 .241 30	.018 .923 30	.473** .008 30	. .0 0

i13	Pearson Correlation	.143	.058	.441*	.085	.309	.444*	.676**	.343	.059	.069	.489**	.537**	1	.216	.422*	.405*	-.100	-.074	.161	.399*	.377*	.291	-.122	.596**	.c
	Sig. (2-tailed)	.450	.762	.015	.655	.096	.014	.000	.064	.755	.718	.006	.002		.251	.020	.027	.598	.699	.394	.029	.040	.119	.520	.001	.
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	0
i14	Pearson Correlation	.588**	.465**	.176	.662**	-.033	.144	.382*	.392*	.503**	.016	-.050	.412*	.216	1	-.116	.188	.087	.536**	.294	-.299	.069	.333	.549**	.592**	.c
	Sig. (2-tailed)	.001	.010	.353	.000	.865	.448	.037	.032	.005	.932	.794	.024	.251		.540	.319	.646	.002	.114	.109	.718	.072	.002	.001	.
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	0
i15	Pearson Correlation	-.113	.088	.234	-.046	.547**	.415*	.303	.394*	.168	.039	.368*	.308	.422*	-.116	1	.491**	-.420*	-.074	.081	.399*	.377*	.335	.066	.459*	.c
	Sig. (2-tailed)	.554	.643	.213	.810	.002	.023	.104	.031	.376	.839	.046	.098	.020	.540		.006	.021	.699	.672	.029	.040	.071	.729	.011	.
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	0
i16	Pearson Correlation	.203	.146	.039	.352	.690**	.381*	.396*	.450*	.276	-.008	.542**	.482**	.405*	.188	.491**	1	-.271	-.104	.229	.396*	.214	.197	.204	.597**	.c
	Sig. (2-tailed)	.282	.440	.838	.056	.000	.038	.030	.013	.140	.965	.002	.007	.027	.319	.006		.147	.584	.224	.030	.256	.297	.279	.001	.
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	0
i17	Pearson Correlation	-.050	-.078	-.072	-.138	.036	-.004	-.087	-.142	.016	.117	-.196	-.255	-.100	.087	-.420*	.271	1	.331	.182	-.108	.170	.075	.056	.042	.c
	Sig. (2-tailed)	.793	.684	.704	.469	.851	.982	.646	.454	.932	.540	.299	.173	.598	.646	.021	.147		.074	.337	.572	.369	.694	.767	.824	.
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	0
i18	Pearson Correlation	.294	.110	.111	.277	-.072	-.035	.000	.093	.539**	.036	-.294	.020	-.074	.536**	-.074	-.104	.331	1	.325	-.248	.152	.276	.550**	.349	.c
	Sig. (2-tailed)	.115	.562	.559	.138	.706	.853	1.000	.626	.002	.850	.115	.917	.699	.002	.699	.584	.074		.079	.187	.422	.140	.002	.058	.
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	0
i19	Pearson Correlation	.068	.323	.427*	.347	.316	-.078	.124	.408*	.072	.396*	.000	.000	.161	.294	.081	.229	.182	.325	1	-.181	.134	.288	.250	.478**	.c
	Sig. (2-tailed)	.721	.082	.019	.060	.089	.684	.515	.025	.706	.030	1.000	1.000	.394	.114	.672	.224	.337	.079		.338	.481	.122	.183	.008	.
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	0

i20	Pearson Correlation	.052	-.215	.325	-.264	.240	.413*	.471**	.034	.018	-.171	.522**	.264	.399*	-.299	.399*	.396*	-.108	-.248	-.181	1	.509**	.029	-.201	.298	.c
	Sig. (2-tailed)	.786	.254	.080	.158	.201	.023	.009	.856	.924	.366	.003	.158	.029	.109	.029	.030	.572	.187	.338		.004	.878	.288	.109	.
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	0
i21	Pearson Correlation	.254	.226	.342	.081	.369*	.726**	.637**	-.064	.336	-.074	.226	.406*	.377*	.069	.377*	.214	.170	.152	.134	.509**	1	.378*	.156	.640**	.c
	Sig. (2-tailed)	.175	.229	.064	.669	.045	.000	.000	.739	.070	.697	.229	.026	.040	.718	.040	.256	.369	.422	.481	.004		.040	.411	.000	.
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	0
i22	Pearson Correlation	.212	-.056	.315	.061	.221	.317	.533**	.465**	.564**	.337	.056	.173	.291	.333	.335	.197	.075	.276	.288	.029	.378*	1	.417*	.646**	.c
	Sig. (2-tailed)	.260	.767	.090	.750	.241	.087	.002	.010	.001	.068	.767	.361	.119	.072	.071	.297	.694	.140	.122	.878	.040		.022	.000	.
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	0
i23	Pearson Correlation	.301	.348	-.100	.486**	.018	.145	.216	.254	.636**	-.009	-.160	.122	-.122	.549**	.066	.204	.056	.550**	.250	-.201	.156	.417*	1	.466**	.c
	Sig. (2-tailed)	.106	.059	.601	.006	.923	.445	.251	.176	.000	.961	.398	.522	.520	.002	.729	.279	.767	.002	.183	.288	.411	.022		.009	.
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	0
Total	Pearson Correlation	.530**	.406*	.462*	.484**	.473**	.578**	.729**	.553**	.572**	.127	.389*	.569**	.596**	.592**	.459*	.597**	.042	.349	.478**	.298	.640**	.646**	.466**	1	.c
	Sig. (2-tailed)	.003	.026	.010	.007	.008	.001	.000	.002	.001	.503	.034	.001	.001	.001	.011	.001	.824	.058	.008	.109	.000	.000	.009		.
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	0
VAR 0000 1	Pearson Correlation	.c	.c	.c	.c	.c	.c	.c	.c	.c	.c	.c	.c	.c	.c	.c	.c	.c	.c	.c	.c	.c	.c	.c	.c	.c
	Sig. (2-tailed)
	N	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

2. Skala Impostor syndrome

Correlations

	i1	i2	i3	i4	i5	i6	i7	i8	i9	i10	i11	i12	i13	i14	i15	i16	i17	i18	i19	i20	Total
i1 Pearson Correlation	1	.595**	.412*	.251	.238	.164	.076	-.087	.243	.069	.272	.136	.223	.178	.157	.069	.302	-.133	-.037	-.009	.434*
Sig. (2-tailed)		.001	.024	.182	.205	.385	.689	.648	.195	.715	.146	.472	.236	.347	.406	.718	.104	.485	.844	.962	.017
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
i2 Pearson Correlation	.595**	1	.408*	.389*	.283	.351	-.048	.257	.169	.044	.466**	.147	.301	.154	.352	.422*	.233	-.172	.300	.064	.579**
Sig. (2-tailed)	.001		.025	.033	.129	.057	.803	.170	.373	.819	.009	.438	.106	.417	.057	.020	.215	.364	.107	.736	.001
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
i3 Pearson Correlation	.412*	.408*	1	.428*	.331	.407*	.114	.197	-.021	-.089	.216	.257	.000	.308	.520**	.260	.347	-.019	-.058	-.065	.491**
Sig. (2-tailed)	.024	.025		.018	.074	.026	.548	.296	.914	.639	.251	.171	1.000	.098	.003	.165	.060	.920	.760	.732	.006
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
i4 Pearson Correlation	.251	.389*	.428*	1	.316	.198	.174	.010	.297	.450*	.551**	.412*	.588**	.083	.267	.577**	.356	-.078	.102	.036	.652**
Sig. (2-tailed)	.182	.033	.018		.089	.295	.357	.960	.111	.013	.002	.024	.001	.662	.154	.001	.054	.682	.593	.849	.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
i5 Pearson Correlation	.238	.283	.331	.316	1	.284	.487**	.082	.440*	.440*	.519**	.593**	.293	.309	.138	.286	.039	.143	.305	-.068	.687**
Sig. (2-tailed)	.205	.129	.074	.089		.128	.006	.666	.015	.015	.003	.001	.117	.097	.468	.126	.840	.452	.102	.721	.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
i6 Pearson Correlation	.164	.351	.407*	.198	.284	1	.223	.042	.022	-.089	.281	-.008	.160	.520**	.329	.214	.378*	.089	.085	.004	.481**
Sig. (2-tailed)	.385	.057	.026	.295	.128		.237	.827	.907	.641	.133	.968	.398	.003	.076	.256	.040	.639	.655	.982	.007
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
i7 Pearson Correlation	.076	-.048	.114	.174	.487**	.223	1	-.202	.660**	.535**	.280	.547**	.180	.297	-.157	.268	-.156	.516**	.382*	.241	.580**
Sig. (2-tailed)	.689	.803	.548	.357	.006	.237		.284	.000	.002	.133	.002	.342	.111	.407	.152	.409	.004	.037	.199	.001
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

i8	Pearson Correlation	-.087	.257	.197	.010	.082	.042	-.202	1	-.352	-.277	-.097	-.202	-.288	.027	.632**	-.117	-.082	.090	.154	-.018	.036
	Sig. (2-tailed)	.648	.170	.296	.960	.666	.827	.284		.057	.139	.610	.284	.122	.887	.000	.539	.668	.635	.416	.926	.849
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
i9	Pearson Correlation	.243	.169	-.021	.297	.440*	.022	.660**	-.352	1	.581**	.410*	.660**	.519**	.051	-.157	.293	-.291	.206	.457*	.156	.577**
	Sig. (2-tailed)	.195	.373	.914	.111	.015	.907	.000	.057		.001	.024	.000	.003	.790	.407	.116	.119	.275	.011	.410	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
i10	Pearson Correlation	.069	.044	-.089	.450*	.440*	-.089	.535**	-.277	.581**	1	.410*	.722**	.577**	-.094	-.157	.427*	-.113	.039	.312	.014	.519**
	Sig. (2-tailed)	.715	.819	.639	.013	.015	.641	.002	.139	.001		.024	.000	.001	.620	.407	.019	.553	.838	.093	.941	.003
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
i11	Pearson Correlation	.272	.466**	.216	.551**	.519**	.281	.280	-.097	.410*	.410*	1	.511**	.588**	.251	-.075	.646**	.323	-.323	.287	.070	.696**
	Sig. (2-tailed)	.146	.009	.251	.002	.003	.133	.133	.610	.024	.024		.004	.001	.181	.692	.000	.082	.082	.124	.712	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
i12	Pearson Correlation	.136	.147	.257	.412*	.593**	-.008	.547**	-.202	.660**	.722**	.511**	1	.420*	.146	-.066	.407*	-.095	.054	.307	-.054	.627**
	Sig. (2-tailed)	.472	.438	.171	.024	.001	.968	.002	.284	.000	.000	.004		.021	.442	.727	.026	.619	.777	.099	.776	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
i13	Pearson Correlation	.223	.301	.000	.588**	.293	.160	.180	-.288	.519**	.577**	.588**	.420*	1	.070	.000	.578**	.229	-.107	.210	.137	.602**
	Sig. (2-tailed)	.236	.106	1.000	.001	.117	.398	.342	.122	.003	.001	.001	.021		.714	1.000	.001	.224	.573	.266	.471	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
i14	Pearson Correlation	.178	.154	.308	.083	.309	.520**	.297	.027	.051	-.094	.251	.146	.070	1	.268	.140	.391*	.227	-.032	.218	.460*
	Sig. (2-tailed)	.347	.417	.098	.662	.097	.003	.111	.887	.790	.620	.181	.442	.714		.152	.460	.033	.228	.866	.247	.011
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
i15	Pearson Correlation	.157	.352	.520**	.267	.138	.329	-.157	.632**	-.157	-.157	-.075	-.066	.000	.268	1	-.091	.196	.043	.049	-.014	.288
	Sig. (2-tailed)	.406	.057	.003	.154	.468	.076	.407	.000	.407	.407	.692	.727	1.000	.152		.634	.299	.821	.796	.942	.123
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
i16	Pearson Correlation	.069	.422*	.260	.577**	.286	.214	.268	-.117	.293	.427*	.646**	.407*	.578**	.140	-.091	1	.256	-.017	.426*	.084	.636**

	Sig. (2-tailed)	.718	.020	.165	.001	.126	.256	.152	.539	.116	.019	.000	.026	.001	.460	.634		.172	.931	.019	.658	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
i17	Pearson Correlation	.302	.233	.347	.356	.039	.378*	-.156	-.082	-.291	-.113	.323	-.095	.229	.391*	.196	.256	1	.024	-.103	.089	.340
	Sig. (2-tailed)	.104	.215	.060	.054	.840	.040	.409	.668	.119	.553	.082	.619	.224	.033	.299	.172		.900	.587	.639	.066
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
i18	Pearson Correlation	-.133	-.172	-.019	-.078	.143	.089	.516**	.090	.206	.039	-.323	.054	-.107	.227	.043	-.017	.024	1	.380*	.365*	.238
	Sig. (2-tailed)	.485	.364	.920	.682	.452	.639	.004	.635	.275	.838	.082	.777	.573	.228	.821	.931	.900		.039	.047	.205
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
i19	Pearson Correlation	-.037	.300	-.058	.102	.305	.085	.382*	.154	.457*	.312	.287	.307	.210	-.032	.049	.426*	-.103	.380*	1	.212	.486**
	Sig. (2-tailed)	.844	.107	.760	.593	.102	.655	.037	.416	.011	.093	.124	.099	.266	.866	.796	.019	.587	.039		.260	.007
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
i20	Pearson Correlation	-.009	.064	-.065	.036	-.068	.004	.241	-.018	.156	.014	.070	-.054	.137	.218	-.014	.084	.089	.365*	.212	1	.242
	Sig. (2-tailed)	.962	.736	.732	.849	.721	.982	.199	.926	.410	.941	.712	.776	.471	.247	.942	.658	.639	.047	.260		.197
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Total	Pearson Correlation	.434*	.579**	.491**	.652**	.687**	.481**	.580**	.036	.577**	.519**	.696**	.627**	.602**	.460*	.288	.636**	.340	.238	.486**	.242	1
	Sig. (2-tailed)	.017	.001	.006	.000	.000	.007	.001	.849	.001	.003	.000	.000	.000	.011	.123	.000	.066	.205	.007	.197	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

3. Skala Kecemasan Akademik

Correlations

	i1	i2	i3	i4	i5	i6	i7	i8	i9	i10	i11	i12	i13	i14	i15	i16	i17	i18	i19	i20	i21	i22	i23	i24	i25	i26	i27	Total		
i1	Pearson Correlation	1	.076	-.125	-.152	.324	-.254	.139	.150	-.004	.382*	-.035	.458*	.061	.244	-.326	-.211	-.365*	.125	-.052	.149	.080	-.091	-.020	-.136	.100	.690**	.074		
	Sig. (2-tailed)		.688	.510	.424	.081	.176	.464	.430	.983	.037	.968	.854	.011	.748	.193	.079	.262	.047	.511	.786	.432	.673	.631	.918	.473	.600	.007		
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
i2	Pearson Correlation	.076	1	.093	.645**	.417*	.563**	.107	.215	.736**	.471**	.825**	.549**	.331	.372*	.162	.477**	.720**	.450*	.453*	.701**	.018	.539**	.651**	.220	.708**	.164	.100	.817**	
	Sig. (2-tailed)	.688		.627	.000	.022	.001	.575	.254	.000	.009	.000	.072	.043	.393	.008	.000	.013	.012	.000	.926	.002	.000	.243	.000	.380	.599	.000		
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
i3	Pearson Correlation	.125	.093	1	.335	.143	.513**	.422*	.421*	.217	.373*	.318	.172	.090	.150	.343	.229	.115	.423*	.077	.218	-.012	.056	-.073	.222	.356	.631**	.194	.406*	
	Sig. (2-tailed)	.510	.627		.071	.452	.004	.020	.021	.250	.042	.084	.369	.628	.429	.063	.223	.545	.020	.687	.247	.948	.767	.700	.239	.053	.000	.304	.026	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
i4	Pearson Correlation	-.152	.645**	.335	1	.226	.616**	.336	.293	.630**	.615**	.578*	.236	.304	.187	.572**	.481**	.631**	.321	.560**	-.051	.308	.533**	.018	.651**	.439*	.196	.737**		
	Sig. (2-tailed)	.424	.000	.071		.230	.000	.070	.116	.000	.000	.011	.209	.103	.323	.001	.000	.000	.084	.004	.781	.098	.002	.926	.000	.015	.299	.000		
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
i5	Pearson Correlation	.324	.417*	.143	.226	1	.290	.110	.327	.352	.322	.386*	.339	.149	.279	.525**	.437*	.214	.308	.559**	.317	.055	.492**	.383*	-.112	.314	.028	.495**	.587**	
	Sig. (2-tailed)	.081	.022	.450	.230		.121	.563	.078	.057	.082	.035	.064	.136	.000	.016	.036	.130	.000	.258	.091	.083	.776	.007	.550	.091	.885	.001		
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
i6	Pearson Correlation	-.254	.563**	.513**	.616**	.290	1	.353	.405*	.639**	.801**	.712**	.551**	.121	.212	.226	.668**	.497**	.809**	.344	.719**	.102	.242	.514**	.146	.631**	.462*	-.293	.803**	
	Sig. (2-tailed)	.176	.000	.000	.121			.056	.027	.000	.000	.000	.000	.523	.260	.220	.000	.000	.000	.063	.000	.593	.198	.004	.441	.000	.010	.117	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

LAMPIRAN III
UJI RELIABILITAS

1. Skala *Self efficacy*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.848	23

2. Skala *Impostor syndrome*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.831	20

3. Skala Kecemasan Akademik

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.911	27

LAMPIRAN IV
ANALISIS DATA

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		163
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.66157333
Most Extreme Differences	Absolute	.065
	Positive	.065
	Negative	-.044
Test Statistic		.065
Asymp. Sig. (2-tailed)		.090 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

2. Uji Linieritas

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Unstandardized Residual *						
Unstandardized Predicted Value	163	100.0%	0	0.0%	163	100.0%

Report

Unstandardized Residual

Unstandardized Predicted Value	Mean	N	Std. Deviation
36.69431	25.3056855	1	.
39.38255	3.6174510	1	.
46.64288	-.6428793	1	.
48.51735	.4826491	1	.

49.57806	1.4219404	1	.
49.58745	5.4125508	1	.
49.66037	-1.6603749	1	.
50.88571	-5.8857141	1	.
50.95864	-11.9586397	1	.
51.04095	2.9590450	1	.
51.37961	-3.3796056	1	.
51.53485	-3.5348465	1	.
51.78179	-6.7817923	1	.
52.18398	-1.1839789	1	.
52.26629	-5.2662942	1	.
52.91543	.0845734	1	.
52.99774	4.0022582	2	2.82842712
53.16237	-3.1623724	1	.
53.24469	-.2446876	1	.
53.40932	10.5906819	1	.
53.49163	-.4916334	1	.
53.73858	1.2614209	1	.
53.90321	6.0967904	1	.
54.14077	2.8592342	1	.
54.54295	-7.0429525	2	6.36396103
54.55234	-6.5523420	1	.
54.62527	-2.6252677	2	9.89949494
55.11916	2.8808408	1	.
55.20147	4.7985255	4	6.68331255
55.28379	-2.2837897	2	4.24264069
55.36610	1.6338950	1	.
55.69537	2.3046340	1	.
55.76829	-.7682916	1	.
55.93292	3.0670778	1	.
56.01524	4.9847626	1	.
56.26218	.7378168	1	.
56.42681	-8.4268137	1	.
56.49974	3.5002607	1	.
56.99363	-.9936308	1	.
57.07595	3.9240539	1	.
57.15826	-1.6582613	2	2.12132034
57.24058	-.2405766	1	.
57.32289	-1.8228918	2	3.53553391
57.39582	-10.3958175	1	.
57.56045	-3.5604480	1	.
57.72508	-6.2250785	2	.70710678
58.05434	5.4456605	2	6.36396103
58.37421	1.6257891	1	.
58.70347	-1.7034719	1	.
58.78579	-8.2857872	4	7.04745817
58.86810	4.1318975	1	.
58.95042	2.0495823	1	.
59.03273	.9672670	1	.
59.10566	2.8943414	1	.
59.19736	3.3026365	2	4.94974747
59.36199	.6380060	1	.
59.51723	.4827651	1	.
59.76418	4.2358194	2	.00000000
59.84650	-4.5131626	3	2.51661148
59.85589	5.1441145	1	.
60.25807	.7419279	2	.00000000
60.33100	-6.3309978	1	.
60.49563	1.1710384	3	2.30940108
60.58733	-3.5873332	1	.

60.74257	1.2574259	1	.
60.90720	.0927954	1	.
60.98013	-4.4801302	2	4.94974747
60.98952	-4.9895198	1	.
61.07184	2.9281649	1	.
61.15415	-1.4874837	3	5.50757055
61.22708	-2.2270760	3	8.00000000
61.30939	-6.3093912	1	.
61.31878	-.3187808	1	.
61.63865	.3613477	1	.
61.72097	-2.7209675	2	2.82842712
61.80328	.1967172	1	.
62.21486	-1.2148590	1	.
62.36071	7.6392897	1	.
62.37010	-6.3700999	1	.
62.45242	-7.4524152	1	.
62.69936	-3.6993609	1	.
62.86399	-7.8639914	1	.
62.94631	4.0536933	1	.
63.02862	.3047114	3	3.21455025
63.59544	3.4045609	2	1.41421356
63.67775	3.3222456	1	.
63.76007	8.2399304	1	.
63.92470	5.0752999	3	4.00000000
64.07994	-4.0799410	1	.
64.08933	-3.0893306	1	.
64.24457	2.7554285	1	.
64.31750	14.6825028	1	.
64.32689	3.6731132	1	.
64.50091	-2.5009069	1	.
64.56444	5.4355570	2	2.82842712
64.72907	-2.7290735	1	.
64.81139	4.1886113	1	.
64.90309	2.0969064	1	.
65.15004	-4.1500393	1	.
65.38760	-.3875955	1	.
65.46991	-10.4699107	2	7.07106781
65.71686	2.7831435	2	4.94974747
65.79917	1.2008283	2	1.41421356
66.11904	-.1190432	1	.
66.20136	-2.2013584	1	.
66.52123	-8.5212298	1	.
66.68586	-2.6858603	1	.
67.09744	-5.0974366	1	.
67.26207	-1.2620671	1	.
68.64265	9.3573528	1	.
68.81667	2.1833327	1	.
68.88020	-1.8802034	1	.
69.21885	2.1144794	3	5.03322296
69.54811	-5.5481150	1	.
70.27956	9.7204373	1	.
70.75467	-6.7546750	1	.
70.85577	-2.8557694	1	.
71.66014	2.3398572	1	.
72.07172	10.9282810	1	.
72.23635	-4.2363495	1	.
73.94619	4.0538094	1	.
74.59532	6.4046769	1	.
75.49140	3.5085988	1	.
76.06761	.9323920	1	.

76.71674	7.2832596	1	
Total	.0000000	163	5.66157333

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Unstandardized Residual *	Between Groups	(Combined)	4228.319	124	34.099	1.344	.148
		Linearity	.000	1	.000	.000	1.000
Unstandardized Predicted Value	Within Groups	Deviation from Linearity	4228.319	123	34.377	1.355	.141
		Total	964.333	38	25.377		
Total			5192.653	162			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Unstandardized Residual *				
Unstandardized Predicted Value	.000	.000	.902	.814

3. Uji Heteroskedastisitas

Correlations

			<i>Self efficacy</i>	<i>Impostor syndrome</i>	abs
Spearman's rho	<i>Self efficacy</i>	Correlation Coefficient	1.000	-.443**	.098
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.212
		N	163	163	163
	<i>Impostor syndrome</i>	Correlation Coefficient	-.443**	1.000	.102
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.197
		N	163	163	163
	abs	Correlation Coefficient	.098	.102	1.000
		Sig. (2-tailed)	.212	.197	.
		N	163	163	163

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

4. Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>			<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
<i>1 (Constant)</i>	29.262	6.677		4.383	.000		
<i>Self efficacy</i>	-.082	.087	-.057	-.946	.345	.746	1.340
<i>Impostor syndrome</i>	.896	.076	.718	11.833	.000	.746	1.340

a. Dependent Variable: Kecemasan Akademik

LAMPIRAN V
HASIL PENGISIAN SKALA

1. Skala *Self efficacy*

Responden	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	Total
Subjek 1	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	50
Subjek 2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	4	4	3	3	2	3	58
Subjek 3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	2	3	63
Subjek 4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	73
Subjek 5	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	49
Subjek 6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	4	3	3	3	57
Subjek 7	3	2	3	2	4	4	4	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	59
Subjek 8	2	3	1	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	58
Subjek 9	3	3	3	2	2	2	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	55
Subjek 10	2	2	2	3	3	3	2	3	3	4	3	2	2	3	2	3	3	3	3	51
Subjek 11	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	54
Subjek 12	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	51
Subjek 13	2	2	3	3	2	3	3	2	2	4	3	3	1	2	2	3	3	2	2	47
Subjek 14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	73
Subjek 15	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	46
Subjek 16	3	2	1	2	2	2	1	2	4	4	3	3	1	1	2	2	3	2	2	42
Subjek 17	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	46
Subjek 18	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	2	3	58
Subjek 19	2	3	2	3	2	4	2	1	2	4	4	2	2	3	2	1	2	2	2	45
Subjek 20	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	51
Subjek 21	3	2	3	3	3	3	2	2	2	4	3	3	1	3	3	3	3	2	2	50

Subjek 22	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	4	4	3	4	2	3	60
Subjek 23	2	2	3	2	2	3	3	2	2	4	4	2	2	2	3	3	3	2	3	49
Subjek 24	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	1	2	2	2	2	2	2	40
Subjek 25	2	2	2	2	2	3	2	2	2	4	2	3	2	3	3	2	3	2	3	46
Subjek 26	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	56
Subjek 27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	56
Subjek 28	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	48
Subjek 29	3	2	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	2	3	3	3	3	3	4	62
Subjek 30	2	3	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	52
Subjek 31	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	53
Subjek 32	2	2	3	2	3	4	4	4	3	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	63
Subjek 33	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	2	3	53
Subjek 34	4	2	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	55
Subjek 35	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	56
Subjek 36	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	54
Subjek 37	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	47
Subjek 38	3	2	2	2	2	1	3	3	2	3	2	3	3	1	2	4	3	1	4	46
Subjek 39	2	2	2	2	4	4	2	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	2	4	53
Subjek 40	3	2	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	58
Subjek 41	4	3	1	2	3	3	1	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	46
Subjek 42	2	2	2	2	2	3	1	2	2	3	4	4	3	3	3	3	3	2	2	48
Subjek 43	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	4	4	2	3	3	4	4	3	3	56
Subjek 44	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	2	3	4	3	3	2	61
Subjek 45	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	1	3	2	3	2	3	3	47
Subjek 46	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	4	4	3	4	2	4	62
Subjek 47	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	56
Subjek 48	1	1	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	4	1	2	4	43

Subjek 49	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	52
Subjek 50	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	61
Subjek 51	4	3	2	3	2	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	63
Subjek 52	4	3	2	4	3	4	2	3	3	3	2	4	4	4	2	4	4	3	62
Subjek 53	4	4	1	1	4	4	4	1	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	64
Subjek 54	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	4	3	56
Subjek 55	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	51
Subjek 56	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	47
Subjek 57	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	47
Subjek 58	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	55
Subjek 59	2	2	3	4	3	4	4	3	2	4	3	3	2	3	3	2	3	2	55
Subjek 60	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	48
Subjek 61	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	55
Subjek 62	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	55
Subjek 63	4	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	4	4	3	52
Subjek 64	3	3	2	3	2	3	1	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	48
Subjek 65	3	2	3	2	2	3	3	2	2	4	4	3	2	2	2	3	3	1	48
Subjek 66	3	2	1	2	2	3	2	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	53
Subjek 67	2	3	2	3	2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	3	3	2	55
Subjek 68	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	54
Subjek 69	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	50
Subjek 70	4	3	1	3	2	3	1	3	3	3	2	2	3	3	3	3	1	2	47
Subjek 71	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	49
Subjek 72	3	3	1	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	53
Subjek 73	3	3	3	2	1	3	3	4	4	4	4	4	3	2	2	4	4	4	60
Subjek 74	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	53
Subjek 75	2	2	3	4	3	4	2	2	3	4	4	2	2	2	3	4	4	2	55

Subjek 76	2	2	2	2	3	3	2	2	3	4	3	4	2	3	2	3	3	2	3	50
Subjek 77	3	2	2	2	2	3	2	2	3	4	3	3	3	4	3	3	2	2	2	50
Subjek 78	3	3	1	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	66
Subjek 79	4	2	1	2	3	3	2	2	1	3	3	4	4	4	2	2	4	4	1	48
Subjek 80	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	4	2	1	2	2	3	3	3	3	47
Subjek 81	2	2	1	2	2	2	1	1	2	3	3	3	1	3	2	2	3	2	2	39
Subjek 82	3	3	2	3	2	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	1	57
Subjek 83	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	49
Subjek 84	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	2	2	2	4	1	3	61
Subjek 85	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	53
Subjek 86	3	2	1	2	3	3	2	1	2	3	4	3	2	3	2	2	3	1	4	46
Subjek 87	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	51
Subjek 88	2	2	3	2	2	3	3	2	2	4	4	2	2	2	2	3	4	2	3	49
Subjek 89	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	4	2	2	4	4	2	3	2	4	54
Subjek 90	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	48
Subjek 91	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57
Subjek 92	3	2	2	3	3	3	2	2	3	4	3	3	2	3	3	4	3	1	4	53
Subjek 93	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	1	3	3	3	3	1	3	48
Subjek 94	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	47
Subjek 95	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	2	54
Subjek 96	3	3	1	3	2	3	3	2	3	4	4	4	2	4	4	3	4	3	3	58
Subjek 97	2	3	2	2	3	3	2	3	2	4	3	3	2	3	3	3	4	2	3	52
Subjek 98	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	51
Subjek 99	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	58
Subjek 100	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	2	4	2	4	4	4	3	3	4	59
Subjek 101	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	53
Subjek 102	4	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	2	4	2	3	4	3	4	2	60

Subjek 103	3	2	2	2	2	3	2	2	2	4	4	3	3	4	3	3	4	1	2	51
Subjek 104	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	55
Subjek 105	4	2	2	2	4	4	2	2	3	3	4	4	1	3	4	4	4	1	4	57
Subjek 106	2	3	3	3	2	3	4	3	4	4	4	3	2	3	3	3	4	2	3	58
Subjek 107	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	50
Subjek 108	4	3	3	3	2	3	3	2	3	4	4	2	2	3	3	3	3	3	3	56
Subjek 109	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	59
Subjek 110	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	4	2	4	3	3	3	2	2	50
Subjek 111	4	2	3	2	4	4	4	3	3	4	4	4	2	3	3	4	4	3	2	62
Subjek 112	4	4	2	3	2	3	2	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	1	3	60
Subjek 113	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	45
Subjek 114	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	48
Subjek 115	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	52
Subjek 116	3	3	3	2	2	3	3	3	2	4	3	4	2	3	3	3	3	2	3	54
Subjek 117	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	48
Subjek 118	2	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	53
Subjek 119	3	2	2	2	1	2	2	1	2	3	3	3	3	3	1	2	2	2	2	41
Subjek 120	2	2	3	2	3	3	3	3	3	4	2	2	2	3	2	4	3	3	4	53
Subjek 121	4	4	1	4	3	4	1	3	4	4	4	4	4	3	3	4	1	4	2	61
Subjek 122	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	47
Subjek 123	2	2	1	3	2	4	2	1	2	4	4	4	2	2	2	1	3	1	2	44
Subjek 124	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	48
Subjek 125	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	53
Subjek 126	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	42
Subjek 127	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	55
Subjek 128	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	55
Subjek 129	4	3	2	4	3	3	3	3	3	4	4	4	2	4	3	4	3	3	3	62

Subjek 130	2	2	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	1	3	3	4	4	4	3	61
Subjek 131	1	2	1	3	2	3	2	1	2	4	4	4	2	3	2	1	2	3	2	44
Subjek 132	2	2	2	2	3	3	1	2	3	4	3	2	1	2	2	2	4	1	3	44
Subjek 133	3	3	3	3	2	3	3	1	3	4	3	3	2	2	3	3	3	2	3	52
Subjek 134	2	2	2	3	2	3	2	2	2	4	3	4	2	3	3	2	4	1	2	48
Subjek 135	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	53
Subjek 136	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	44
Subjek 137	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	51
Subjek 138	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	53
Subjek 139	3	3	3	2	3	4	4	4	3	4	3	3	2	3	3	4	4	4	4	63
Subjek 140	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	59
Subjek 141	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	57
Subjek 142	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	4	4	3	3	2	4	3	4	3	61
Subjek 143	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57
Subjek 144	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	54
Subjek 145	2	3	1	3	3	4	2	2	2	4	4	3	2	4	3	3	3	3	3	54
Subjek 146	2	2	4	3	4	4	4	1	2	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	61
Subjek 147	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	3	2	3	2	3	2	3	56
Subjek 148	3	2	3	3	4	4	3	3	2	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	59
Subjek 149	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	51
Subjek 150	3	2	1	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	46
Subjek 151	2	2	2	2	3	3	2	2	3	4	3	2	2	3	2	2	3	2	3	47
Subjek 152	3	3	2	3	3	3	2	2	3	4	4	4	2	3	3	2	2	2	2	52
Subjek 153	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	61
Subjek 154	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	3	2	2	3	3	4	3	58
Subjek 155	2	2	3	2	4	4	3	3	2	4	4	3	3	2	3	4	3	2	2	55
Subjek 156	3	3	2	2	2	3	2	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	2	57

Subjek 157	2	3	3	3	2	3	3	1	3	4	4	3	2	4	3	3	2	3	54
Subjek 158	2	2	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	1	2	3	3	3	53
Subjek 159	4	2	1	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	51
Subjek 160	3	2	2	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	53
Subjek 161	3	3	2	3	3	4	2	2	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	57
Subjek 162	2	2	1	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	51
Subjek 163	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	4	4	3	3	3	3	3	2	57

2. Skala Impostor Syndrome

Responden	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	Total
Subjek 1	2	3	2	2	3	3	4	4	4	2	3	3	2	3	3	43
Subjek 2	4	3	4	3	4	3	2	3	2	2	3	3	2	2	1	41
Subjek 3	3	2	1	2	2	1	3	3	3	3	2	2	2	3	2	34
Subjek 4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
Subjek 5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	43
Subjek 6	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	4	4	2	2	3	41
Subjek 7	4	2	2	3	3	3	4	3	4	2	4	4	4	2	3	47
Subjek 8	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	1	2	3	1	40
Subjek 9	3	2	2	3	2	3	4	3	2	2	3	2	3	2	2	38
Subjek 10	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	40
Subjek 11	4	3	1	3	1	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	36
Subjek 12	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	43
Subjek 13	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	2	3	3	45
Subjek 14	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
Subjek 15	3	3	2	3	3	3	2	4	3	2	4	4	2	3	4	45
Subjek 16	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	2	48

Subjek 17	3	3	3	3	4	3	2	4	3	2	3	3	3	2	3	44
Subjek 18	3	2	1	3	1	1	1	1	4	1	3	1	2	1	3	28
Subjek 19	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	54
Subjek 20	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	32
Subjek 21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	45
Subjek 22	2	2	1	3	1	2	2	2	3	2	3	3	2	3	1	32
Subjek 23	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	34
Subjek 24	2	3	2	3	2	2	4	3	3	3	4	4	2	3	3	43
Subjek 25	2	3	2	3	2	2	3	3	4	3	4	3	2	3	2	41
Subjek 26	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	30
Subjek 27	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	34
Subjek 28	4	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	40
Subjek 29	3	1	2	3	1	1	2	3	4	2	4	2	4	1	1	34
Subjek 30	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	41
Subjek 31	3	3	1	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	37
Subjek 32	4	3	2	2	1	1	3	2	2	2	2	3	2	3	2	34
Subjek 33	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	34
Subjek 34	4	2	2	2	3	3	4	2	2	1	3	4	2	1	3	38
Subjek 35	4	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	4	2	3	40
Subjek 36	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	42
Subjek 37	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	43
Subjek 38	3	2	3	2	2	3	3	4	2	2	3	3	3	3	2	40
Subjek 39	3	2	2	3	4	2	3	3	2	2	4	3	2	3	2	40
Subjek 40	4	2	2	2	1	2	3	2	2	2	1	2	2	3	1	31
Subjek 41	4	3	2	3	4	4	2	4	4	3	2	2	2	3	3	45
Subjek 42	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	2	49
Subjek 43	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	4	4	3	2	2	40

Subjek 44	4	2	1	2	4	2	3	4	3	2	2	4	4	2	2	41
Subjek 45	2	2	1	3	1	1	2	1	1	2	2	3	2	1	3	27
Subjek 46	2	2	2	2	1	2	4	3	3	2	2	1	1	2	1	30
Subjek 47	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	40
Subjek 48	1	4	4	4	4	4	4	2	1	1	4	4	3	2	2	44
Subjek 49	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	38
Subjek 50	4	4	1	4	2	3	4	4	4	3	4	4	1	2	1	45
Subjek 51	4	2	3	3	2	4	4	4	4	3	4	4	4	2	3	50
Subjek 52	4	3	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	3	52
Subjek 53	4	4	1	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	1	1	45
Subjek 54	3	2	1	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	35
Subjek 55	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	41
Subjek 56	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	29
Subjek 57	2	3	3	3	3	3	2	3	4	2	4	4	3	2	1	42
Subjek 58	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	38
Subjek 59	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	34
Subjek 60	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	38
Subjek 61	4	3	2	3	3	3	2	2	4	3	4	2	3	2	2	42
Subjek 62	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	38
Subjek 63	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	33
Subjek 64	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	42
Subjek 65	4	3	2	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	49
Subjek 66	4	3	2	3	4	2	3	4	3	2	3	2	3	3	3	44
Subjek 67	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	1	3	2	34
Subjek 68	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	4	3	2	3	2	39
Subjek 69	4	2	3	2	4	4	4	4	3	2	3	3	3	2	2	45
Subjek 70	4	1	2	2	2	3	2	3	4	3	4	4	3	2	4	43

Subjek 71	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	1	1	3	2	2	32
Subjek 72	4	3	3	3	4	3	3	3	4	2	4	3	3	2	2	46
Subjek 73	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	1	1	2	27
Subjek 74	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	38
Subjek 75	3	2	2	3	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	49
Subjek 76	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	47
Subjek 77	2	2	2	3	2	2	3	4	3	2	4	3	3	2	3	40
Subjek 78	4	2	1	3	1	2	4	4	4	3	4	3	3	3	2	43
Subjek 79	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	56
Subjek 80	4	2	3	3	2	3	2	4	2	2	4	1	3	3	4	42
Subjek 81	3	4	2	1	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	3	50
Subjek 82	2	3	1	3	2	2	4	4	4	2	2	4	1	2	3	39
Subjek 83	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	42
Subjek 84	4	2	1	4	3	3	3	2	3	2	3	2	4	3	2	41
Subjek 85	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	41
Subjek 86	4	3	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	52
Subjek 87	4	3	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	45
Subjek 88	2	3	1	2	3	3	2	4	3	2	4	3	2	3	3	40
Subjek 89	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	39
Subjek 90	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	39
Subjek 91	1	2	1	2	1	3	2	2	2	2	2	2	3	2	1	28
Subjek 92	3	2	1	2	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	1	39
Subjek 93	3	3	2	4	2	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	49
Subjek 94	4	2	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	2	45
Subjek 95	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	34
Subjek 96	4	3	1	4	2	2	2	4	4	3	4	4	3	3	2	45
Subjek 97	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	41

Subjek 98	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	35
Subjek 99	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	41
Subjek 100	3	3	1	3	2	1	1	3	2	1	3	3	2	1	2	31
Subjek 101	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	36
Subjek 102	3	1	1	1	1	3	4	4	4	3	4	2	2	2	3	38
Subjek 103	4	2	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	52
Subjek 104	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	34
Subjek 105	3	3	1	2	4	2	2	2	3	1	3	1	2	3	1	33
Subjek 106	3	2	2	3	2	3	2	3	4	2	4	4	3	3	1	41
Subjek 107	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	38
Subjek 108	3	2	2	3	2	3	2	3	4	2	3	2	3	2	2	38
Subjek 109	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	37
Subjek 110	3	3	1	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	38
Subjek 111	4	3	1	2	1	2	2	3	4	1	4	3	4	2	3	39
Subjek 112	2	2	1	2	1	2	3	2	2	2	4	4	2	2	1	32
Subjek 113	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	1	43
Subjek 114	2	3	2	3	2	3	3	3	4	2	2	2	2	3	3	39
Subjek 115	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	36
Subjek 116	3	2	2	3	1	2	4	3	3	3	3	2	2	2	3	38
Subjek 117	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	40
Subjek 118	2	2	1	3	3	2	4	3	3	3	3	3	2	2	3	39
Subjek 119	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	56
Subjek 120	1	2	3	2	1	1	1	2	2	2	2	2	4	2	2	29
Subjek 121	4	1	1	1	1	2	4	2	4	1	4	4	1	1	1	32
Subjek 122	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	42
Subjek 123	4	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	52
Subjek 124	3	2	2	2	4	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	40

Subjek 125	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30
Subjek 126	2	1	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	38
Subjek 127	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	36
Subjek 128	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	34
Subjek 129	2	2	2	2	1	2	3	3	2	2	4	3	2	2	2	34
Subjek 130	3	1	1	2	1	2	4	4	4	2	4	4	2	2	1	37
Subjek 131	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	57
Subjek 132	4	3	2	3	3	4	4	3	3	2	4	4	3	3	4	49
Subjek 133	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	2	3	3	2	47
Subjek 134	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	55
Subjek 135	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	39
Subjek 136	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	39
Subjek 137	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	36
Subjek 138	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	36
Subjek 139	3	1	3	3	1	1	1	1	3	2	3	3	2	2	1	30
Subjek 140	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	35
Subjek 141	4	2	2	2	1	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	37
Subjek 142	2	1	1	2	1	1	3	2	1	2	3	2	1	1	2	25
Subjek 143	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	32
Subjek 144	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	32
Subjek 145	4	3	3	3	3	3	2	3	4	2	4	4	3	1	2	44
Subjek 146	4	2	3	2	4	4	2	4	4	3	4	1	2	2	4	45
Subjek 147	3	2	3	3	3	3	4	3	4	2	4	3	3	2	2	44
Subjek 148	4	3	2	3	2	3	4	4	3	2	4	4	2	2	3	45
Subjek 149	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	36
Subjek 150	4	2	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	1	50
Subjek 151	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	2	3	3	43

Subjek 152	4	3	1	3	4	3	4	4	4	2	4	4	2	2	2	46
Subjek 153	3	2	2	3	2	1	2	3	4	2	4	3	2	2	1	36
Subjek 154	4	2	2	2	1	1	1	2	4	2	1	3	3	2	2	32
Subjek 155	4	2	1	2	2	3	2	2	2	1	3	2	1	2	3	32
Subjek 156	4	2	2	3	4	4	4	3	4	3	4	4	2	2	2	47
Subjek 157	4	2	3	2	1	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	34
Subjek 158	3	3	3	3	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	35
Subjek 159	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	43
Subjek 160	3	2	3	3	1	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	37
Subjek 161	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	35
Subjek 162	4	2	2	3	3	3	4	4	3	2	2	2	3	2	3	42
Subjek 163	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	37

3. Skala Kecemasan Akademik

Responden	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	Y21	Y22	Total
Subjek 1	3	4	4	3	3	2	3	2	3	2	4	2	3	2	4	2	3	3	4	4	4	3	67
Subjek 2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	1	51
Subjek 3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	1	3	3	2	1	3	1	2	3	3	2	3	2	52
Subjek 4	4	4	4	1	4	1	1	4	4	1	4	1	3	4	4	1	4	3	1	4	4	1	62
Subjek 5	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	72
Subjek 6	3	3	2	3	2	2	4	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	55
Subjek 7	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	4	1	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	58
Subjek 8	3	4	3	3	1	2	3	1	3	2	4	3	2	1	3	1	3	3	3	3	2	1	54
Subjek 9	2	3	3	3	2	2	2	2	2	1	3	3	2	1	2	2	2	2	3	3	2	2	49
Subjek 10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	61
Subjek 11	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	4	3	2	4	2	3	3	3	61

Subjek 12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	66
Subjek 13	4	4	3	3	4	3	4	2	4	2	3	4	3	3	4	2	3	3	4	4	3	72
Subjek 14	4	4	1	1	4	1	1	1	4	1	4	1	1	1	1	1	1	1	4	4	1	43
Subjek 15	3	3	2	2	2	3	4	2	4	3	3	3	3	2	4	2	3	4	4	3	4	66
Subjek 16	4	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	4	2	4	2	4	3	4	3	3	71
Subjek 17	4	3	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	4	67
Subjek 18	2	4	3	2	1	3	2	1	2	1	4	3	3	1	3	1	2	2	2	4	3	51
Subjek 19	4	2	4	4	4	3	4	4	4	2	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	78
Subjek 20	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	55
Subjek 21	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	60
Subjek 22	2	4	3	3	2	4	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	4	2	59
Subjek 23	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	4	3	2	3	2	3	3	3	2	3	58
Subjek 24	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	62
Subjek 25	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	61
Subjek 26	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	48
Subjek 27	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	58
Subjek 28	3	2	2	2	3	2	3	2	4	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	57
Subjek 29	2	4	1	3	1	1	3	1	3	2	3	2	2	1	4	2	1	2	2	3	1	45
Subjek 30	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	57
Subjek 31	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	59
Subjek 32	3	3	1	1	3	1	3	1	3	2	1	2	2	2	2	2	1	3	1	2	3	43
Subjek 33	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	57
Subjek 34	1	1	2	4	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	42
Subjek 35	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	59
Subjek 36	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	55
Subjek 37	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	65
Subjek 38	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	61

Subjek 39	4	3	2	3	3	2	4	2	3	3	3	2	4	2	3	2	3	3	3	3	62	
Subjek 40	1	3	3	2	2	1	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	1	2	3	2	47
Subjek 41	4	3	3	4	4	3	3	2	3	2	4	3	3	2	3	2	3	3	3	4	4	68
Subjek 42	4	4	4	4	3	3	3	2	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	76
Subjek 43	4	3	3	4	3	2	3	2	3	2	3	4	2	2	4	3	3	3	2	3	3	63
Subjek 44	4	2	2	2	2	2	3	2	4	2	2	2	3	1	3	2	2	3	2	3	3	53
Subjek 45	2	2	3	4	2	2	3	1	3	1	3	2	3	2	4	1	2	3	2	3	4	55
Subjek 46	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	1	3	2	3	3	2	3	2	3	2	54
Subjek 47	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	63
Subjek 48	3	2	3	3	2	4	2	4	4	1	3	1	2	2	3	4	3	2	4	4	4	61
Subjek 49	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	60
Subjek 50	4	4	3	4	4	2	3	4	4	2	4	2	2	2	4	4	2	3	4	4	4	72
Subjek 51	4	3	2	3	4	1	3	2	4	2	4	4	4	2	4	2	2	3	4	4	4	67
Subjek 52	4	4	2	4	4	1	4	2	4	2	4	3	4	2	4	2	2	3	2	2	4	64
Subjek 53	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79
Subjek 54	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	4	3	3	3	2	3	3	61
Subjek 55	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	62
Subjek 56	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	48
Subjek 57	3	4	4	2	2	1	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	62
Subjek 58	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	52
Subjek 59	4	4	4	3	4	2	4	2	4	3	3	2	2	3	4	2	3	4	3	3	4	70
Subjek 60	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	60
Subjek 61	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	56
Subjek 62	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	59
Subjek 63	1	3	2	2	1	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	48
Subjek 64	4	3	3	4	3	2	3	3	3	2	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	67
Subjek 65	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	4	4	72

Subjek 66	4	3	3	2	4	2	3	3	3	3	4	2	3	2	4	3	3	3	4	3	4	3	68
Subjek 67	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	57
Subjek 68	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	2	4	3	3	64
Subjek 69	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	1	3	3	2	2	50
Subjek 70	4	2	2	4	3	3	4	3	4	2	4	2	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	73
Subjek 71	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	60
Subjek 72	4	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2	66
Subjek 73	3	3	3	4	1	2	1	1	3	1	1	3	3	1	2	1	3	2	1	3	4	3	49
Subjek 74	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	61
Subjek 75	4	4	3	4	3	3	4	2	4	2	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	78
Subjek 76	3	4	3	3	2	2	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	66
Subjek 77	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	56
Subjek 78	4	4	4	4	4	2	4	3	4	3	4	2	3	2	3	2	4	3	2	4	4	1	70
Subjek 79	3	3	3	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	79
Subjek 80	4	3	3	3	4	2	4	3	4	2	3	3	3	2	4	2	3	4	3	2	4	2	67
Subjek 81	4	3	2	3	4	4	4	2	4	2	3	2	4	2	4	3	3	3	4	2	4	2	68
Subjek 82	2	4	3	3	1	3	4	4	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	4	4	3	60
Subjek 83	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	55
Subjek 84	3	4	2	4	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	60
Subjek 85	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	62
Subjek 86	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	83
Subjek 87	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	65
Subjek 88	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	64
Subjek 89	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	64
Subjek 90	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	61
Subjek 91	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	48
Subjek 92	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	55

Subjek 93	4	3	3	2	4	2	4	2	4	2	3	3	3	2	4	2	3	4	3	3	3	3	66
Subjek 94	3	4	4	4	2	2	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	3	1	4	3	3	3	65
Subjek 95	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	4	3	2	3	3	2	56
Subjek 96	3	3	4	4	4	2	3	2	3	2	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	2	69
Subjek 97	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	4	2	1	3	4	4	2	61
Subjek 98	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	4	2	2	2	48
Subjek 99	3	3	3	2	3	2	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	1	3	3	3	2	67
Subjek 100	3	1	1	3	3	2	3	2	3	1	2	1	3	1	4	2	2	3	2	3	4	2	51
Subjek 101	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	54
Subjek 102	2	3	3	3	2	2	3	2	4	2	3	3	2	2	4	2	3	3	3	3	3	3	60
Subjek 103	3	4	4	4	3	3	4	2	4	3	4	4	4	2	4	2	4	2	4	4	3	3	74
Subjek 104	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	57
Subjek 105	3	3	3	4	3	1	4	2	3	1	3	4	3	2	4	3	2	1	2	3	2	1	57
Subjek 106	3	3	3	2	2	1	3	3	3	2	4	2	3	2	3	2	2	3	3	4	3	3	59
Subjek 107	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	59
Subjek 108	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	57
Subjek 109	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	54
Subjek 110	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	4	2	2	2	3	3	2	4	3	3	3	4	66
Subjek 111	4	3	4	2	3	1	4	2	4	2	4	1	3	3	4	2	2	3	3	2	3	3	62
Subjek 112	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	4	3	2	2	3	2	4	2	3	3	4	2	55
Subjek 113	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	61
Subjek 114	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	61
Subjek 115	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	57
Subjek 116	3	3	4	2	3	3	3	4	3	2	3	2	2	2	4	3	2	3	2	4	3	3	63
Subjek 117	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	56
Subjek 118	2	3	2	3	2	2	3	2	3	1	3	3	2	2	2	2	2	1	3	3	4	3	53
Subjek 119	4	3	3	4	4	4	3	2	4	3	4	4	4	3	4	2	3	3	4	4	4	4	77

Subjek 120	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	45
Subjek 121	1	4	1	2	1	3	1	1	1	1	4	3	3	4	1	1	4	4	3	4	4	2	53
Subjek 122	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	61
Subjek 123	2	3	4	2	2	3	3	2	2	3	4	4	4	2	4	2	4	3	4	4	4	3	68
Subjek 124	4	3	3	2	3	2	3	2	4	2	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	4	3	66
Subjek 125	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	45
Subjek 126	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	65
Subjek 127	2	3	2	1	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	56
Subjek 128	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	56
Subjek 129	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	59
Subjek 130	1	4	2	4	2	1	1	1	1	2	4	2	3	3	3	1	2	1	3	2	2	2	47
Subjek 131	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	84
Subjek 132	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	64
Subjek 133	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	4	4	4	3	3	2	62
Subjek 134	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	81
Subjek 135	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	58
Subjek 136	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	57
Subjek 137	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	58
Subjek 138	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	57
Subjek 139	2	3	2	3	1	1	2	1	1	2	3	2	2	1	2	1	1	2	1	3	1	2	39
Subjek 140	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	4	3	3	2	55
Subjek 141	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	51
Subjek 142	2	3	2	2	2	3	2	2	2	1	2	3	2	1	2	1	2	3	2	2	3	2	46
Subjek 143	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	53
Subjek 144	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	53
Subjek 145	3	4	4	2	2	3	3	2	3	2	4	4	3	2	4	2	4	3	3	4	3	3	67
Subjek 146	4	4	3	4	2	1	4	2	4	1	3	2	4	2	4	2	3	4	4	4	4	3	68

Subjek 147	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	4	2	3	3	2	3	3	2	60
Subjek 148	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	3	62
Subjek 149	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	53
Subjek 150	4	4	4	4	4	1	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	80
Subjek 151	4	3	3	3	4	2	3	4	4	3	3	3	2	3	4	3	2	4	4	2	3	3	69
Subjek 152	3	4	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	64
Subjek 153	3	4	4	3	3	1	3	3	3	2	4	3	2	3	4	2	2	2	1	3	3	2	60
Subjek 154	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	1	50
Subjek 155	4	3	3	4	2	2	3	3	3	2	4	3	3	2	3	2	2	4	2	3	4	3	64
Subjek 156	4	4	2	4	2	3	3	2	3	2	3	2	4	2	3	1	4	3	4	4	3	2	64
Subjek 157	2	4	3	2	2	2	3	1	2	1	3	2	2	2	3	1	3	2	2	3	3	2	50
Subjek 158	3	2	3	3	3	2	3	2	3	1	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	57
Subjek 159	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	68
Subjek 160	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	68
Subjek 161	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	59
Subjek 162	2	4	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	4	3	3	2	59
Subjek 163	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	1	3	2	2	52